



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nazirwan
Kholili Abdullah
2022

SD/MI KELAS VI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SD/MI Kelas VI**

Penulis

Nazirwan
Kholili Abdullah

Penelaah

Arifuddin Siraj
Ahmad Zaenuri

Penyelia/Penyelarass

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Djoko Susilo

Editor

Adimin Diens

Desainer

Dzikrullah Zulkarnain

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-423-7 (No. Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-244-676-7 (Jilid 6)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 12/17 pt., Steve Matteson
xviii, 206 hlm.: 21 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 57/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 5341 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis,



penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah Swt., bahwa penulisan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hasil kerjasama antara Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

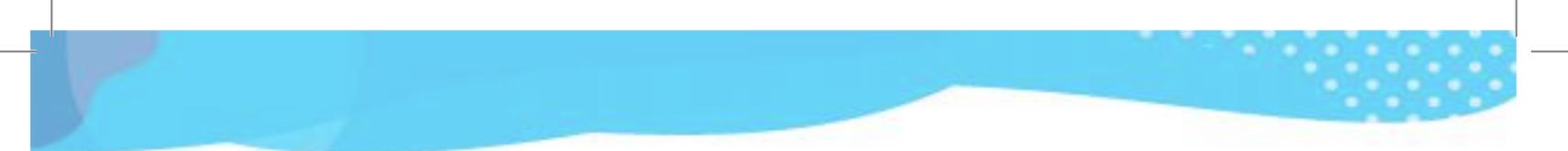
Untuk mencapai sasaran di atas, maka sudah selayaknya kita mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini disusun sesuai dengan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035 bahwa peningkatan kualitas pendidikan nasional dilakukan dengan memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian.

Materi yang diajarkan dalam buku ini sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu habit dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang *kaaffah*.

Buku ini juga menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu diserap oleh peserta didik. Penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini penting dilakukan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan bermacam suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia merupakan



negara yang memandang penting nilai-nilai agama, walaupun bukan merupakan suatu negara yang berdasarkan pada agama tertentu.

Moderasi beragama penting untuk digaungkan dalam konteks global di mana agama menjadi bagian penting dalam perwujudan peradaban dunia yang bermartabat. Moderasi beragama diperlukan sebagai upaya untuk senantiasa menjaga agar tafsir dan pemahaman terhadap agama tetap sesuai dengan koridor berbangsa dan bernegara sehingga tidak memunculkan cara beragama yang ekstrim.

Kementerian Agama dalam kesempatan ini menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh bersama Tim Penulis dalam menyiapkan buku ini.

Semoga buku ini menjadi sesuatu yang bermakna bagi masa depan anak-anak bangsa. Amin.

Jakarta, Oktober 2021

Direktur Pendidikan Agama Islam

H. Amrullah, M.Si.

Prakata

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas VI dapat diselesaikan dengan baik. Serta shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada umat manusia.

Selanjutnya rasa terima kasih, disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan buku ini, semoga Allah Swt. membalas semua jasa dan amal baiknya.

Buku ini ditulis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah. Buku ini ditulis berdasarkan kurikulum K-13 revisi dalam upaya menumbuhkembangkan karakter peserta didik menjadi pelajar yang menjiwai nilai-nilai dalam fahsafah bangsa Indonesia yakni Pancasila.

Menyadari bahwa begitu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan buku ini, baik dari segi penggunaan kalimat, isi dan uraiannya. Maka dari itu, sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan dari buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Prakata	vii
Daftar Isi	viii
Pedoman Transliterasi	x
Petunjuk Penggunaan Buku	xvii
Bab 1 Belajar Al-Qur'an dan <i>Ḥadīṣ</i>	1
A. Membaca <i>Q.S. Aḍ-Ḍuḥā</i>	3
B. Menulis <i>Q.S. Aḍ-Ḍuḥā</i>	12
C. Pesan Pokok <i>Q.S. Aḍ-Ḍuḥā</i>	14
D. Menghafal <i>Q.S. Aḍ-Ḍuḥā</i>	17
Bab 2 Allah Swt. Maha Segalanya	33
A. Makna <i>al-Gaffār, al-'Afuw, al-Wāḥid, dan al-Ṣamad</i>	35
B. Cara Allah Mengampuni Kesalahan Manusia	39
C. Syarat Untuk Mendapat Ampunan Allah Swt.	40
Bab 3 Hidup Damai dengan Saling Memaafkan	47
A. Pengertian Maaf dan Memaafkan	49
B. Pentingnya Menyatakan Penyesalan	51
Bab 4 Hukum Halal dan Haram	63
A. Definisi Halal dan Haram	65
B. Dasar Hukum Halal dan Haram	67
C. Sebab-Sebab Halal dan Haram	69
D. Penerapan Hukum Halal dan Haram	71
Bab 5 Jasa Khulafaurrasyidin untuk Dunia	81
A. Abu Bakar <i>al-Ṣiddiq</i>	84
B. Umar bin Khattab	90

Bab 6	Mengaji Al-Qur'an Surah Al-A'la	101
	A. Membaca Q.S. Al-A'la.....	103
	B. Menulis Q.S. Al-A'la	108
	C. Pesan Pokok Q.S. Al-A'la.....	110
	D. Menghafal Q.S. Al-A'la	113
Bab 7	Indahnya Ketetapan Allah	123
	A. Makna Beriman Kepada <i>Qada</i> dan <i>Kadar</i>	125
	B. Jenis-Jenis Takdir dan Contohnya	128
	C. Sikap Terhadap Takdir Allah Swt	130
	D. Hikmah Beriman Kepada Takdir	133
BAB 8	Peduli Lingkungan	141
	A. Konsep Lingkungan	143
	B. Manfaat Kepedulian terhadap Lingkungan	146
	C. Sikap Peduli terhadap Lingkungan	147
Bab 9	Mengamalkan Puasa Sunah	157
	A. Makna Puasa Sunah.....	159
	B. Jenis Puasa Sunah dan Waktu Pelaksanaannya	161
	C. Ketentuan Puasa Sunah	165
	D. Hikmah dan Keutamaan Puasa Sunah	167
Bab 10	Meneladani Jasa Khalifah Uşman Bin Affan dan Ali Bin Abi ʿTalib.....	175
	A. Jasa-Jasa Khalifah Uşman Bin Affan	177
	B. Jasa-Jasa Khalifah Ali Bin Abi ʿTalib.....	181
	Daftar Pustaka	193
	Profil Penulis	195
	Profil Penelaah	197
	Profil Ilustrator	200
	Profil Editor.....	201
	Profil Desainer.....	203

Pedoman Transliterasi

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيَّ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	A dan I
اُوَّ	<i>Fathah</i> dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ḥaula*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>Fathah</i> dan alif atau <i>Fathah</i> dan alif <i>maqsurah</i>	ā	a dan garis di atas
اِيَّ	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	i dan garis di atas
اُوَّ	<i>Ḍammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang (al-) serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-mādinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

E. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نَجَّيْنَا : *najjāinā*

نُعَم : *nu'ima*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, (al-), baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

I. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍī'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān

Nasīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku ini terdiri dari beberapa bagian yang perlu dipahami. Agar lebih mempermudah dalam mempelajari buku ini, perlu dijelaskan bagian-bagian tersebut untuk mempermudah dalam penggunaannya. Perhatikan beberapa bagian dari buku siswa berikut:

1. **Judul Bab**, merupakan judul materi pelajaran yang akan dipelajari untuk mencapai satu capaian pembelajaran dengan durasi waktu tertentu yang telah ditetapkan.
2. **Tujuan Pembelajaran**, yang berisi tujuan dan sasaran akhir yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran pada durasi waktu tertentu.
3. **Gambar Ilustrasi dan Pertanyaan Pemantik**, yang berisi gambar atau pertanyaan yang berfungsi sebagai pemantik dengan tujuan menggugah rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
4. **Ayo siap-siap belajar**, berisi aktivitas atau kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada satuan pendidikan masing-masing, seperti tadarus, salat duha, dan lain-lain.
5. **Peta Konsep**, merupakan gambaran umum konsep materi yang akan dipelajari dalam satu Bab untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. **Kata Kunci**, merupakan kumpulan kata-kata penting yang paling esensial untuk dipahami dan diketahui oleh pendidik dan peserta didik.
7. **Sajian Materi**, uraian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif.
8. **Aktivitasku/Aktivitas Kelompok**, aktivitas pembelajaran secara individual atau kelompok yang merupakan bagian dari proses pembelajaran.
9. **Rangkuman**, kesimpulan akhir dari materi yang telah diuraikan pada sajian materi dengan tujuan dapat dengan mudah untuk dipahami oleh pendidik dan peserta didik.
10. **Refleksi**, kegiatan timbal balik dari aktivitas pembelajaran secara konseptual dan implementasi materi pelajaran.
11. **Ayo Berlatih**, aktivitas untuk menguji ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan

- 
12. **Pengayaan**, kegiatan pengayaan dan materi tambahan bagi peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran dengan baik.
 13. **Kisah Inspiratif**, kisah yang berhubungan dengan materi dan berfungsi sebagai inspirasi dan pengayaan dalam pembelajaran.

Bab 1

Belajar Al-Qur'an dan *Ḥadīṣ*

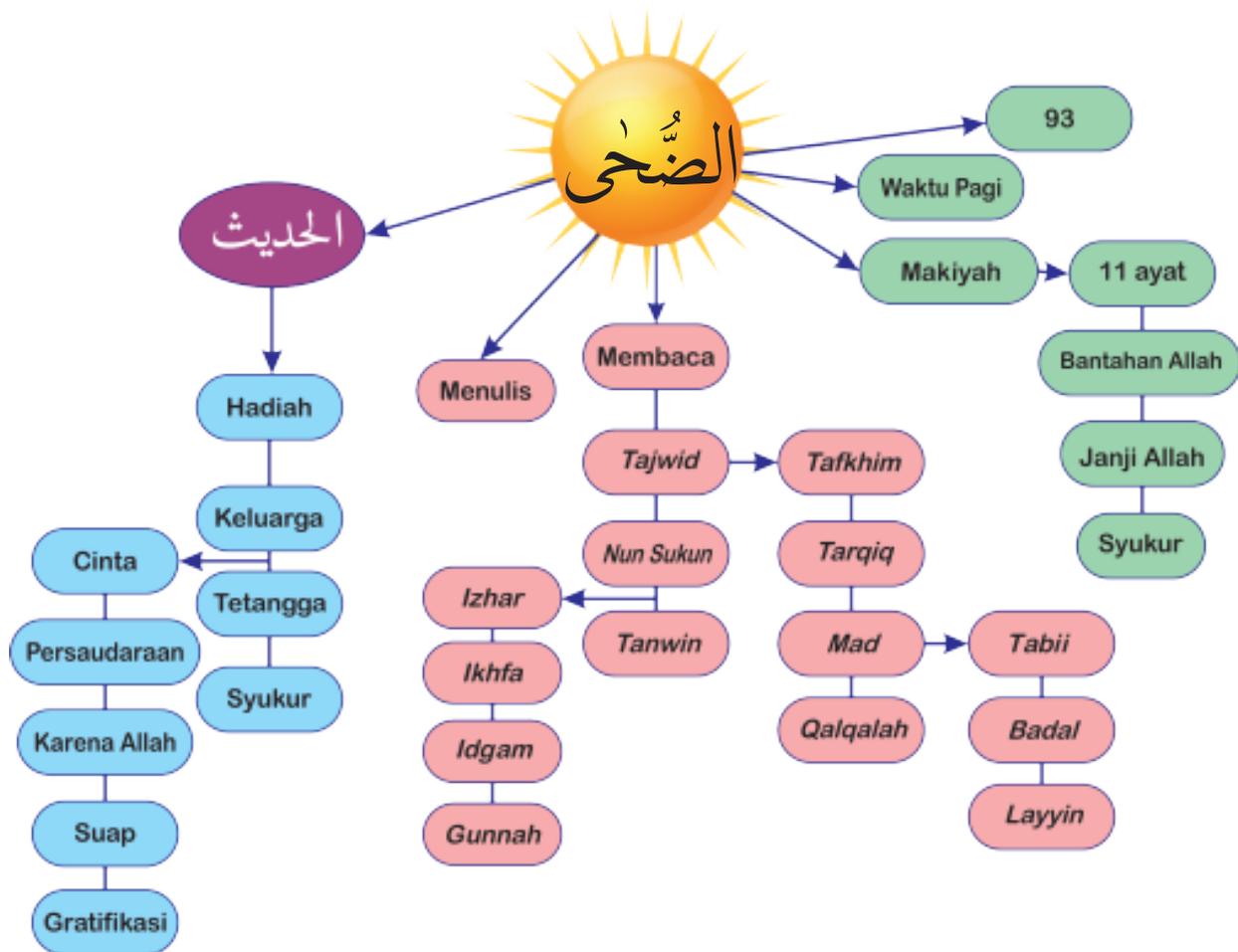


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Membaca , menulis, dan menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* dengan tartil.
2. Menjelaskan pesan-pesan pokok Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* dengan baik,
3. Menjelaskan hukum bacaan *tafkhīm* dan *tarqīq* dengan benar
4. Menumbuhkan sikap solidaritas dan saling membantu
5. Menunjukkan sikap terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Peta Konsep



Kata Kunci

surah

tajwid

tartil

ḥadīṣ

tarqīq

tafkhīm

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, sedangkan hadis merupakan penjelasan dari kitab suci Al-Quran dan menjadi sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan hadis dinilai sebagai ibadah oleh Allah Swt. Oleh sebab itu, mari kita mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan baik, serta menjalankan ajarannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Mari kita mempelajari Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* serta *ḥadīṣ* tentang keutamaan memberi yang akan disajikan berikut ini!



Belajar Al-Qur'an Surah Aḍ-Ḍuḥā

A. Membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Perhatikan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* berikut!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
وَالضُّحَىٰ ۙ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۙ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۚ
خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۙ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۚ أَلَمْ يَجِدْكَ
يَتِيمًا فَآوَىٰ ۖ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۖ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ۚ
فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ۙ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۙ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ
فَحَدِّثْ ۙ

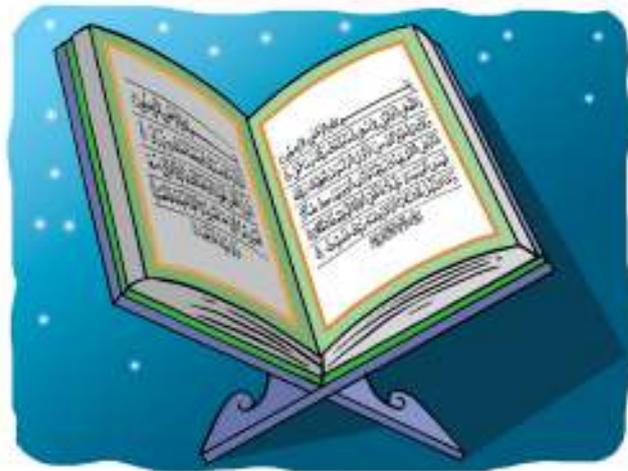


Aktivitasku

Bacalah Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* di atas bersama dengan teman-temanmu, Sebelum membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* sebaiknya kalian berwudu terlebih dahulu, kemudian mulailah bertadarus membaca surah Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* secara bersama-sama. Bagi yang belum bisa membaca, perhatikan bacaan teman dan ikuti bacaannya, agar kalian bisa membaca dengan baik.



Tahukah Kalian Arti *aḍ-Ḍuḥā*?



Gambar 1.1 Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Aḍ-Ḍuḥā artinya Waktu Pagi. *Aḍ-Ḍuḥā* surah ke-93 dalam susunan *mushaf* Al-Qur'an terdiri dari 11 ayat. Surah *aḍ-Ḍuḥā* diturunkan di Makkah sebelum Rasulullah saw berhijrah ke Madinah, sehingga surah *aḍ-Ḍuḥā* dikelompokkan dalam Surah Makiyah. *Aḍ-Ḍuḥā* sebagai jawaban atas pertanyaan dan hinaan yang dilontarkan oleh kaum kafir Makkah yang menganggap Rasulullah saw.

sudah tidak dipedulikan lagi oleh Tuhannya, sebab Nabi Muhammad sudah lama tidak menerima wahyu kenabian. Hingga akhirnya turunlah surah ini untuk mempertegas bahwasannya Allah Swt. memberitahukan bahwa dugaan kaum kafir Makkah adalah suatu kesalahan yang besar. Allah juga memberi tahu kepada Nabi Muhammad saw. bahwasannya Allah tidak pernah membenci dan atau melupakannya.

Agar dapat membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* dengan baik dan benar, mari kita mempelajari hukum bacaan tajwid yang terdapat pada surah tersebut. Akan tetapi yang menjadi fokus utama pada pelajaran kali ini, kita akan mengenal hukum bacaan tajwid *Tafkīm* dan *Tarqīq*.

Untuk mengenal hukum bacaan tajwid Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* secara umum, dapat dilihat pada penjelasan berikut!

Penjelasan lengkap dari hukum tajwid Q.S. *Ad-Duḥā* sesuai nomor pada ayat-ayat di bawah:

وَالضُّحَىٰ
2 1

1. **Alif lam syamsiah** sebab huruf (ال) alif lam bertemu dengan huruf syamsiah (ض) maka dibaca **idgam**, bunyi lam lebur tergantikan oleh bunyi ض.
2. **Mad asli** atau **mad tabii** sebab huruf ح berharakat fathah bertemu ا sesudahnya dan tidak bertemu hamzah, huruf wakaf, huruf dimatikan, dan huruf bertasdid, maka dibaca panjang 2 harakat.

وَالْيَلِ إِذَا سَجَىٰ
5 4 3

3. **Mad lin** sebab huruf ي mati atau sukun didahului oleh huruf ل berharakat fathah, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
4. **Mad asli** atau **mad tabii** sebab huruf ذ berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu huruf hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid maka dibaca panjang 2 harakat.
5. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ج berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ
8 7 6

6. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf م berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
7. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf م berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
8. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ل berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى
 13 12 11 10 9

9. **Mad badal** (pengganti) sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat, tapi posisi hamzah lebih dulu dari huruf mad, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
10. **Mad lin** sebab huruf ي sukun didahului oleh huruf خ berharakat fathah, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
11. **Idgam bilagunah** (tidak berdentung) sebab huruf ر berharakat damah tanwin bertemu dengan huruf ل bertanda tasdid maka lebur ke dalam bunyi ل dan bunyi tanwinnya hilang.
12. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ا berharakat damah bertemu و dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
13. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ل berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى
 16 15 14

14. **Mad lin** sebab huruf و sukun didahului oleh huruf س berharakat fathah, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
15. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ط berharakat kasrah bertemu ي dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
16. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ض berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى
 22 21 20 19 18 17

17. **Idzhar safawi** sebab huruf م bertemu dengan huruf ي maka dibaca jelas
18. **Qalqala sugra** sebab huruf qalqalah د mati atau sukun berada di tengah kalimat maka dibacanya huruf dal dipantulkan secara ringan atau tipis.
19. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ت berharakat kasrah bertemu ي

sukun dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

20. **Ihfa** sebab huruf م berharakat fathah tanwin bertemu huruf ف cara membacanya samar dengan dengung yang ditahan 3 harakat
21. **Mad badal** (pengganti) sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat, tapi posisi hamzah lebih dulu dari huruf mad, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
22. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf و berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ
25 24 23

23. **Mad wajib mutasil** sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kata, maka harus dibaca panjang 4 atau 5 harakat.
24. **Ihfa** sebab huruf ل berharakat fathah tanwin bertemu huruf ف cara membacanya samar dengan dengung yang ditahan 3 harakat
25. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf د berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

وَوَجَدَكَ غَائِبًا فَأَغْنَىٰ
28 27 26

26. **Mad wajib mutasil** sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kata, maka harus dibaca panjang 4 atau 5 harakat.
27. **Ihfa** sebab huruf ل berharakat fathah tanwin bertemu huruf ف cara membacanya samar dengan dengung yang ditahan 3 harakat
28. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ن berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ
33 32 31 30 29

29. **Gunah** sebab م bertanda tasdid maka cara membacanya dengan dengung yang ditahan sampai 3 harakat.

30. **Alif lam qamariyah** sebab huruf ال bertemu huruf ي maka bunyi lam terdengar jelas.
31. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ت berharakat kasrah bertemu ي sukun dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
32. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ل berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.
33. **Qalqalah sugra** sebab huruf qalqalah ق mati atau sukun berada di tengah kalimat maka dibacanya huruf qaf dipantulkan secara ringan atau tipis.

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ
 37 36 35 34

34. **Gunah** sebab م bertanda tasdid maka cara membacanya dengan dengung yang ditahan sampai 3 harakat.
35. Pada kalimat ini terdapat dua hukum bacaan. *Pertama*, **alif lam syamsiah** karena huruf ال bertemu huruf lam syamsiah س, dibaca **idgam** (bunyi ل lebur ke dalam bunyi س). *Kedua*, **mad wajib mutasil** sebab huruf mad bertemu hamzah dalam satu kalimat, harus dibaca panjang 4 sampai 5 harakat.
36. **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf ل berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat
37. **Izhar** sebab huruf ن sukun bertemu ه, maka cara membacanya bunyin ن mati terdengar jelas dan tidak berdengung.

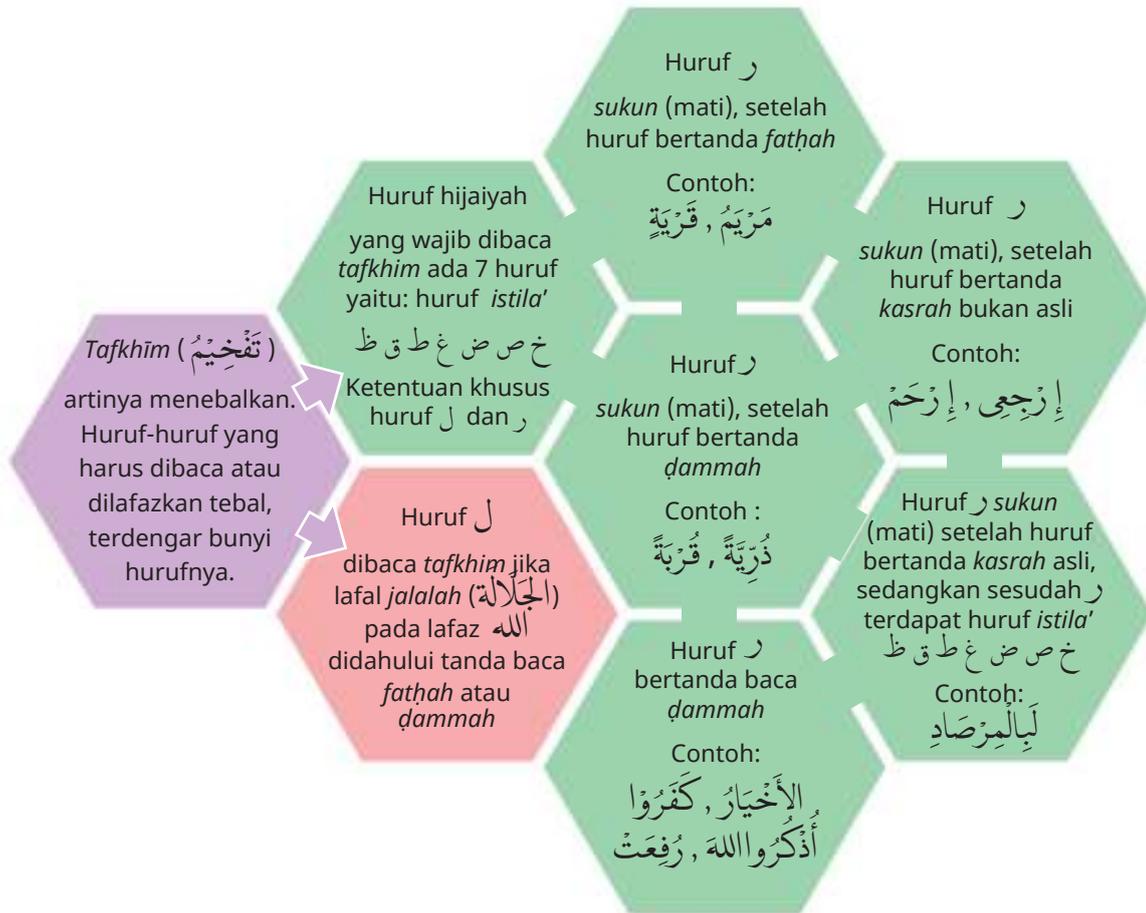
وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ
 38

38. Pada kalimat terakhir ini terdapat dua hukum bacaan. *Pertama*, **gunah** sebab م bertanda tasdid cara membacanya dengan dengung ditahan sampai 3 harakat. *Kedua*, **Mad asli** atau **mad tabii** karena huruf م berharakat fathah bertemu ا dan setelahnya tidak bertemu hamzah, sukun, wakaf, dan tasdid, maka harus dibaca panjang 2 harakat.



Mengenal Hukum Bacaan *Tafkhīm*

Untuk memahami hukum bacaan *tafkhīm* pada Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*, perhatikan info grafis berikut!



Aktivitasku

Setelah menyimak dan bertanya kepada guru Insyaallah faham tentang hukum bacaan *tafkhīm*.

Tugas kalian mencatat ayat yang di dalamnya terdapat hukum bacaan *tafkhīm*. Catat dan tandai huruf *tafkhīm*-nya!



Mengenal Hukum Bacaan *Tarqīq*

Untuk memahami hukum bacaan *tarqīq* pada Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*, perhatikan info grafis berikut!



Aktivitasku

Setelah menyimak dan bertanya kepada guru Insyaallah faham tentang hukum bacaan *tarqīq*.

Tugas kalian mencatat ayat yang di dalamnya terdapat hukum bacaan *tarqīq*. Catat dan tandai huruf *tarqīq*-nya!



Ayo Berlatih

Ayo berlatih membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* bersama, dengan cara;

1. Mintalah minimal 3 orang teman menyimak kalian membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*. Mintalah teman memberikan nilai sesuai dengan hasil bacaan kalian.
2. Perhatikan hukum bacaan tajwid dan hukum bacaan *tafkhīm* dan *tarqīq* ketika membaca Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* tersebut.
3. Gunakan format penilaian berikut!

Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 (sangat lancar), 3 (lancar), 2 (kurang lancar), atau 1 (tidak lancar) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Nama Siswa :					
No	Nama Teman	Nilai			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
Jumlah					



Aktivitas Kelompok

Tentukan hukum bacaan *tafkhīm* dan *tarqīq* yang terdapat pada Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* berikut, dengan cara memberi tanda warna merah untuk bacaan *Tafkhīm* dan tanda warna hijau untuk bacaan *tarqīq*.

وَالصُّحَىٰ ۝۱ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ۝۲ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۝۳
 خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ۝۴ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۝۵ أَلَمْ يَجِدْكَ

يَتِيْمًا فَاوَى ۞ ۖ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى ۞ ۗ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى ۞ ۘ
 فَاَمَّا الْيَتِيْمَ فَلَا تُفْهَرُ ۞ ۙ وَاَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرُ ۞ ۚ وَاَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ
 فَحَدِّثْ ۞ ۛ

B. Menulis Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*



Ayo Mengamati

Perhatikan cara penulisan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* ayat pertama berikut!

وَالضُّحَىٰ



Aktivitasku

Ceritakan dengan singkat tentang apa yang dapat kalian pahami dari bentuk tulisan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* di atas!

Masih ingatkah kalian, bagaimana cara menulis tulisan arab yang benar? Menulis tulisan arab dimulai dari sebelah kanan ke kiri. Perhatikan bentuk huruf serta penempatan tanda baca yang tepat.

Ketika menulis tulisan arab perhatikan juga bentuk huruf yang naik, bentuk huruf yang turun dan bentuk huruf yang mendatar atau sejajar dengan garis dasarnya.



Gambar 1.2 Menulis Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*



Aktivitasku

Salinlah Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* berikut dengan tulisan yang benar dan rapi, dengan memperhatikan penempatan harakat dan bentuk hurufnya. Awalilah aktivitas menulis dengan membaca basmalah.

1	وَالضُّحَىٰ
2	وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ
3	مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ
4	وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ
5	وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ
6	أَلَمْ يَجِدَكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ
7	وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ
8	وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ
9	فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

10	وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ
11	وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

C. Pesan Pokok Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.3 Pesan pokok Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*



Aktivitasku

Pagi yang indah, karunia Allah. Ungkapkan komentar dan pendapat kalian tentang gambar di atas. Adakah hubungannya dengan materi yang akan dipelajari?

Komentar dan pendapat kalian Insyaallah akan menjadi ilmu bagi orang lain. Oleh sebab itu, berkomentarlah dengan baik!

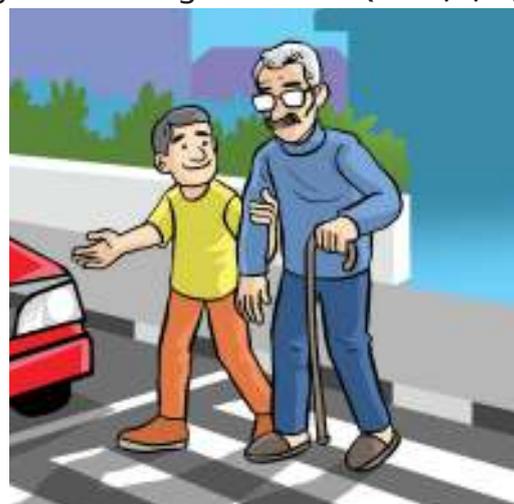
Masih ingatkah kalian materi yang sudah kita pelajari sebelumnya? Yaitu tentang tatacara menulis *Q.S. Ad-Duḥā*? Tentu kalian masih ingat bukan? Sekarang kita akan mempelajari tentang pesan-pesan pokok *Q.S. Ad-Duḥā*, agar bisa kita laksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Tahukah kalian pesan pokok *Q.S. Ad-Duḥā*? Untuk mengetahui pesan pokok yang terkandung di dalam *Q.S. Ad-Duḥā*, terlebih dahulu kita harus mengetahui terjemahan dari surah tersebut. Perhatikan terjemahan *Q.S. Ad-Duḥā* berikut:
Terjemahan *Q.S. Ad-Duḥā*

1. Demi waktu *Duḥā* (ketika matahari naik sepenggalah),
2. dan demi malam apabila telah sunyi,
3. Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu,
4. dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari yang permulaan.
5. dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.
6. bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu (mu),
7. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk,
8. dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.
9. Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.
10. Dan terhadap orang yang meminta-minta janganlah engkau menghardik(nya).
11. Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur).

Setelah menyimak terjemahan ayat demi ayat dari *Q.S. Ad-Duḥā* di atas, kita dapat memahami pesan pokok yang terkandung di dalam *Q.S. Ad-Duḥā*. Adapun pesan pokoknya antara lain:

1. Penegasan bahwa Allah tidak meninggalkan dan membenci Nabi Muhammad saw sewaktu tidak turunnya wahyu.
2. Bantahan Allah Swt atas tuduhan dan ejekan orang musyrik
3. Allah berjanji akan melepaskan semua kesusahan dan kesedihan yang dialami Nabi Muhammad saw dengan ketenangan, keagungan, dan kebahagiaan.



Gambar 1.4 Membantu Orang lain

4. Larangan memperlakukan anak yatim dengan sewenang-wenang
5. Larangan menghardik orang yang meminta-minta
6. Perintah bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah

Berdasarkan pesan pokok yang terkandung pada *Q.S. Ad-Duḥā* yang sudah dijelaskan di atas, mari kita mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. beberapa bentuk pengamalannya antara lain:

1. Bergaulah dengan anak yatim seperti dengan teman lainnya. Jika memperlakukan teman yatim dengan baik, Allah akan menyayangi kalian. Apabila saat ini kalian sebagai yatim, tidak perlu rendah diri. Tetaplah berprasangka baik kepada Allah. Allah Swt dan Rasulullah saw. memuliakan anak yatim.
2. Meminta-minta termasuk perbuatan tidak mulia. Namun demikian tetap tidak boleh menghardik, mengusir, atau menghina peminta-minta. Apabila kalian tidak berkenan untuk memberi sesuatu kepada mereka, sampaikan dengan bahasa dan sikap yang baik.
3. Alangkah bermaknanya bila di pagi hari kita memohon rezeki setelah salat dhuha.
4. Setiap saat wajib bersyukur kepada Allah, sebab tiap saat Allah menganugerahkan berbagai nikmat-Nya yang tak terhingga. Kalian bisa bersyukur sekurangnya dengan mengucapkan alhamdulillah.



Gambar 1.5 Syukur



Aktivitasku

Tuliskan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan dari pesan pokok *Q.S. Ad-Duḥā*!

D. Menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Untuk memudahkan kalian menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*, mulailah hafalan ayat demi ayat. Mintalah bantuan kepada orangtua atau teman untuk bisa membantu mencermati atau menyimak hafalan.

Berikut disediakan format untuk mengecek kemampuan menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*. Bila sudah hafal beri tanda pada kolom sudah hafal tapi apabila belum hafal kalian harus memberi tanda pada kolom belum hafal.

JADWAL HARI		NOMOR AYAT	TEKS AYAT Q.S. <i>Aḍ-Ḍuḥā</i>	SUDAH HAFAL	BE-LUM HAFAL
H A R I H A R I H A R I H A R I H A R I H A R I	H A R I H A R I H A R I H A R I H A R I	1	وَالضُّحَىٰ		
		2	وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ		
		3	مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ		
		4	وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ		
		5	وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ		
		6	أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ		
		7	وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ		
		8	وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ		
		9	فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ		
		10	وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ		
		11	وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ		



Aktivitasku

Tunjukkan kemampuan hafalan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* kalian, tidak perlu ragu apalagi takut. Allah Swt akan memberi kemudahan kepada siapa pun yang mau menghafal Al-Qur'an!



Belajar Ḥadīṣ

Perhatikan gambar berikut!



Gambar 1.6 Memberi



Aktivitasku

Ceritakan dengan singkat gambar di atas sesuai dengan pengamalan kalian di sekolah!

Ḥadīṣ Tentang Keutamaan Memberi

Al-Ḥadīṣ disebut juga *as-Sunnah* artinya perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad saw. yang dijadikan landasan syariat Islam. Setelah mempelajari surah *aḍ-Ḍuḥā*, kalian akan belajar Ḥadīṣ keutamaan memberi dengan baik dan benar. Perhatikan ḥadīṣ berikut!

عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: **الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ** (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah saw telah bersabda: "Tangan di atas itu lebih baik dari pada tangan di bawah. Tangan yang di atas itu ialah yang memberi dan tangan yang di bawah itu ialah yang meminta." (H.R. Mutafaq 'Alaih).

Perlu kalian tahu, bahwa memberi dalam ajaran Islam dikelompokkan menjadi sedekah, *jariah*, *hibah*, dan hadiah. Masing-masing memiliki ketentuan dan tatacaranya.

- a. Sedekah diberikan kepada delapan golongan atau *asnaf* yang sudah ditentukan yang disebut mustahik, sebagaimana tercantum dalam surah at-Taubah ayat 60.
- b. *Jariah* umumnya sesuatu yang diberikan untuk kepentingan umum, berupa uang atau benda.
- c. *Hibah* artinya pemberian baik berupa harta maupun uang. Hibah tidak menghendaki imbalan. Hibah bertujuan untuk menjinakkan hati dan meneguhkan kecintaan di antara manusia.
- d. Hadiah adalah suatu benda yang diberikan kepada orang tertentu karena penghormatan atau karena kasih sayang agar terwujudnya hubungan baik dan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan dari Allah Swt.



Gambar 1.7 Lebih baik memberi

Mengapa Hadiah?

Tidak semua orang merasa senang menerima sedekah dan tidak semua orang bisa menerima hibah. Tetapi, semua orang akan merasa senang menerima hadiah.

Dalam sebuah *hadis* riwayat imam al-Bukhari diceritakan bahwa Rasulullah saw. apabila diberikan makanan, maka Beliau bertanya apakah makanan itu sebagai hadiah atau sedekah? Jika dijawab sebagai sedekah, maka para sahabat dipersilakan memakannya. Sedangkan, Beliau tidak ikut makan. Tapi jika dijawab sebagai hadiah, maka Beliau ikut memakannya.

Hadiah yang diberikan karena Allah akan meninggalkan kesan dan bermanfaat bagi pemberi dan penerima. Memberikan hadiah bertujuan baik untuk menjaga persaudaraan sangat dianjurkan dalam Islam, sekecil apapun hadiah akan menjadi kebaikan, bahkan akan selalu diingat oleh penerima karena merasa dihargai, dihormati, atau dicintai.

Rasulullah saw. bersabda:

تَهَادُوا تَحَابُّوا (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya "Saling menghadahilah kalian niscaya kalian akan saling mencintai" (H.R. al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad nomor 594).

Siapa yang harus didahulukan untuk diberi hadiah?

Orang yang didahulukan diberi hadiah adalah ibu, ayah, keluarga dan tetangga terdekat dengan kita. Rasulullah telah memberi petunjuk dalam sabdanya.

عَنْ عَائِشَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - قَالَتْ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي جَارَيْنِ، فَأَلَى أَيِّهِمَا أُهْدِي قَالَ «إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكَ بَابًا». (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: dari 'Aisyah radiallahu 'anha berkata: Aku bertanya, "wahai Rasulullah, aku mempunyai dua tetangga. Kepada yang manakah dari keduanya bila aku memberikan hadiah? Beliau menjawab: kepada yang terdekat pintu rumahnya denganmu di antara keduanya. (H.R. al-Bukhari 2595)



Aktivitasku

Bacalah kisah yang berjudul “Pengemis Yahudi Buta” berikut, kemudian diskusikan bersama teman-temanmu tentang apa hikmah dan pelajaran dari kisah tersebut, buatlah kesimpulan diskusimu pada kertas karton yang telah kamu persiapkan

Perhatikan kisah berikut!

Pengemis Yahudi Buta

“Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhi sihirnya”

Tidak ada ucapan lain selain ucapan kebencian yang selalu diteriakkan oleh pengemis tua, buta, dan seorang Yahudi. Setiap hari dia hanya duduk tak berdaya di ujung pasar, tidak ada yang memperdulikannya, kecuali seseorang yang tidak saling kenal.



Gambar 1.8 Pengemis Buta

Setiap pagi, Sang Pengemis selalu didatangi seseorang yang membawakan makanan. Setiap hari pula mereka bertemu, tapi di antara mereka tidak pernah ada percakapan. Si pengemis tua itu sangat menikmati makanan yang

disuapkan ke mulutnya dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Setelah sekian lama, pengemis Yahudi itu merasa kehilangan sebab dia tidak bisa lagi menikmati kelezatan makanan dan suapan yang penuh kasih sayang.

Sepeninggalan Rasulullah saw. Abu Bakar r.a. berkunjung ke rumah anaknya Aisyah r.a. istri Rasulullah saw.

Abu Bakar r.a. bertanya tentang Rasulullah saw. Abu Bakar r.a.: "Anakku, apakah ada *sunnah* (perbuatan) Rasulullah saw yang belum aku laksanakan?"

Aisyah r.a.: "Wahai ayah, engkau adalah ahli *sunnah* hampir tidak ada satu pun sunnah Rasulullah yang belum ayah lakukan, kecuali satu saja"

Abu Bakar r.a.: "Apa itu?"

Aisyah r.a.: "Setiap pagi Rasulullah saw. selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang ada di sana"

Keesokan harinya Abu Bakar r.a. pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikan kepada pengemis itu. Abu Bakar r.a. mendatangi pengemis dan mencoba memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar r.a. mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak.

Pengemis: "Siapakah kamu, engkau bukan orang yang biasa mendatangiku. Jika ia datang kepadaku tidak susah tangan ini memegang dan tidak susah mulut ini mengunyah. Orang yang biasa mendatangiku itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan tersebut, setelah itu ia berikan padaku dengan tangannya yang lembut",

Abu Bakar r.a. tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu.

Abu Bakar: "Aku memang bukan orang yang biasa datang padamu, aku adalah salah seorang dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad Rasulullah saw. " Setelah pengemis itu mendengar cerita Abu Bakar r.a. ia pun menangis dan kemudian berkata.

Pengemis: "Benarkah demikian? selama ini aku selalu menghinanya.

Sang Pengemis bersyahadat, menyatakan memeluk Islam di hadapan Abu Bakar.

Sumber: 30 Kisah Teladan

Dari kisah inspiratif di atas, kalian sudah bisa menjawab pertanyaan di atas. Bahkan, bisa mengambil pelajaran atas yang sudah dilakukan oleh Rasulullah saw.

Bolehkah menerima hadiah?

Tidak boleh meremehkan pemberian orang lain, sekecil apapun pemberian itu merupakan ungkapan kasih sayang, tanda persaudaraan, dan cinta si pemberi kepada kita yang diberi.

Rasulullah saw bersabda.

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِحَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسَنَ شَاةٍ (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

'Wahai para wanita kaum Muslimin, janganlah ada seorang tetangga meremehkan pemberian tetangganya yang lain sekalipun ia (pemberian tersebut) berupa ujung kuku unta.' (HR al-Bukhari dan Muslim).

Membalas pemberian hadiah

Membalas pemberian hadiah sangat dianjurkan, baik langsung ataupun ditunda beberapa waktu sampai kita bisa membalasnya dengan lebih baik.

Aisyah Ummul Mukminin radhiallahu 'anha mengatakan:

كَانَ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam biasa menerima hadiah dan biasa pula membalasnya." (HR Bukhari)

Membalas pemberian orang lain sekurang-kurangnya dengan upacan terima kasih. Berterima kasih kepada manusia merupakan akhlak yang baik, tanda syukur, dan ibadah kepada Allah Swt.

لَا يَشْكُرُ اللَّهُ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur (berterima kasih) kepada manusia. (HR. Ahmad)

Sangat penting kalian ketahui.

Memberikan tidak karena Allah Swt. atau karena ingin mendapatkan imbalan, atau dengan maksud untuk mendapat fasilitas, kemudahan, atau hal lain dengan pemberian itu, termasuk suap. Menyuiap dilarang di dalam Islam. Penyuiap dan yang disuiap sama-sama dilaknat Allah, tempatnya di dalam neraka. Oleh sebab itu, undang-undang negara kita pun melarang para pejabat pemerintah menerima hadiah. Begitu juga memberi hadiah kepada pejabat, karena umumnya memberi hadiah kepada pejabat memiliki maksud tertentu. Pemberian itu dikelompokkan ke dalam gratifikasi yang dilarang oleh Undang-Undang Republik Indonesia.



Aktivitasku

Setelah kalian mempelajari *Hadis* tentang keutamaan memberi, maka untuk menguatkan pemahaman silakan diskusikan bersama-sama teman satu kelompok!

1. Hikmah memberi hadiah
2. Adab dalam memberi hadiah
3. Mengapa memberi hadiah kepada pejabat dilarang?



Rangkuman

1. *Aḍ-Ḍuḥā* artinya waktu pagi, surah ke-93 dalam Al-Qur'an yang terdiri 11 ayat
2. Pesan pokok Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* antara lain ;
 - a. Penegasan bahwa Allah tidak meninggalkan dan membenci Nabi Muhammad saw sewaktu tidak turunnya wahyu.
 - b. Bantahan Allah Swt atas tuduhan dan ejekan orang musyrik
 - c. Allah berjanji akan melepaskan semua kesusahan dan kesedihan
 - d. Allah akan membalas semua kesulitan yang dihadapi Nabi Muhammadsaw dengan ketenangan, keagungan, dan kemenangan

- e. Larangan memperlakukan anak yatim dengan sewenang-wenang
- f. Larangan menghardik orang yang meminta-minta
- g. Perintah bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah
- 3. *Tafkhīm* (تَفْخِيمٌ) artinya menebalkan. Huruf-huruf yang harus dibaca atau dilafazkan tebal, terdengar bunyi hurufnya.
- 4. *Tarqīq* (تَرْقِيقٌ) artinya menipiskan. Huruf yang dibaca atau dilafazkan tipis.
- 5. Al-Ḥadīṣ disebut juga as-Sunnah artinya perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad saw
- 6. Memberi dalam ajaran Islam dikelompokkan menjadi sadaqah, jariah, hibah, dan hadiah
- 7. Memberikan tidak karena Allah Swt termasuk suap. Penyupap dan yang disuap sama-sama dilaknat Allah



Refleksi

Aku bertekad mengamalkan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* dengan berprasangka baik kepada Allah, memuliakan anak yatim, dan selalu bersyukur kepada Allah. Berusaha mengamalkan sunnah Rasulullah dengan cara yang baik dan tidak bertentangan dengan undang-undang.

Inshaallah, aku siap menjadi **generasi anti KORUPSI**.



Karakterku

Ayo mengenal diri sendiri dengan memberikan respon Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) pada pernyataan berikut serta alasan, sesuai dengan keadaan sebenarnya!

No	Pernyataan	Respon
1	Membaca Al-Qur'an setiap kali selesai salat lima waktu	
Alasan :		

2	Mengajarkan orang lain mempelajari Al-Quran	
Alasan :		
3	Berupaya menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	
Alasan :		
4	Mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari	
Alasan :		
5	Memuliakan dan menghormati kitab suci Al-Qur'an	
Alasan :		



Unjuk Kerja

Membaca Q.S. Ad-Duḥā

Bacalah Q.S. *Ad-Duḥā* di depan kelas, kemudian mintalah tiga orang teman untuk menyimak dan memberi penilaian dengan cara mencentang (√) pada kolom 4 (sangat lancar), 3 (lancar), 2 (kurang lancar), dan 1 (tidak lancar) sesuai kemampuan yang sebenarnya. Isilah kolom tersebut dengan jujur.

Nama Siswa:					
No	Nama Teman	Nilai			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
Jumlah					

Menulis Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Tuliskanlah Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* pada kertas ukuran A4 dengan tulisan Arab yang benar dan rapi, kumpulkan tulisan kalian kepada guru sebagai penilaian portofolio.

Menghafal Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā*

Tunjukkanlah hafalan Q.S. *Aḍ-Ḍuḥā* di depan kelas, kemudian mintalah tiga orang teman memberi penilaian dengan cara:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 jika sangat hafal, 3 jika hafal, 2 jika kurang hafal, dan 1 jika tidak hafal. Isilah kolom tersebut dengan jujur.

Nama Siswa:					
No	Nama Teman	Nilai			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
Jumlah					

Uji Capaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

- Aḍ-Ḍuḥā* artinya waktu....
 - pagi
 - siang
 - sore
 - malam
- Surah *aḍ-Ḍuḥā* dikelompokkan ke dalam surah Makiyah karena diturunkan....
 - setelah hijrah
 - saat *Haji Wada*
 - sebelum hijrah
 - saat *Fathu Makkah*
- Jumlah ayat surah *aḍ-Ḍuḥā*....
 - 10
 - 11
 - 12
 - 13

4. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Bersyukur atas nikmat Allah
- 2) Bantahan Allah terhadap tuduhan kafir Quraisy
- 3) Terbitnya matahari di waktu pagi
- 4) Larangan menghardik anak yatim

Kandungan surah *ad-Duḥā* dinyatakan oleh nomor....

- A. 1) , 2), dan 3)
- B. 2) , 3), dan 4)
- C. 1) , 3), dan 4)
- D. 1) , 2), dan 4)

5. **وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى** Perhatikan ayat di samping!

Huruf **خ** menghadapi **ي** sukun dalam ayat di atas dibaca

- A. ḥai
- B. ḥae
- C. khai
- D. khae

6. **وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَى** Perhatikan ayat di samping!

Huruf **ع** bertanda *mad Wajib Muttasil* dibaca ... harakat

- A. 5
- B. 6
- C. 7
- D. 8

7. Orang yang tidak ... kepada manusia, berarti tidak ... kepada Allah.
Kata yang tepat untuk melengkapi pernyataan di atas adalah

- A. berdoa - bersyukur
- B. berzikir - berterima kasih
- C. berterima kasih - bersyukur
- D. beriman - berzikir

8. **تَهَادُوا تَحَابُّوا** Perhatikan *Ḥadīṣ* di samping!

Artinya....

- A. Saling menghadahilah kalian niscaya kalian akan saling mencintai
- B. Cinta-mencintailah kalian niscaya akan bisa saling memberi
- C. Saling mencintai dan saling memberilah kalian
- D. Memberi hadiah itu akan menumbuhkan saling mencintai

9. Setelah keluarga, orang yang didahulukan jika memberi hadiah adalah...
 - A. saudara
 - B. sahabat
 - C. rekan kerja
 - D. tetangga
10. Memberi hadiah karena untuk mendapat sesuatu dari yang diberi termasuk...
 - A. gratifikasi
 - B. korupsi
 - C. persentasi
 - D. komisi

B. Kerjakan tugas-tugas di bawah ini!

1. Tulislah ayat surah *aḍ-Ḍuḥā* yang terdapat hukum bacaan *tafkhīm*!

2. Tulislah janji Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang tercantum dalam surah *aḍ-Ḍuḥā*!

3. Tulislah satu ayat dari surah *aḍ-Ḍuḥā* yang di dalamnya terdapat hukum bacaan *iẓhar*!

4. Mengapa memberi hadiah kepada pejabat pemerintah dilarang?

5. Tulislah dua hikmah atau manfaat memberi hadiah!



Pengayaan

Bagi siswa yang telah menyelesaikan uji capaian dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka diberikan tugas tambahan berupa; menulis hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan memberi, serta menentukan pesan pokok dari hadis tersebut.



Kisah Inspiratif

Bangga Menjadi Seorang Muslim

Sahabat Nabi bernama *Rib' bin 'Amir* yang sangat sederhana dan bersahaja dalam hidupnya. Beliau mewakili kaum muslimin dalam memenuhi undangan panglima perang Kerajaan Romawi yang bernama Rustam. Ketika sampai di istana, Rustam sedang duduk di singgasana emas dengan menggunakan pakaian dan mahkota kebesarannya. Sedangkan *Rib' bin 'Amir* menggunakan pakaian yang sangat sederhana. Sahabat *Rib' bin 'Amir* menunggangi keledai yang kecil dan pendek masuk ke istana tanpa turun, hingga mengotori permadani yang terhampar di istana tersebut. Setelah sampai di depan singgana Rustam, beliau turun dan menambatkan keledainya pada salah satu tiang istana. Semua orang terheran-heran melihat tingkah *Rib' bin 'Amir* yang sangat berani tersebut.



Gambar 1.9 Bangga Menjadi Muslim

Rustam membiarkannya, lalu bertanya kepada *Rib' bin 'Amir* "Apa sebenarnya ajaran yang kalian bawa?" dengan tenang dan bangga *Rib' bin 'Amir* menjawab "Allah telah memerintahkan kepada kami untuk membebaskan hamba-hamba-Nya dari penghambaan kepada sesama hamba menuju penghambaan kepada Allah, Tuhan yang menguasai semua hamba!

Membebaskan manusia dari sempitnya dunia menuju kehidupan yang lebih lapang! Membebaskan manusia dari kezaliman menuju keadilan!”

Mendengar penjelasan tersebut, Rustam dan orang-orangnya hanya bisa terdiam, karena belum ada ajaran agama sehebat ajaran itu, yakni Islam.

**Sumber : 55 Kisah Hebat
Pengasah kecerdasan dan Penajam Nurani Anak Muslim**

Catatan Orang Tua:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

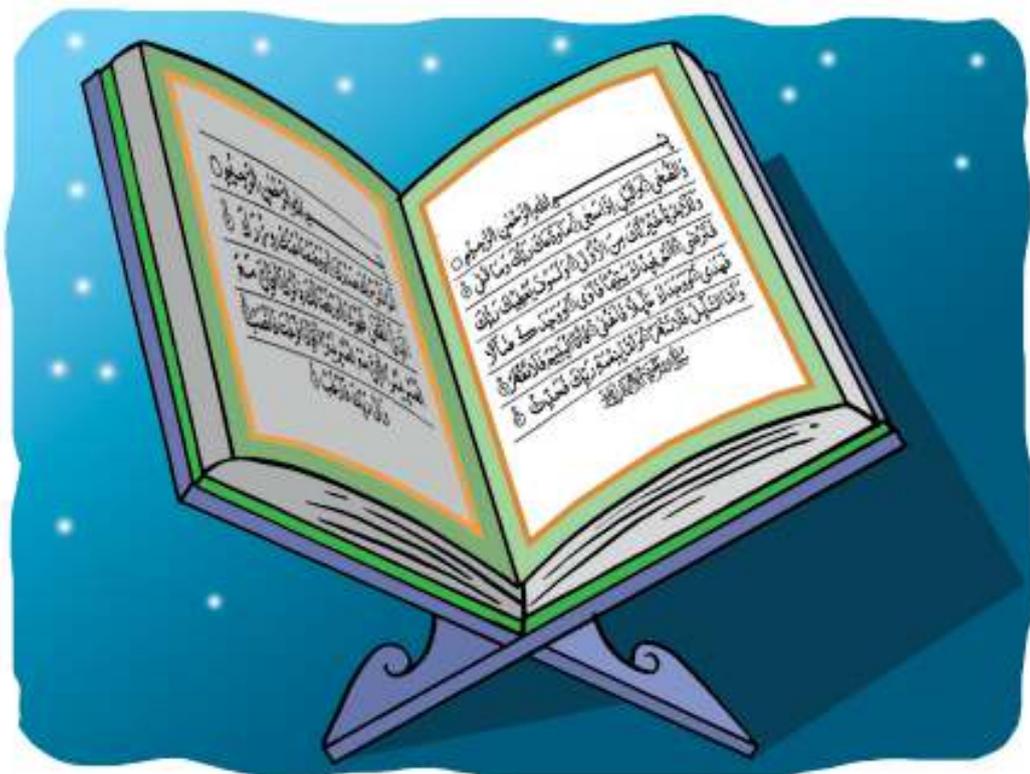
.....

.....

.....

Paraf Orang Tua

(.....)



Bab 2

Allah Swt. Maha Segalanya

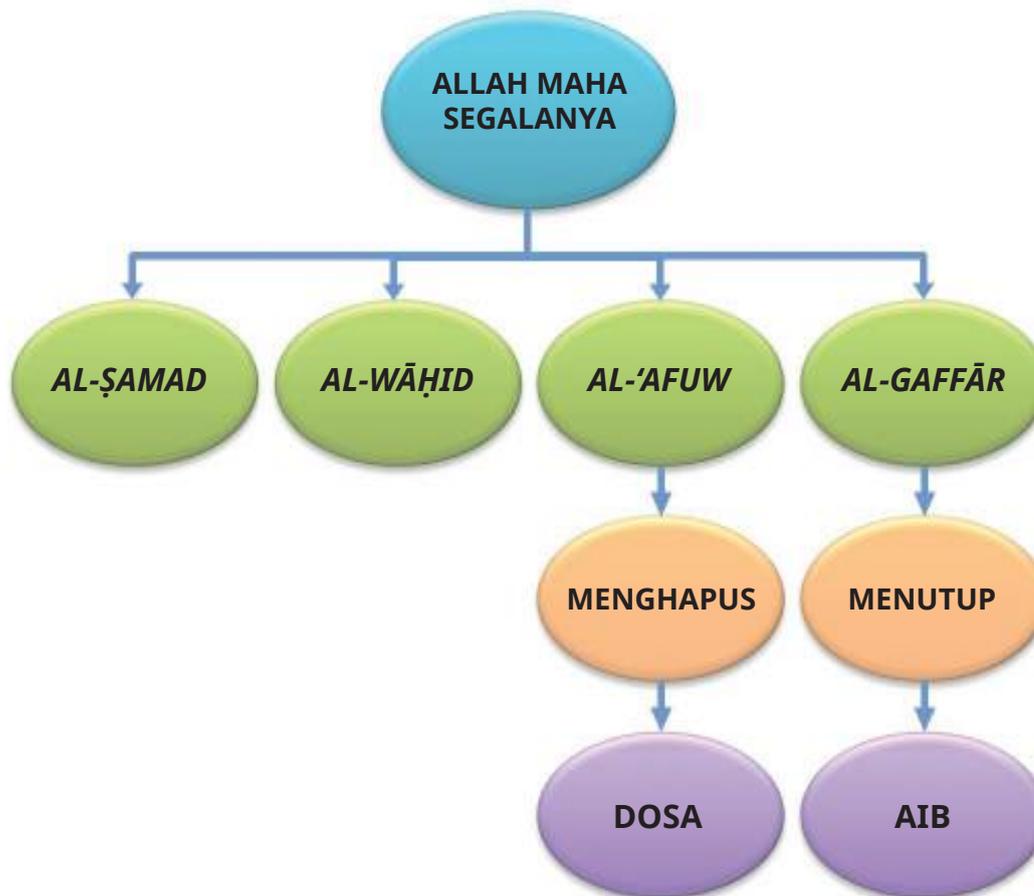


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Menjelaskan arti dan makna Asmaulhusna *al-Ghaffar*, *al-Afuw*, *al-Wāḥid*, dan *al-Ṣamad*
2. Membuat karya berupa menulis Asmaulhusna *al-Ghaffar*, *al-Afuw*, *al-Wāḥid*, dan *al-Ṣamad* dengan seni kaligrafi
3. Melafalkan Asmaulhusna *al-Ghaffar*, *al-Afuw*, *al-Wāḥid*, dan *al-Ṣamad* dengan baik dan benar
4. Terbiasa menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab.

Peta Konsep



Kata Kunci

# Al-Gaffār	# gafara	# Menutup	# Aib atau Dosa
# Al-'Afuw	# 'Afwu	# Menghapus	# Al-Şamad
# Bergantung	# Al-Wāĥid	# Tunggal	# Esa # Tabayyun

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Renungkanlah!

Apabila Allah Swt. menampakkan dosa para hamba-Nya, niscaya manusia selaku hamba Allah Swt. tidak akan berani mengangkat wajah walaupun hanya di hadapan seekor semut karena kesalahan dan dosa yang kita miliki. Jika setiap kesalahan yang dilakukan manusia dihamparkan di muka bumi pasti akan tertutup oleh dosa manusia. Oleh karena, dengan ampunan Allah Swt, maka semuanya seperti nampak indah saja. Allah Maha Pemaaf yang meliputi semua makhluk-Nya. Kalau tidak karena Maaf-Nya niscaya bumi akan terbenam menenggelamkan penghuninya.

A. Makna *al-Gaffār*, *al-'Afuw*, *al-Wāḥid*, dan *al-Ṣamad*



1. *Al-Gaffār*

Cermati gambar berikut !



Gambar 2.1 Memohon Ampun



Aktivitasku

Ceritakan secara singkat gambar di atas sesuai dengan apa yang pernah kalian alami dalam kehidupan sehari-hari!

Asmaulhusna yang sudah kalian pelajari sejak kelas 1. Di kelas 6 semester pertama ini kalian akan kembali mempelajari 4 Asmaulhusna. Satu dari 4 Asmaulhusna dimaksud asma Allah *al-Gaffār*.

Al-Gaffār berasal dari kata *gafara* yang artinya menutup. Dalam bahasa Arab, kata dasar *gafara* dapat membentuk menjadi kata yang sangat beragam seperti *istigfār* (permohonan ampunan), *magfirah* (ampunan), *gufrān* (ampunan), *gāfir* (yang mengampuni), *gafūr* (pengampun), *gufrāh* (alat penutup), *gafīr* (yang menutupi).

Dialah Allah Swt. yang menutup dosa-dosa hamba-Nya. Menurut Imam al-Gazali, Allah menutup dosa-dosa manusia dengan keindahan dan menyembunyikan semua keburukan yang dilakukan oleh manusia. *Al-Gaffār* ini dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneladanan *al-Gaffār* dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah, apalagi saat ini zaman kecanggihan teknologi informasi. Berita baik dan buruk mudah tersebar kepada pribadi maupun kepada orang banyak. Namun demikian, Kalian harus berusaha untuk bisa meneladani *al-Gaffār* dalam kehidupan sehari-hari walaupun sedikit demi sedikit.

Meneladani *al-Gaffār* dengan cara membiasakan untuk belajar menutupi aib orang lain. Menutupi aib orang lain maksudnya, apabila kalian mengetahui kesalahan, keburukan, atau dosa yang dilakukan orang lain sekecil apapun baik langsung atau dari orang lain, tidak boleh membukanya atau menceritakannya kembali kepada orang lain agar tidak menyebar dan diketahui orang banyak.

Rasulullah saw bersabda: *“Siapa yang menutupi aib seorang muslim, Allah menutupi aibnya di dunia dan di akhirat”*. (H.R Ibnu Majah).



2. Al-'Afuw

Cermati gambar berikut!



Gambar 2.2 Memaafkan



Aktivitasku

Setelah Kalian mencermati gambar di atas, ceritakan apa makna gambar di atas sesuai dengan pengalaman kalian sehari-hari?

Al-'Afuw salah satu nama dari 99 nama yang diperkenalkan kepada manusia oleh Allah melalui Al-Qur'an. *Al-'Afuw* berasal dari kata *'afwu* artinya menghapuskan, menghilangkan, atau melenyapkan. Dengan sifat *al-'Afuw-Nya*, Allah Swt. menghapuskan semua dosa makhluk. Menghapus lebih kuat dari pada menutup.

Pernahkah Kalian mendengar seseorang mengatakan *'afwan*? Kata *'afwan* bisa diartikan maaf. Allah telah mengajarkan melalui asma-Nya *al-'Afuw*. Dia menghapuskan, menghilangkan atau melenyapkan dosa-dosa makhluk, maka Kalian bisa meneladan *al-'Afuw* dalam kehidupan sehari-hari dengan cara:

- Memaafkan kesalahan orang lain yang berbuat salah kepada kalian baik sengaja maupun tidak sengaja
- Menghapuskan dan melenyapkan semua kesalahan orang dari hati agar tidak diungkit kembali selamanya
- Tidak memelihara rasa dendam dalam hati

Memaafkan dengan cara menghapuskan semua kesalahan orang lain memang tidak mudah. Namun, Kalian tetap harus berusaha sekuat hati agar Allah Swt. memberikan maaf-Nya kepada Kalian. Dalam Q.S. *Al-Nisā* 149, Allah Swt. menjelaskan ;

إِنْ تَبَدُّوا خَيْرًا أَوْ تَخْفَوْهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفْوًا قَدِيرًا

Artinya: Jika kamu menyatakan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa. (Q.S Al-Nisā : 149)

Untuk mendapat ampunan atas kesalahan kepada Allah lebih mudah dari pada mendapatkan maaf atas kesalahan kepada sesama manusia. Allah Swt. tidak akan menerima taubat seseorang sebelum orang yang dianiaya atau disakitinya memaafkan. Oleh sebab itu, dalam hubungan kita dengan sesama

manusia harus senantiasa berhati-hati baik pikiran, ucapan, dan perbuatan jangan sampai terjebak dengan perbuatan dosa, khususnya dosa *sū'uzan* akibat terlalu cepat menerima dan menyebarkan berita bohong (*hoax*).

Kalian hidup di zaman canggihnya teknologi informasi, setiap detik berbagai berita berseliweran di berbagai media terutama media sosial. Apabila Kalian menerima informasi atau berita tidak baik, hendaknya menelusuri sumber beritanya untuk mendapat penjelasan (*tabayyun*) yang sebenarnya, sehingga terhindar dari perbuatan fitnah.



3. *Al-Wāḥid*

Al-Wāḥid artinya tunggal. *Al-Wāḥid* adalah zat Tunggal, sendiri, dan tanpa ada yang lain. Allah tidak punya sekutu dan tandingan. Dalam Al-Qur'an Allah Swt. berfirman.

وَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَاللَّيْلَةُ لِلَّهِ وَاللَّيْلَةُ لِلَّهِ وَاللَّيْلَةُ لِلَّهِ وَاللَّيْلَةُ لِلَّهِ
وَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَاللَّيْلَةُ لِلَّهِ وَاللَّيْلَةُ لِلَّهِ وَاللَّيْلَةُ لِلَّهِ وَاللَّيْلَةُ لِلَّهِ

Artinya: Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang satu, tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang ". (Q.S. *al-Baqarah* 163)

Tahukah Kalian ciri orang yang mengimani kemahaesaan atau kemahatunggalan Allah? Penciri orang yang mengimani kemahaesaan atau kemahatunggalan Allah di antaranya adalah :

- Selalu mengucapkan Lailahaillallah
- Selalu melaksanakan salat wajib
- Hanya berdoa dan meminta kepada Allah
- Menghindari perbuatan dan ucapan yang mendekati kemusyrikan
- Fokus kepada satu tujuan yang ingin dicapai



Gambar 2.3 Sujud



4. *Al-Ṣamad*

Apakah kalian hafal surah *al-Ikhlās*? Karena di dalam surah *al-Ikhlās* tersebut pada ayat ke-2 Allah Swt. menyebutkan kata *al-Ṣamad*.

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya: Allah tempat meminta segala sesuatu.

Al-Ṣamad artinya tempat meminta dan tempat menggantungkan harapan. Yang meminta dan menggantungkan keinginan kepada Allah bukan hanya manusia tetapi semua makhluk yang diciptakan-Nya. Setiap makhluk menyampaikan permintaan keinginan dan menggantungkan dirinya kepada Allah dengan cara yang berbeda. Hewan dengan cara bahasa hewan, tumbuhan dengan caranya yang berbeda, begitu pun benda cair dan padat tentu dengan caranya pula, termasuk cara manusia dengan cara manusia.

Manusia memiliki tata cara tersendiri dalam meminta dan menggantungkan keinginannya kepada Allah Swt. yakni cara-cara yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Walaupun manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibanding dengan makhluk lainnya. Namun, tetap tidak berdaya tanpa bergantung kepada Allah.

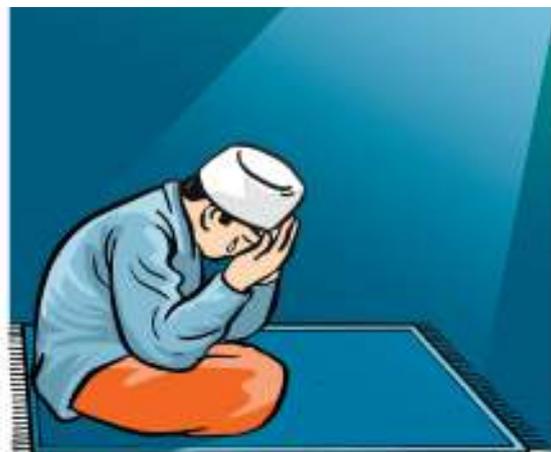
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Allah Swt dengan sifat-Nya mengajarkan bahwa kita sangat membutuhkan Dia (Allah) semata. Oleh sebab itu, jadilah Kalian pribadi *al-Ṣamad* dengan cara sebagai berikut:

- Beribadah kepada Allah Swt. dengan sungguh-sungguh
- Bermohon hanya kepada Allah Swt. untuk mencapai cita-cita terbaik

B. Cara Allah Mengampuni Kesalahan Manusia

Setiap detik kita tidak terlepas dari dosa kepada Allah karena pikiran, ucapan, atau perbuatan. Kalian lihat kembali renungan di atas. Sebanyak dan sebesar apa pun dosa kita kepada-Nya, yakinlah Dia akan menghapus dan melenyapkan. Allah Swt. akan mengampuni dan menghapuskan dosa apabila manusia bertaubat kepada-Nya. Firman Allah dalam Al-Qur'an.



Gambar 2.4 Taubat

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga.." (QS. Al-Taḥrīm: 8).

C. Syarat Untuk Mendapat Ampunan Allah Swt.

Syarat untuk mendapat ampunan Allah Swt adalah bertaubat dengan Taubat Nasuha, yaitu taubat dengan sebenar-benarnya taubat. Ciri taubat nasuha sekurang-kurangnya melakukan lima hal di bawah ini:

1. Meninggalkan kemaksiatan yang dilakukan.
2. Menyesali dengan sangat karena telah melakukan dosa.
Ampuni ya Rabbi, aku menyesal telah melakukan dosa dan maksiat kepada-Mu.
3. Berniat dan bertekad yang kuat sepenuh hati untuk bertaubat.
Ya Allah saya berjanji tidak akan mengulangnya lagi.
4. Harus mendapatkan maaf dari orang yang dianiaya atau disakiti

Apabila kalian terlanjur melakukan sesuatu kesalahan atau perbuatan dosa walaupun kecil, bertaubatlah kepada Allah sekurang-kurangnya dengan mengucapkan istigfar, dengan lafaz:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ



Aktivitas Kelompok

Alhamdulillah materi bab 2 sudah dibaca, disimak, dan selanjutnya akan berdiskusi untuk menyatukan pendapat, berbagi tugas dan pekerjaan.

Masalah

1. Salah seorang dari kalian melihat dan menyaksikan si A mengambil sesuatu dari tas di meja guru saat orang lain istirahat. Pelaku tidak melihat tapi kalian menyaksikan dengan jelas.

 Apa yang akan kalian lakukan, padahal tidak boleh menyebar aib dan kesalahan orang lain?

2. "Hallo Bro! Besok libur. Ulangan tidak jadi. Thanks!" Itu penggalan WA yang masuk ke HP Kalian. Belum lama Pak Guru mengumumkan melalui surat edaran yang dibagikan oleh ketua kelas bahwa ulangan tetap dilaksanakan.

 Apa yang harus Kalian lakukan?



Rangkuman

1. *Al-Gaffār* berasal dari kata *gafara*
2. *Gafara* artinya menutup. Allah Swt menutupi dosa-dosa makhluk
3. Mengamalkan *al-Gaffār* dengan menutup aib orang lain agar tidak menyebar
4. *Al-'Afuw* berasal dari kata *'afwu*
5. *'Afwu* artinya menghapus atau melenyapkan. Allah melenghapus dosa-dosa makhluk
6. Mengamalkan *al-'Afuw* memaafkan kesalahan orang lain kepada kita dengan menghapusnya dari hati kita sehingga tidak tersisa untuk dendam.
7. *Al-Wāḥid* Allah artinya Maha Tunggal.
8. *Al-Ṣamad* artinya Allah Tempat Meminta dan Menggantungkan Harapan
9. Syarat untuk mendapat ampunan Allah adalah taubat *nasuha*
10. Taubat secara lisan dengan mungucapkan istigfar kepada Allah.
11. *Tabayyun* artinya jelas atau terang.
12. Bertabayyun meminta penjelasan kepada sumber berita tentang berita yang beredar.



Refleksi

Bagaimana menurut kalian, jika kita pernah melakukan perbuatan yang mendatangkan dosa pada masa lalu? Kemukakan pendapat kalian melalui tulisan serta beberapa alasannya pada buku catatan PAI.



Karakterku

Saya akan berusaha menjadi anak yang pemaaf, dan meminta maaf jika pernah melakukan kesalahan, serta berupaya untuk berhati-hati dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Salinlah tabel berikut pada buku tulis kalian, lalu berikan respon setuju (S), tidak setuju (TS), tidak tahu (TT) serta alasan terhadap resepon tersebut!

No	Pernyataan	Respon
1	Apabila saya melakukan kesalahan kepada teman, maka saya segera meminta maaf.	
	Alasan :	
2	Jika ada teman yang berbuat salah kepada saya, maka saya tidak akan memaafkannya.	
	Alasan :	
3	Orang yang pemaaf lebih mulia daripada meminta maaf.	
	Alasan :	
4	Perilaku saling memaafkan akan menumbuhkan meningkatkan rasa persaudaraan.	
	Alasan :	
5	Jika ada teman yang bertengkar, maka akan saya sarankan untuk saling memaafkan.	
	Alasan :	



Unjuk Kerja

Ayo berkreasi membuat paparan materi!

Mari membuat paparan sederhana tentang Asmaulhusna seperti contoh di bawah ini, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Paparan dibuat pada kertas karton atau menggunakan presentasi *power point*
2. Dikerjakan secara berkelompok yang beranggotakan 4 s.d 6 orang orang.
3. Paparan yang sudah selesai, dipresentasikan dengan kelompok lain menggunakan tim ahli atau narasumber.
4. Masing-masing kelompok saling memberikan komentar, saran, dan kritikan atas hasil paparan yang telah dibuat.

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

.....

.....

Isi paparan minimal memuat:

1. Penjelasan singkat tentang Asmaulhusna
2. Penjelasan singkat dari masing-masing 4 (empat) Asmaulhusna yang telah dijelaskan
3. Keteladan dari 4 Asmaulhusna yang telah dijelaskan

TERIMA KASIH

Uji Capaian Pembelajaran Bab 2

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

1. *Al-Gaffār* akar katanya berasal dari kata *gafara* yang bermakna
A. menutup
B. menatap
C. menitip
D. menata
2. *Al-'Afuw* merupakan akar dari kata *'afwu* yang artinya
A. menghampas
B. menghapus
C. menyayangi
D. mengawasi
3. Allah Swt. tempat menggantungkan semua harapan makhluk, ini bukti bahwa Allah Swt. memiliki sifat
A. *al-Şābiqū*
B. *al-Şāliḥū*
C. *al-Şamadu*
D. *al-Ghāfuru*

4. *Al-Wāḥid* hampir sama dengan *Al-Aḥad*. *Al-Aḥad* yang artinya Maha Esa. Sedangkan, *al-Wāḥid* artinya Allah Maha
- A. Tunggal
B. Sayang
C. Satu
D. Penentu
5. Yang termasuk ciri orang meyakini keesaan Allah Swt.
- A. selalu mengucapkan Lailahaillallah
B. berniat untuk taubat *nasuḥa*
C. menjaga silaturahmi dengan keluarga
D. meminta penjelasan dari sumber berita
6. Sikap yang mengamalkan *al-'Afuw* adalah
- A. tidak menyimpan barang orang lain
B. menghindari dari urusan orang lain
C. membuang rasa dendam
D. fokus belajar untuk mencapai cita-cita
7. Aku akan beriman dan bergantung sepenuhnya hanya kepada Allah. Pernyataan di atas menunjukkan sikap pengamalan
- A. *al- Gaffār*
B. *al-'Afuw*
C. *al-Ṣamad*
D. *al-Wāḥid*
8. Perbuatan yang termasuk *tabayyun* adalah
- A. menyebarkan informasi yang diterima agar cepat diketahui orang
B. mengirim pesan singkat kepada keluarga yang berjauhan
C. meminta penjelasan tentang pelajaran yang belum dipahami
D. menelusuri kebenaran berita dengan mencari sumbernya
9. Ketika menerima informasi tentang perilaku buruk si-A, informasi itu tidak saya sebarkan kepada orang lain. Pernyataan di atas menunjukkan sikap
- A. *al- Gaffār*
B. *al-'Afuw*
C. *al-Ṣamad*
D. *al-Wāḥid*
10. Informasi dari ketua kelas bahwa besok ulangan PAI. Sedangkan, informasi dari teman-teman ulangan Matematika. Dua informasi yang berbeda, membingungkan. Saya harus bertabayyun kepada
- A. ketua kelas dan teman
B. guru PAI dan guru kelas
C. kepala sekolah dan guru kelas
D. guru PAI dan ketua kelas

B. Kerjakan tugas-tugas di bawah ini!

1. Bagaimana kita mengamalkan *al-Gaffār* dalam kehidupan di sekolah?

.....
.....

2. Tulislah contoh pengamalan *al-'Afuw* di rumah!

.....
.....

3. Bagaimana cara mengamalkan *al-Şamad*?

.....
.....

4. Mengapa harus bertabayyun ketika menerima informasi yang meragukan?

.....
.....

 **Pengayaan**

Bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka, diberikan pengayaan berupa menentukan masing-masing 3 (tiga) contoh sikap yang menunjukkan pengamalan dari Asmaulhusna *Al-Gaffār*, *Al-'Afuw*, *Al-Wāḥid*, dan *Aş-Şamad* dalam kehidupan sehari peserta didik.

 **Kisah Inspiratif**

Bacalah dengan cermat kisah berikut!

Pentingnya Bertabayyun

Rasulullah saw menugaskan al-Walid ibn Uqbah ibn Abi Mu'ith untuk melaksanakan pemungutan zakat terhadap kalangan *Bani al-Muṣṭalaq*. Dengan senang hati, pergilah al-Walid ke tempat perkampungan *Bani Muṣṭalaq*.

Mendengar kabar akan kedatangan utusan Rasulullah saw, yakni al-Walid, maka warga *Bani al-Muṣṭalaq* keluar dari rumah mereka masing-masing guna menyambut kedatangan al-Walid dan membawa sedekah dari mereka, akan tetapi al-Walid salah menafsirkan hal tersebut, justru dia mengira mereka

hendak menyerangnya. Melihat keadaan semakin ramai, maka al-Walid kembali dan melapor kepada Rasulullah bahwa *Bani al-Mustalaq* tidak mau membayar zakat bahkan mereka akan berusaha menyerangnya dan Rasulullah saw.

Mendengar laporan dari al-Walid, maka Rasulullah saw. marah kepada al-Walid lalu Beliau mengutus Khalid ibn Walid untuk mencari kebenaran berita yang disampaikan oleh al-Walid. Kemudian atas perintah dari Rasulullah saw. Khalid berusaha mencari kebenaran berita tersebut dengan mengutus seseorang untuk pergi ke perkampungan *Bani al-Mustalaq*. Dari informasi seseorang tersebut didapati warga masih beiman kepada Allah Swt dan Rasulullah saw., serta taat menjalankan ibadah, hal ini menunjukkan bahwa *Bani al-Mustalaq* bukan bermaksud untuk menyerang akan tetapi akan menyambut dengan kegembiraan utusan Rasulullah saw. Mendapati kenyataan yang demikian, maka Khalid mendatangi mereka dan menerima zakat yang telah mereka kumpulkan.



Gambar 2.5 Tabayyun

Sumber : Kisah-Kisah Teladan

Catatan Orang Tua:

.....

.....

.....

.....

.....

Paraf Orang Tua

(.....)

Bab 3

Hidup Damai dengan Saling Memaafkan

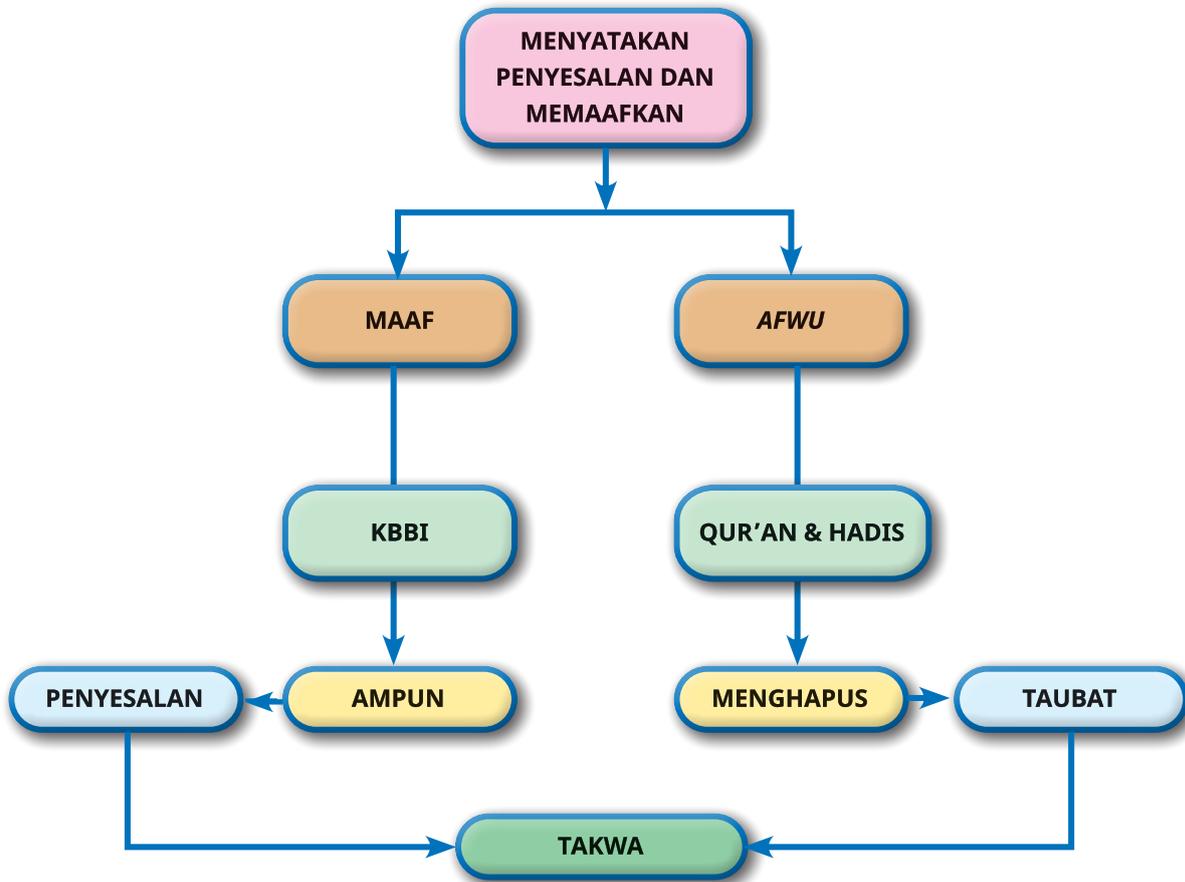


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Menyebutkan arti menyatakan penyesalan dan memaafkan
2. Menjelaskan pentingnya adab menyesal dan memaafkan
3. Memerinci ciri-ciri orang yang pemaaf.
4. Menungkapkan hikmah menyatakan penyesalan dan memaafkan.
5. Menerapkan dan mempraktekkan menyatakan penyesalan dan memaafkan dalam kehidupan sehari-hari

Peta Konsep



Kata Kunci

Maaf # Ampun # Penyesalan # Ikhlas # Takwa # KBBI
Afwu # Taubat # Menghapus # Kesatria # Pengecut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Renungkanlah!

Kesalahan terbesar apabila kita tidak memberi kesempatan kepada orang lain untuk menjelaskan duduk persoalan yang sebenarnya. Perlakuklah orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Dalam setiap permasalahan tidak menjadikan diri kita yang paling benar dan tidak pula menganggap diri kita sebagai yang paling salah. Bersikap sungguh-sungguhlah pada saat meminta dan memberi maaf karena kesungguhan itulah yang akan menentramkan hati.

"Jika kalian berbuat suatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan suatu kesalahan orang lain, maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa". (H.R al-Bukhari)

A. Pengertian Maaf dan Memaafkan

Cermati gambar berikut!



Gambar 3.1 Bersalaman



Aktivitasku

Bayangkan seseorang yang bersalaman adalah Kalian. Sudah sekian lama tidak berkomunikasi dengan baik sebab sedikit perselisihan. Apa yang kalian rasakan dalam jiwa Kalian? Tulislah gambaran perasaan dimaksud!

“Maaf ya, saya hanya bercanda!”

“Oh maaf, tidak disengaja!”

“Sorry bro!”

Kalian sering mendengar ungkapan ‘maaf’ dalam kehidupan sehari-hari. Maaf sudah biasa diucapkan. Kata maaf sudah menjadi bahasa sopan-santun yang terpatri dalam etika kehidupan. Maaf mudah diucapkan tapi sulit dipraktikkan.

Kata maaf dalam Al-Qur’an disebut *al-Afwu* seperti yang sudah Kalian pelajari dalam Bab 2. *Al-Afwu* artinya menghapus. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) maaf artinya ungkapan penyesalan.

Dalam Al-Qur’an tidak ada perintah meminta maaf, sehingga dalam ajaran Islam tidak dikenal ajaran (konsep) keharusan meminta maaf. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran bab 3 ini kata meminta maaf diartikan dengan ungkapan penyesalan, sebagaimana arti dalam KBBI.

Mengapa harus menyesal?

Karena merasa bersalah sudah menyakiti atau melukai badan, hati, atau merusak, atau mengambil harta orang lain. Menyatakan penyesalan atas kesalahan yang dilakukan kepada orang yang dianiaya atau dizalimi, berarti menggugah hati orang tersebut agar ia mau dan ikhlas untuk menghapuskan kesalahan dan dosa orang yang berbuat zalim. Ungkapan rasa penyesalan bukan sekedar basa-basi memperlihatkan kesopanan, tapi untuk melepaskan belenggu atau rasa bersalah dalam hati.



Gambar 3.2 Mohon maaf

Menyatakan penyesalan atas kesalahan berarti menyadari perbuatan salah atau dosa dan menyerahkan sepenuhnya kepada orang yang telah dianiaya. Sedangkan, memaafkan berarti menghapuskan atau melepaskan rasa dendam di hati dengan ikhlas.

B. Pentingnya Menyatakan Penyesalan

1. Pentingkah menyatakan penyesalan?

Rasulullah saw pernah bersabda yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim yang isi sabdanya sebagai berikut:

“Siapa yang merasa pernah berbuat aniaya kepada saudaranya, baik berupa kehormatan badan dan harta atau lain-lainnya, hendaknya segera meminta halal dan maafnya sekarang juga, sebelum datang suatu hari yang tiada manfaatnya harta dan dinar atau dirham. Jika ia punya amal shalih, akan diambil menurut penganiayaannya, dan jika tidak mempunyai hasanat (kebaikan), maka diambilkan dari kejahatan orang yang dianiaya untuk ditanggungkan kepadanya.” (HR al-Bukhari Muslim).

Mungkin Kalian pernah mendengar orang mengatakan “Menyatakan penyesalan itu gampang, selesaikan dulu masalahnya!”

Betulkah menyatakan penyesalan lebih mudah dari pada memberi maaf atau memaafkan?

Menyatakan penyesalan atas kesalahan membutuhkan jiwa kesatria, berani berbuat berani bertanggung jawab. Orang yang pengecut tidak akan mau menyatakan penyesalan karena ia merasa tidak bersalah, merasa tidak berdosa, atau merasa benar sendiri atas perbuatan atau ucapannya.

Syarat-syarat dan adab menyatakan penyesalan yang baik.

- a. Mengakui kesalahan
- b. Menyesali kesalahannya
- c. Jangan mencari alasan
- d. Dilakukan dengan sungguh-sungguh
- e. Bertekad untuk tidak mengulangnya
- f. Jika berupa harta, mengembalikan hak yang diambilnya
- g. kesiapan mental untuk merendahkan diri di hadapan orang yang pernah dianiaya atau dizalimi

Selain syarat-syarat di atas, menyatakan penyesalan harus memiliki kesiapan untuk tidak patah semangat apabila belum atau tidak dimaafkan dalam satu atau dua kali, mungkin berkali-kali menyatakan penyesalan.

Mengapa Harus Memaafkan?

Manusia yang baik bukan yang tidak pernah melakukan kesalahan. Tetapi, manusia yang bisa memaafkan kesalahan orang yang telah melukai hati dan perasaannya. Orang yang mampu memaafkan kesalahan orang lain merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa.

Rasulullah saw. pernah bersabda kepada Ukbah yang diriwayatkan oleh Iman Ahmad dan al-Hakim bahwa memaafkan termasuk akhlak paling utama penduduk dunia dan akhirat.

Sementara Allah Swt. menegaskan dalam Q.S *al-Baqarah/2: 263* bahwa perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan.

Nilai pemberian maaf melebihi nilai sedekah harta seperti firman Allah Swt. dalam Q.S. *al-Baqarah/2: 263* berikut ini:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun (Q.S al-Baqarah/2 : 263)

Selain bernilai tinggi melebihi sedekah, pahala bagi memberi maaf ditanggung oleh Allah Swt. sebagaimana tertuang dalam surah *al-Syurā*, Allah menjelaskan bahwa barang siapa yang memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas tanggungan Allah.

Syarat-syarat dan adab memberi maaf yang baik

- a. Ikhlas karena Allah Swt.
- b. Melapaskan hak membalas
- c. Tidak menuntut denda atau syarat
- d. Menghapus rasa sakit hati
- e. Tidak menyisakan dendam
- f. Menghilangkan amarah



Aktivitasku

Pernahkah Kalian melakukan kesalahan kepada guru, teman, atau keluarga yang harus menyampaikan penyesalan permintaan maaf atau memberikan maaf?

Tulislah dengan lengkap:

tentang masalah apa :

kapan kejadiannya :

dengan siapa (*nama samaran*) :

sebab apa :

dan bagaimana kronologisnya :

2. Hikmah Menyatakan Penyesalan dan Memaafkan

Manusia tidak akan luput dari kesalahan baik yang disengaja maupun tidak. Begitu pun rasa ketersinggungan dari tindakan atau perkataan orang lain yang membuat tidak nyaman di hati.

Kalian mungkin pernah merasakan rasa berdosa atau bersalah. Hati gelisah, tidak tenang, rasa takut akan pembalasan muncul tiba-tiba, dan penyesalan telah berbuat salah kepada orang lain. Atau Kalian pernah merasakan sakit hati yang terus menumpuk, semakin lama semakin menggelorakan amarah, dan mengeras menjadi dendam.

Apabila rasa bersalah dan dendam dibiarkan, lama-lama akan menjadi penyakit hati atau penyakit organ tubuh lainnya. Untuk menghindari itu, Allah Swt menganjurkan untuk membebaskan diri dengan menyatakan penyesalahan dan memaafkan.

Banyak hikmah menyatakan penyesalan dan memaafkan yang Allah Swt. telah janjikan, yakni:

- a. Dimuliakan oleh Allah Swt
- b. Mendapatkan pahala melebihi pahala sedekah
- c. Telah meneladani Rasulullah saw
- d. Menghapuskan rasa bersalah yang berkepanjangan
- e. Terbebas dari rasa dendam dan penyakit hati lainnya
- f. Mempererat persaudaraan

Jadilah Kalian orang yang berani menyatakan penyesalan jika bersalah dan berlapangdadalah untuk memaafkan orang yang telah menyakiti hati dengan kejahatannya, sebagaimana Rasulullah saw memaafkan Ikrimah bin Abu Jahal.

3. Skenario Bermain Peran.

Aku Memaafkanmu !

- Pelaku : Abdul Ghaffar *alias* Opay
Abdul Wahid *alias* Wahid
Abdush Shamad *alias* Somad.
- Pakaian : Seragam Sekolah
- Latar Waktu : Siang
- Latar Tempat : Di depan kelas

Prolog

Opay, Wahid, dan Somad adalah tiga sahabat. Mereka sudah berkawan sejak kelas 4 sampai sekarang kelas 6 tetap akrab. Dalam berbagai aktivitas sekolah tiga sahabat ini selalu bersama, hingga pada suatu hari terjadi pertengkaran di antara mereka. Somad harus menjadi orang yang netral. Opay dan Wahid bertengkar gara-gara buku. Pertengkaran mengancam persahabatan mereka.

Opay : "Aku *nggak* mau tahu, kamu yang harus ganti!"

(Opay sambil berdiri di hadapan Wahid, tolak pinggang, dan menunjuk ke Wahid)

Wahid : "Apa? Enak saja. Kamu yang pinjam dan kamu yang baca ya kamu yang harus mengganti!"

(Wahid balas sambil berdiri berhadapan dengan Opay, tolak pinggang, dan wajahnya didongakkan ke Opay)

Opay : "Tapi kamu yang tumpahkan air ke bukunya!"

(Opay membentak Wahid, kemudian pergi)

Wahid : "Tapi aku tidak sengaja!"

(Wahid tetap duduk)

Somad : “Sudah, kamu mengalah saja, kita sudah berkawan sejak lama jangan hancur karena hal kecil. Masalah buku, kita selesaikan bersama, bilang kepada Pak Guru!”

(Somad berdiri di dekat Wahid, menepuk-nepuk pundak Wahid)

Somad : “Sudahlah Pay, kita sudah lama berkawan jangan kita hancurkan karena hal sepele. Wahid walaupun tidak sengaja mungkin tetap salah. Sekarang, apakah kamu mau saling memaafkan?”

(Somad dan Wahid menghampiri Opay yang duduk menyendiri)

Opay : “Aku ogah minta maaf. Memang aku yang salah?”

(Opay tetap menunduk)

Wahid : “Ok, aku minta maaf. Aku yang salah. Kau maafkan aku?”

(Wahid menghampiri Opay sambil menyodorkan tangan untuk bersalaman)

Opay : “Ok, aku juga minta maaf.”

(Opay berdiri, menyambut tangan Wahid)

Somad : “Alhamdulillah persahabatan kita masih terpelihara”

(Somad, Opay, dan Wahid berangkat)



Aktivitas Kelompok

1. Buatlah kelompok sedikitnya 3 orang
2. Masing-masing berbagi peran
3. Hafalkan dialog masing-masing dengan baik
4. Coba mainkan peran masing-masing dalam satu babak drama
5. Tugas kelompok lain mengamati permainan peran yang bagian tampil



Rangkuman

1. Definisi maaf menurut KBBI adalah ungkapan permintaan ampun atau penyesalan
2. Maaf menurut Al-Qur'an berasal dari kata *afwu* artinya menghapus

3. Memaafkan artinya menghapus dan melepaskan rasa dendam
4. Meminta maaf harus disegerakan sebelum mati
5. Kesalahan yang belum dimaafkan akan dibayar dengan amal baik atau menanggung dosa orang yang dianiaya
6. Meminta maaf membutuhkan jiwa kesatria, berani berbuat berani bertanggung jawab
7. Syarat atau adab meminta maaf mengakui kesalahan, sungguh-sungguh, dan berjanji tidak mengulanginya
8. Memaafkan ciri orang yang bertakwa
9. Pahala memaafkan melebihi pahala sedekah yang ditanggung oleh Allah Swt
10. Syarat memaafkan ikhlas, melepas hak membalas, dan tidak menyisakan rasa dendam
11. Hikmah maaf memaafkan menghapus rasa bersalah, menghapus dendam, mempererat persaudaraan, sehat lahir dan batin, dan hidup tentram dan damai.



Refleksi

Mari kita selalu untuk saling memberi maaf dalam hidup dan kehidupan kita sehari-hari. Apakah kalian mau memberi maaf atas kesalan teman?



Karakterku

Salinlah tabel berikut pada buku tulis kalian, lalu berikan respon setuju (S), tidak setuju (TS), tidak tahu (TT) serta alasan terhadap resepon tersebut!

No	Pernyataan	Respon
1	Maminta maaf dan memberi maaf merupakan salah satu contoh perilaku terpuji yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.	
Alasan :		

2	Orang yang baik bukan orang yang tidak memiliki kesalahan, tetapi orang yang baik adalah orang yang meminta maaf atas kesalahan.	
Alasan :		
3	Saya akan selalu mendari orang yang pemaaf.	
Alasan :		
4	Saya akan selalu mengurangi kesalahan dalam bertindak dengan kehati-harian.	
Alasan :		
5	Apabila saya berbuat dosa kepada Allah Swt. maka saya mengucapkan istigfar	
Alasan :		



Unjuk Kerja

Buatlah cerita singkat pada buku tulis tentang pengalaman kalian menyatakan penyesalan dan meminta maaf saat terjadi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari!

Uji Pencapaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

- Berikut ini termasuk definisi maaf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah
 - menghapus rasa dendam yang mengganjal di hati
 - ungkapan penyesalan kepada yang dianiaya
 - sikap dan perbuatan yang disukai oleh Allah
 - ucapan baik yang mencirikan orang berakhlak

2. Yang termasuk definisi maaf menurut Al-Qur'an terangkum dalam pernyataan
 - A. menghapuskan rasa dendam di hati
 - B. meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.
 - C. bermuhasabah atas dosa-dosa yang dilakukan
 - D. mengunjungi saudara yang dekat maupun yang jauh
3. Waktu terbaik untuk menyatakan penyesalan kepada orang yang dianiaya adalah
 - A. sesegera mungkin
 - B. menunggu waktu terbaik
 - C. pada hari raya Idulfitri
 - D. setiap tahun baru Islam
4. Kesalahan kepada orang lain yang belum dimaafkan sampai mati
 - A. akan ditebus dengan amal baik di akhirat
 - B. harus dibayar dengan harga yang ditentukan keluarga
 - C. menunggu dibebaskan oleh hakim di pengadilan
 - D. harus ada surat keterangan dari kepolisian
5. Seseorang hidupnya penuh dengan maksiat hampir tidak pernah beramal saleh. Ia meninggal satu bulan setelah menganiaya tetangganya. Ia belum sempat menyatakan penyesalan. Saudara-saudaranya pun tidak ada yang menyatakan penyesalan untuknya. Menurut Sabda Rasulullah saw, yang akan terjadi dengan orang tersebut di akhirat adalah
 - A. akan mencari-cari anak dan keluarganya
 - B. menanggung dosa-dosa orang yang dianiaya
 - C. memohon ampun kepada Allah
 - D. menyalahkan syetan yang telah menggodanya
6. Di bawah ini termasuk syarat menyatakan penyesalan
 - A. bersungguh-sungguh mengakui kesalahan
 - B. berjanji tidak akan menuntut balas
 - C. meminta bantuan kepada orang lain
 - D. mempererat rasa persaudaraan
7. Pernyataan yang menunjukkan syarat memberi maaf adalah
Pernyataan di atas termasuk syarat
 - A. melepaskan tali silaturahmi
 - B. melepaskan hak untuk meminta denda
 - C. mendapatkan pahala yang ditanggung Allah Swt
 - D. tidak menghalangi untuk berbuat baik

8. Merasa telah berbuat salah, maka ia berani menyatakan penyesalan. Pernyataan di atas termasuk ciri orang
 - A. pemberani
 - B. jago bela diri
 - C. kesatria
 - D. percaya diri
9. Hal utama yang harus dihapuskan dari hati pemberi maaf adalah
 - A. ketakutan
 - B. rasa bersalah
 - C. dendam
 - D. galau
10. Yang tidak termasuk hikmah maaf memaafkan adalah
 - A. mempererat persaudaraan
 - B. menciptakan hidup damai
 - C. sehat lahir dan batin
 - D. merendahkan diri dan kehormatan

B. Kerjakan tugas di bawah ini dengan baik!

1. Buatlah tim penyusun skenario bermain peran minimal 4 orang dengan pembagian peran masing-masing!
2. Tulislah skenario bermain peran sekurang-kurangnya 5 adegan!



Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah mengikuti uji capaian dengan hasil yang memuaskan di atas kriteria ketuntasan, maka diberikan tugas tambahan sebagai pengayaan berupa; menentukan manfaat dari sikap saling memaafkan.



Kisah Inspiratif

Bacalah dengan cermat kisah berikut!

Maaf dan Doa Rasulullah saw. untuk Ikrimah bin Abu Jahal

Kalian tentu sudah tahu siapa Abu Jahal. Ia tokoh Quraisy yang sekaligus pamannya Rasulullah saw. Abu Jahal sangat membenci Muhammad saw. Tidak ada orang Quraisy yang paling membenci Muhammad saw selain Abu Jahal. Karena sangat bencinya kepada Muhammad saw, maka Ia turunkan kepada anaknya, Ikrimah bin Abu Jahal.

Ikrimah pemuda Quraisy yang gagah berani dan seorang penunggang kuda yang mahir. Ia memusuhi Rasulullah hanya karena didorong oleh sikap keras ayahnya yang sangat membenci Nabi. Kebencian Ikrimah kepada Nabi saw dan kaum muslimin semata-mata untuk menyenangkan hati ayahnya.

Kebencian Ikrimah kepada Rasulullah dan kaum muslimin semakin memuncak setelah kematian ayahnya dalam Perang Badar. Ia mengerahkan semua harta kekayaan dan kemampuannya untuk melampiaskan dendam atas kematian ayahnya. Semua kesempatan ia gunakan untuk merintangi dakwahnya Nabi Muhammad saw. Perjanjian-perjanjian damai ia langgar semata-mata untuk menghancurkan Nabi Muhammad saw.



Gambar 3.3 Ikrimah mengucapkan dua kalimat syahadat di hadapan Nabi

Kebengisan Ikrimah kepada Nabi Muhammad saw telah sempurna 100%, melebihi kebengisan ayahnya. Ketika peristiwa *Fathu Makkah* (Penaklukan Kota Makkah) Semua orang dan tokoh Quraisy menerima Nabi saw dan rombongan kaum Muslimin masuk Kota Makkah, Ikrimah tidak. Ia dan pengikutnya tetap melakukan kekacauan dan penyerangan. Usahanya

gagal, dapat dipatahkan oleh Panglima Khalid bin Walid. Ikrimah melarikan diri ke Yaman lantaran takut dihukum mati oleh Rasulullah saw. Ikrimah hidup mengasingkan diri jauh dari keluarga dan orang-orang yang sudah hidup damai.

Ummu Hakim, istri Ikrimah mendatangi Rasulullah saw. memohonkan ampunan untuk suaminya. Setelah permohonannya dipenuhi oleh Rasulullah saw, Ummu Hakim menyusul ke pengasingan. Ia mengabari bahwa Ikrimah sudah mendapat ampunan sekaligus mengajak suaminya tersebut untuk pulang dan menemui Rasulullah saw.

Ketika Ikrimah dan istrinya hampir tiba di Kota Makkah, Rasulullah berkata kepada para sahabat, "Ikrimah bin Abu Jahal akan datang ke tengah-tengah kalian sebagai Mukmin dan Muhajir. Karena itu, janganlah kalian memaki ayahnya. Sebab memaki orang yang sudah meninggal berarti menyakiti orang yang hidup. Padahal makian itu terdengar oleh orang yang sudah meninggal."

Ikrimah tiba, Rasulullah saw. berdiri menyambutnya dengan gembira, kemudian Rasulullah saw duduk, Ikrimah duduk di hadapan Nabi saw. kemudian mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai bukti keislamannya.

Ikrimah memohon didoakan kepada Rasulullah saw agar Allah mengampuni dosa-dosanya. Nabi Muhammad saw. pun memenuhi permintaannya. Semua yang hadir mengamini doa Rasulullah saw. untuk Ikrimah dengan rasa syukur.

Wajah Ikrimah berseri-seri. Ia nampak bahagia, kemudian ia berkata. "Demi Allah, ya Rasulullah semua dana yang telah aku keluarkan untuk menghancurkan dakwahmu akan aku tebus dengan pengorbanan semua hartaku untuk menegakkan agama Allah."

Sumber: Kisah-Kisah Teladan

Catatan Orang Tua:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bab 4

Hukum Halal dan Haram

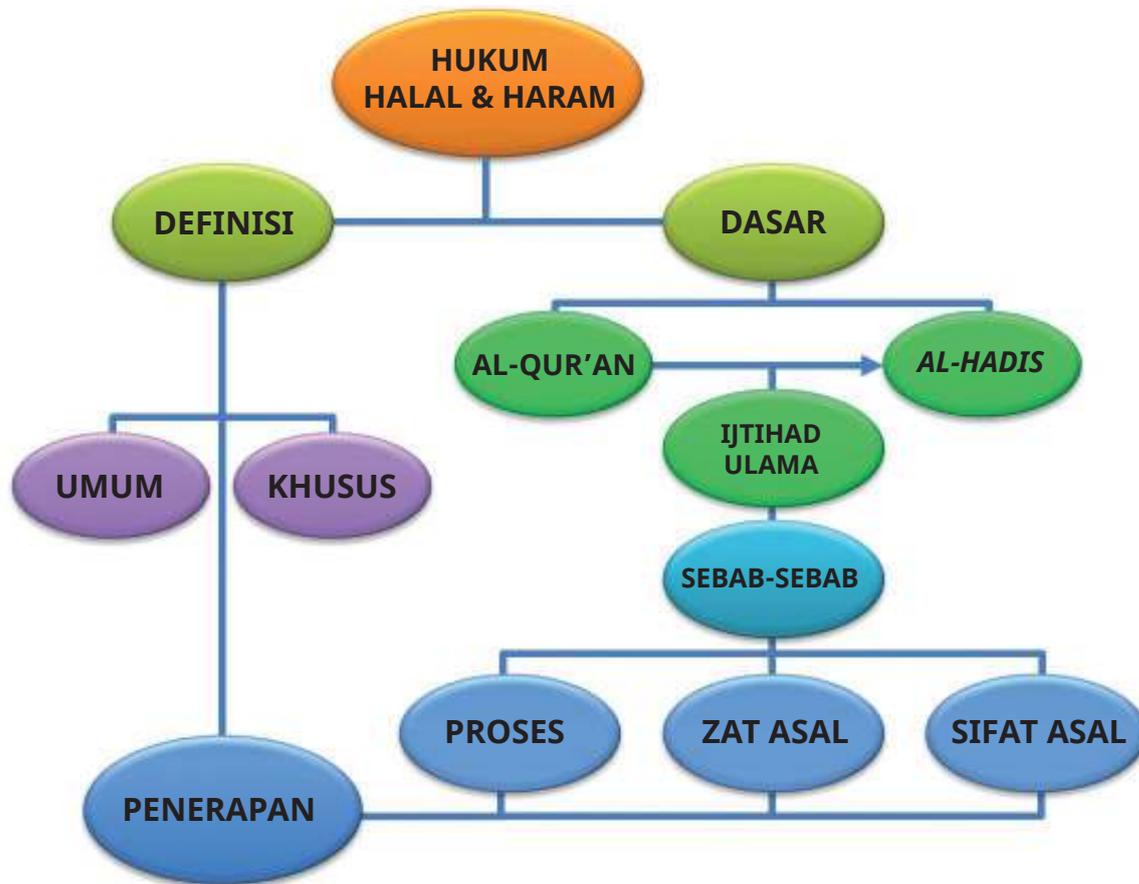


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Menjelaskan definisi halal dan haram
2. Menyebutkan dasar hukum halal dan haram
3. Menjelaskan sebab-sebab halal dan haram
4. Membuat paparan tentang hukum halal dan haram
5. Menerapkan ketentuan halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari

Peta Konsep



Kata Kunci

Halal # Haram # Berkah # Dosa # Konsumsi # Sunnah
 # Syariat # Ijtihad # Hadis # Fatwa # Zat # Proses

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Persoalan halal dan haram adalah salah satu aspek hukum dalam ajaran Islam yang sangat penting kita ketahui. Halal dan haram merupakan batas antara yang hak (benar) dan yang batil (salah). Dalam hidup sehari-hari, hampir setiap saat kita berhadapan dengan masalah halal dan haram. Agar kita senantiasa terhindar dari hal-hal atau perbuatan haram yang menyesatkan, dan selalu berpihak pada hal-hal dan perbuatan halal yang mendatangkan kebaikan dan keselamatan, maka menjadi kewajiban bagi kita orang muslim untuk mengetahui dengan bersungguh-sungguh mempelajarinya.

A. Definisi Halal dan Haram



Gambar 4.1 Membuang Sampah ke Sungai, HARAM!



Aktivitasku

Setelah memperhatikan gambar dengan seksama, adakah hal yang berbeda? Tulis komentar atau kritik tentang gambar di atas!

Bisa berkolaborasi (bekerjasama) dengan teman.

Kalian sering mendengar bahkan sudah mengetahui tentang halal dan haram. Pengetahuan hal itu bisa didapat dari kehidupan sehari-hari karena mendengar, atau membaca. Untuk memantapkan pengetahuan dan pemahaman kalian tentang hukum halal dan haram, kita awali pembelajaran dari pengertian atau definisi.

1. Definisi Umum

- a. Halal adalah segala sesuatu atau kegiatan yang diizinkan atau dibolehkan oleh syariat Islam untuk digunakan atau dilaksanakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) halal artinya diizinkan atau tidak dilarang atau diperoleh dengan sah. Ada juga yang mendefinisikan hukum halal adalah segala sesuatu yang baik bagi tubuh, akal, dan jiwa.

Secara sederhana Halal diartikan boleh, dibolehkan, atau dibenarkan.

- b. Haram adalah sesuatu atau kegiatan yang tidak diizinkan, tidak dibolehkan, atau dilarang untuk digunakan atau dilaksanakan.

Haram adalah sesuatu atau kegiatan yang tidak diizinkan, tidak dibolehkan, atau dilarang untuk digunakan atau dilaksanakan. Dalam KBBI haram artinya terlarang oleh agama atau undang-undang..

Ada ulama yang mendefinisikan bahwa haram adalah segala sesuatu yang mengakibatkan pelakunya mendapat dosa, atau segala sesuatu yang menjurus kepada keburukan.

2. Definisi Khusus

- a. Halal adalah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat Islam untuk digunakan, dikonsumsi, atau dilakukan.
- b. Haram adalah segala sesuatu yang dilarang oleh syariat Islam untuk digunakan, dikonsumsi, atau dilakukan.

Perlu kalian ketahui, hukum halal dan haram secara khusus hanya berkaitan dengan makanan, minuman, atau segala hal yang digunakan oleh umat muslim.



Aktivitasku

Diskusikan bersama temanmu tentang jenis-jenis perbuatan yang diharamkan menurut undang-undang. Tulis dan paparkan hasil diskusimu di depan kelas!

B. Dasar Hukum Halal dan Haram

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum utama dalam ajaran Islam. Segala yang dihalalkan dalam Al-Qur'an adalah pasti halalnya dan segala hal yang diharamkan dalam Al-Qur'an maka sudah pasti haramnya.

Penetapan halal dan haram adalah hak dan kekuasaan Allah Yang Maha Tahu atas apa yang diciptakan-Nya.



Gambar 4.2 Mushaf Al-Qur'an

Allah Swt. menegaskan dalam Q.S. *al-Maidah*/5: 87.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya. "Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (Q.S. *al-Maidah*/5: 87)

Sabda Rasulullah saw.

“Apa saja yang Allah halalkan dalam kitab-Nya, maka dia adalah halal, dan apa saja yang Ia haramkan, maka dia itu adalah haram; sedang apa yang Ia diamkannya, maka dia itu dibolehkan (*ma'fu*). Oleh karena itu terimalah dari Allah kemaafannya itu, sebab sesungguhnya Allah tidak bakal lupa sedikitpun.” Kemudian Rasulullah membaca ayat: dan Tuhanmu tidak lupa. (Riwayat Hakim dan Bazzar)

Para ulama meneliti bahwa dalam Al-Qur'an ayat yang berkaitan dengan halal dan haram lebih dari 30 ayat.

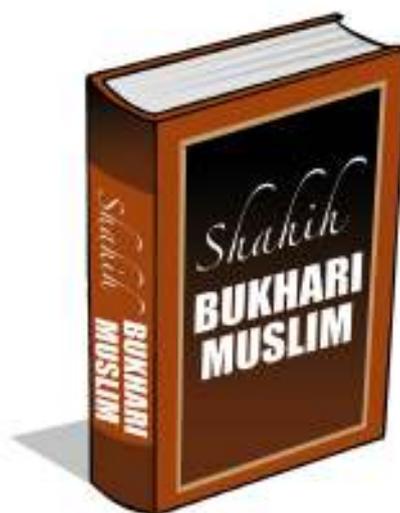
2. Al-Ḥadīṣ

Al-Ḥadīṣ disebut juga *al-Sunnah*.

Al-Sunnah adalah perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad saw. yang dijadikan landasan syariat Islam.

Al-Ḥadīṣ atau *al-Sunnah* merupakan sumber hukum kedua setelah kitab suci Al-Qur'an dalam menetapkan hukum dan peraturan agama, termasuk masalah halal dan haram.

Al-Ḥadīṣ atau *al-Sunnah* berfungsi menjelaskan hal-hal yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an, menerangkan hukum-hukum yang tidak tersebut secara jelas dalam Al-Qur'an, dan merinci hal-hal yang dinyatakan secara umum di dalam Al-Qur'an.



Gambar 4.3 Kitab Hadis

Allah berfirman dalam Q.S. *an-Nahl*/16: 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzikh (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan,

3. Ijtihad

Apa itu *Ijtihad*?

Ijtihad berasal dari kata *ijtahada* – *yajtahidu* – *ijtihadan*, yang merupakan akar kata *jahada* yang artinya adalah upaya atau kemampuan.

Secara umum, yang dimaksud dengan *ijtihad* adalah pengerahan segala upaya, pengetahuan, kemampuan, terutama kemampuan daya pikir yang dimiliki para *Mujtahid* untuk menggali dan menemukan hukum-hukum syariat.



Gambar 4.4 Logo Sertifikat Halal MUI
sumber: www.halalmui.org

Siapa yang berhak melakukan *ijtihad* dan memberikan fatwa?

Tidak semua orang bisa melakukan *ijtihad* dan memberikan fatwa, serta tidak semua jawaban atas suatu pertanyaan disebut fatwa. Orang yang bisa melakukan *ijtihad* hanya para Ulama yang memiliki syarat *mujtahid*. Di Indonesia, Ulama yang tergabung dalam Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang bisa berijtihad dan memberi fatwa atas hal-hal yang dipertanyakan oleh masyarakat tentang boleh tidaknya sesuatu dalam hukum Islam. Fatwa Ulama yang dikeluarkan oleh Komisi Fatwa MUI lebih banyak berkaitan dengan kehalalan makanan, minuman, pakaian, obat, atau bahan-bahan yang akan digunakan oleh umat Islam.

C. Sebab-Sebab Halal dan Haram

Semua hal atau segala sesuatu asalnya boleh. Kecuali, semua hal atau segala sesuatu yang sudah diharamkan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an atau melalui Hadis Nabi saw.

Halal dan haram bisa disebabkan oleh beberapa hal baik zat, sifat, atau proses pengerjaannya.

1. Zat Asal

Allah Swt. telah menetapkan sesuatu yang haram karena zat asalnya. Seperti bangkai, darah, dan babi. Dalam Q.S. *al-Baqarah*/2: 173

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ

فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya) bukan karena menginginkan dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Mengapa babi, darah, dan bangkai Allah haramkan? Tentu Allah Swt. yang Maha Mengetahui dengan ciptaan-Nya, mana yang baik dan buruk untuk manusia. Allah melarang tentu karena Dia sayang kepada kita. Apabila setetes benda haram bercampur dengan benda yang halal, maka semuanya akan menjadi haram. Misalnya, benda apapun yang dicampuri atau tercampur dengan zat dari babi, maka benda tersebut haram dimakan, diminum, atau pun dipakai oleh umat Islam.

2. Sifat Asal

Perbuatan dan sikap yang sifatnya buruk, jahat, judi, atau syirik diharamkan oleh Allah. Semua yang dilakukan bersifat buruk, jahat, judi, atau syirik walau pun dengan niat, cara, dan hasil sebegus apa pun, tetap haram.

Allah berfirman dalam Q.S. *al-Baqarah/2: 219*

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ
وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka nafkahkan. Katakanlah: "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu memikirkkan." (Q.S al-Baqarah/2 : 219)

3. Proses

Halal atau haramnya sesuatu bisa disebabkan oleh prosesnya. Proses pembuatan, pengerjaan, atau cara mendapatkannya akan menentukan hasilnya, halal atau haram. Kecuali, sesuatu yang asal zat dan sifatnya haram tidak bisa berubah menjadi halal, walaupun, prosesnya bagus dan benar.

Misalnya; semua hal atau barang yang berasal atau mengandung unsur babi walaupun dibuat, diolah, dikemas, dan dikerjakan dengan sebaik apapun tetap hukumnya haram.

Begitu juga, sesuatu yang zat dan sifat asalnya baik jika prosesnya tidak memenuhi syarat-syarat, hasilnya haram.

Misalnya; membeli gurame bakar dari sebuah restoran. Ikan tersebut dibakar di perapian bekas membakar daging babi, maka ikan gurame yang semula halal menjadi haram.

Selain proses pembuatan, yang harus diperhatikan cara mendapatkan. Sesuatu yang zatnya halal jika diperoleh atau didapatkan dengan cara yang sifatnya buruk atau jahat, maka hasilnya menjadi haram.

Misalnya; uang yang didapatkan dari menjual daging babi, mencuri, korupsi, atau judi maka uang tersebut menjadi haram.



Gambar 4.5 Proses Sertifikasi Halal pada Produk Makanan

D. Penerapan Hukum Halal dan Haram

Setelah Kalian tahu dan paham tentang hukum halal dan haram, maka harus berusaha menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang tidak diamalkan dalam kehidupan, tidak akan memberi manfaat untuk siapa pun.

1. Penerapan dalam Sikap

Penerapan hukum halal dan haram belum secara menyeluruh dalam berbagai bidang kehidupan. Halal dan haram masih dikhususkan hanya dalam urusan ibadah pokok. Ketika berbuat sesuatu yang buruk, umumnya sikap kita tidak merasa berdosa telah melakukan tindakan yang dilarang.

Misalnya; ketika kalian makan nasi tidak dihabiskan. Nasi sisa dibuang ke tempat sampah. Pernahkah kalian berpikir bahwa perbuatan tersebut termasuk haram hukumnya, karena memubazirkan makanan?

Kalian harus mulai membiasakan penerapan halal dan haram. Mulailah dari sikap mengakui dan meyakini bahwa hukum halal dan haram ditetapkan oleh Allah untuk kemaslahatan seluruh makhluk.

2. Penerapan dalam Perilaku

Apakah hukum perbuatan membuang sampah sembarangan menurut Islam? Halal atau haram?

Kalau kalian sudah paham definisi halal dan haram, Insyaallah kalian sudah bisa menjawab atau menilai.

Membuang sampah sembarangan termasuk perbuatan buruk, *zalim* kepada lingkungan, dan bisa merugikan orang lain, karena berawal dari perbuatan inilah terjadinya bencana yang menyengsarakan orang lain. Tetapi, belum ada yang menghukuminya dengan 'haram', sehingga banyak perbuatan yang merugikan diri, orang lain, dan lingkungan, tetapi pelakunya tidak menyadari bahwa perbuatan seperti itu termasuk haram.

3. Penerapan dalam Konsumsi



Gambar 4.6 Hati-hati berbelanja

Kesadaran masyarakat muslim untuk mengkonsumsi produk halal semakin meningkat.

Untuk menjamin semua produk benar-benar halal, maka pemerintah mengeluarkan UU. Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPHI).

Bagaimana cara mendapatkan sertifikat halal?

Untuk mendapatkan sertifikat halal, suatu produk harus diperiksa oleh Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) seperti Lembaga Pengkajian Pangan Obat-

obatan dan Kosmetik (LPPOM-MUI). Pemeriksaan meliputi bahan, alat, tempat, dan proses pembuatan. Setiap produk apapun yang sudah bersertifikat halal akan mendapat label halal yang ditempel atau dipasang pada kemasan atau tempat lain. Inilah yang harus menjadi pilihan umat muslim.

Mengonsumsi dan menggunakan barang yang halal dan meninggalkan barang yang haram hukumnya wajib.

Abu Bakar r.a mengatakan, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Setiap daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram, maka neraka tempat terbaiknya."



Aktivitas Kelompok

Aktivitas ini menuntut bekerjasama yang baik dengan orang lain atau kelompok lain (berkolaborasi) agar menghasilkan karya yang bagus untuk dipaparkan di depan kelas.

Diskusikan dengan kelompok untuk menetapkan topik yang dipilih.

1. Sikap dalam kehidupan sehari-hari terhadap hukum halal dan haram
2. Perbuatan buruk yang tidak dianggap haram
3. Kepedulian umat Islam terhadap kehalalan barang

Setelah memilih topik, buat tulisan pada karton disertai dengan photo atau penjelasan dalam bentuk rekaman video.



Rangkuman

1. Halal artinya boleh atau dibolehkan.
2. Definisi halal adalah segala sesuatu atau kegiatan yang diizinkan atau dibolehkan oleh syariat Islam untuk digunakan atau dilaksanakan.
3. Haram artinya dilarang, tidak diizinkan atau tidak dibolehkan.
4. Definisi haram adalah segala sesuatu atau kegiatan yang tidak diizinkan atau dilarang oleh syariat Islam untuk digunakan atau dilaksanakan.
5. Hukum halal dan haram sudah ditetapkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan dijelaskan atau diterangkan oleh Rasulullah saw.

6. Dasar utama hukum halal dan haram, Al-Qur'an.
7. Dasar kedua hukum halal dan haram adalah *al-Ḥadīṣ* atau *al-Sunnah*.
8. Dasar ketiga hukum halal dan haram adalah ijtihad (fatwa Ulama).
9. Sebab-sebab halal dan haram zat asal benda, sifat asal perbuatan, dan proses pembuatan/usaha.
10. Penerapan dalam sikap: Mengakui dan meyakini hukum halal dan haram ditetapkan oleh Allah Swt. untuk kemaslahatan makhluk.
11. Penerapan dalam perbuatan: Semua perbuatan buruk yang dilakukan hukumnya haram.
12. Penerapan dalam konsumsi: Menggunakan barang yang halal dan meninggalkan barang yang haram hukumnya wajib.
13. Barang yang halal adalah barang yang sudah bersertifikat halal dari MUI.
14. Kehalalan suatu Produk dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh MUI



Refleksi

Bagaimana pengalaman kalian dalam usaha meninggalkan perbuatan yang haram, dan melakukan perbuatan yang halal?



Karakterku

Salinlah tabel berikut pada buku tulis kalian, lalu berikan respon setuju (S), tidak setuju (TS), tidak tahu (TT) serta alasan terhadap resepon tersebut!

No	Pernyataan	Respon
1	Memakan makanan yang haram akan menghambat terkabulnya doa kepada Allah Swt.	
	Alasan :	

2	Apabila saya membeli barang yang sudah terdapat label halalnya	
	Alasan :	
3	Perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. menunjukkan haram	
	Alasan :	
4	Makanan yang halal belum tentu baik untuk kita	
	Alasan :	
5	Memilih makan hendaklah makanan yang halal dan baik untuk tubuh	
	Alasan :	



Unjuk Kerja

Buatlah paparan atau presentasi tentang hukum halal dan haram menggunakan karton!

Uji Capaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan pernyataan berikut
 - 1) Segala sesuatu atau kegiatan yang diizinkan atau dibolehkan oleh syariat Islam untuk digunakan.
 - 2) Segala sesuatu atau kegiatan yang belum diizinkan tapi dibolehkan oleh umat Islam untuk digunakan.

- 3) Segala sesuatu yang diperjualbelikan dan diizinkan atau dibolehkan oleh syariat Islam untuk digunakan.
- 4) Segala sesuatu atau masalah yang diizinkan atau dibolehkan oleh syariat Islam untuk diselesaikan.

Definisi halal dinyatakan oleh nomor

- | | |
|------|------|
| A. 1 | C. 3 |
| B. 2 | D. 4 |
2. Segala sesuatu yang mengakibatkan pelakunya mendapat dosa, atau segala sesuatu yang menjurus kepada keburukan adalah ... haram.

A. definisi	A. istilah
B. arti	B. hukum
 3. Sumber utama hukum halal dan haram adalah
 - A. Al-Qur'an al-Karim
 - B. *al-Hadis / al-Sunnah*
 - C. Fatwa Ulama
 - D. Undang-Undang
 4. Berikut termasuk fungsi hadis dalam hukum halal dan haram
 - A. sebagai bacaan para santri setiap hari
 - B. memperkuat hukuman pertama dan utama
 - C. menjelaskan yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an
 - D. ucapan, tindakan, dan persetujuan Nabi saw
 5. Kehalalan suatu produk di Indonesia ditetapkan oleh
 - A. Komisi Fatwa MUI
 - B. Komisi-Komisi DPR RI
 - C. Menteri Agama
 - D. Menteri Perdagangan
 6. Konon sebuah restoran dikabarkan membeli daging sapi yang mati tertabrak. Daging tersebut diolah dengan baik, di tempat yang bersih, alat modern, dan juru masak yang ahli. Kata guru mengajiku daging tersebut tetap haram bagi umat Islam, karena
 - A. zat asalnya haram
 - B. sudah diketahui orang banyak
 - C. juru masaknya tidak membaca doa
 - D. tertabraknya oleh truk tronton

7. Seorang anak membeli kupon Rp 2000. Kupon tersebut diundi oleh penjualnya. Si anak mendapat 1 pak buku tulis seharga Rp 25.000. Guru PAI memberi tahu bahwa buku tersebut hukumnya haram, karena
 - A. diperoleh dengan cara judi
 - B. harga buku terlalu mahal
 - C. harga kuponnya terlalu murah
 - D. pengundiannya tidak adil

8. Halal dan haram sudah ditetapkan oleh Allah Swt. sikap seorang muslim adalah harus yakin dan
 - A. percaya bahwa Allah Maha Tahu yang baik dan buruk untuk manusia
 - B. semangat mengamalkan hukum halal dan haram dari Allah Swt.
 - C. tetap teguh pendirian untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya
 - D. percaya diri untuk menjaga hukum dan perundang-undangan

9. Perhatikan beberapa kebiasaan berikut!
 - 1) Membuang sampah sembarangan
 - 2) Membiarkan air mengalir dari keran setelah mencuci tangan
 - 3) Berjalan-jalan di lingkungan sekolah secara berkelompok
 - 4) Menyapa teman dengan sebutan nama samaran
 - 5) Menerobos lampu lalu lintas saat menyala merah
 Kebiasaan yang layak disebut haram dinyatakan oleh nomor
 - A. 1, 2 dan 5
 - B. 1, 3 dan 4
 - C. 2, 3 dan 5
 - D. 3, 4 dan 5

10. Berikut ini yang terpenting dilakukan jika membeli produk makanan oleh seorang muslim adalah
 - A. memperhatikan harga yang tertera pada kemasan barang
 - B. memastikan kehalalan dengan logo halal yang resmi
 - C. kandungan bahan dan penjelasan cara pengolahan
 - D. merk dan bentuk kemasan yang menarik dan trendi

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan, mengapa Allah Swt. menetapkan hukum halal dan haram?

2. Tulislah, apa definisi haram?

.....
.....

3. Jelaskan, apa yang bisa menyebabkan seekor ikan mas menjadi haram dimakan?

.....
.....

4. Tulislah Q.S. *al-Ma'idah* ayat 3 lengkap dengan terjemahannya!

.....
.....



Pengayaan

Bagi siswa yang telah menyelesaikan uji capaian dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka diberikan tugas tambahan atau pengayaan berupa; menentukan manfaat dan ciri-ciri makanan dan minuman yang halal.



Kisah Inspiratif

Makanan Haram

Abu Bakar. Ia seorang sahabat yang senantiasa menjaga makanan ke dalam tubuhnya, kecuali benar-benar *halālan tayyiban*. Halal dan bermutu. Setiap akan makan, Abu Bakar selalui menanyakan kepada pelayannya, hari ini makan apa, bahannya dari mana, dengan cara apa mendapatkannya, dan bagaimana pengolahannya.

Tibalah pada satu hari, Abu Bakar makan dengan lahap. Ia makan tidak seperti biasanya, tidak menyelidiki tentang makanan yang dihidangkan oleh pelayannya.

Sang pelayan pun heran, karena tuannya tidak seperti biasanya. Pelayan memberanikan diri bertanya kepada Abu Bakar. "Wahai tuanku, setiap hari engkau menanyakan makanan yang aku hidangkan, tetapi mengapa hari ini engkau tidak menanyakannya?"

Abu Bakar berhenti mengunyah "Aku sudah dicengkram rasa lapar, dari mana engkau mendapatkan makanan ini?"

Sang pelayan menjawab, "Aku pura-pura menjadi dukun, ada orang bodoh yang minta diramalkan nasib masa depannya. Kemudian sebagai gantinya dia memberikan makanan itu kepadaku."

Abu Bakar sangat kaget. Ia langsung memasukkan jari tangan ke kerongkongannya, supaya bisa memuntahkan makanan yang sudah ditelan ke dalam perut.

"Hampir saja engkau membinasakanku wahai pelayan!" katanya dengan nada marah. "Ya Allah, ampunilah aku atas keringat yang bercampur darah yang telah aku minum," lanjutnya.

Abu Bakar pun mengatakan, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Setiap daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram, maka neraka tempat terbaiknya."



Gambar 4.7 Menjaga dari makanan haram

Sumber: Kisah Sahabat Nabi For Kids

Catatan Orang Tua:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

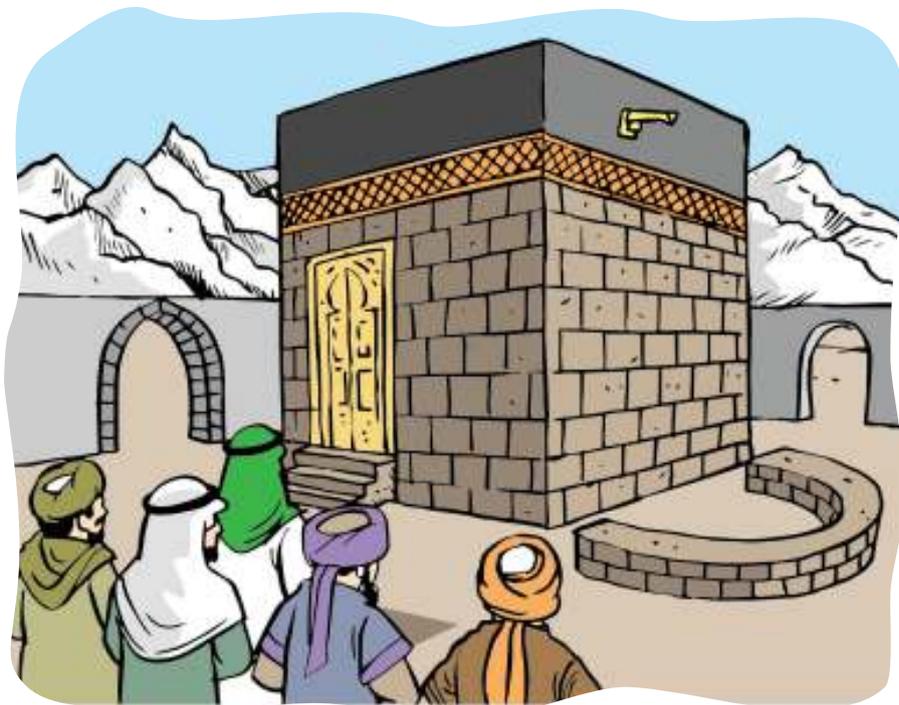
.....

.....

.....

Bab 5

Jasa Khulafaurrasyidin untuk Dunia

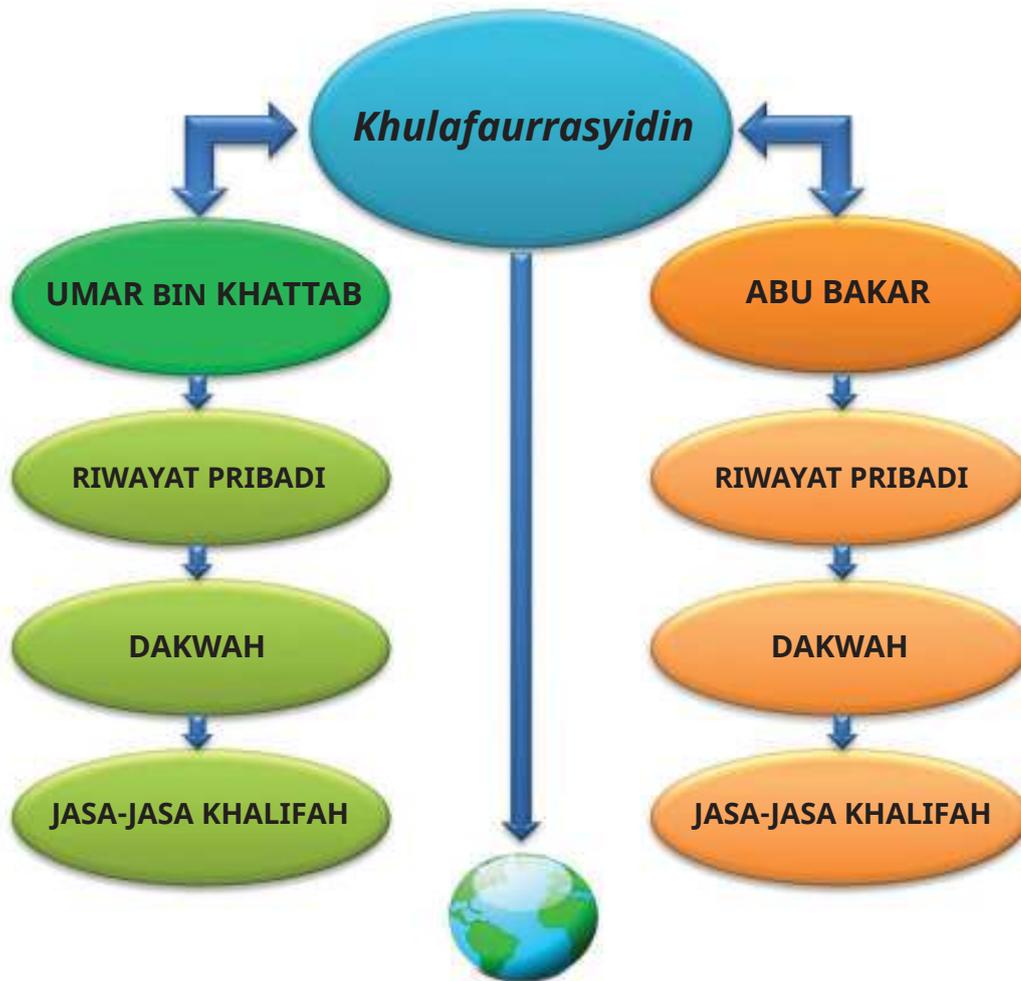


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Menyebutkan nasab dan gelar Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khatab
2. Menjelaskan dakwah Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khatab
3. Menjelaskan jasa-jasa Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khatab
4. Membuat paparan tentang jasa-jasa Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khatab
5. Bersikap dan berkarakter dari keteladanan Khulafaurrasyidin

Peta Konsep



Kata Kunci

Khalifah

dakwah

Khulafaurrasyidin

Keteladanan

Kisah

Jasa

Ajaran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi danawali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat!

Di kelas 5, kalian telah mempelajari materi tentang Khulafaurrasyidin. Sahabat Nabi yang termasuk Khulafaurrasyidin antara lain; Abu Bakar *al-Şiddiq*, Umar bin Khattab, Uşman bin Affan, dan Ali bin Abi Ṭalib. Pada materi pelajaran kali ini kita akan mempelajari tentang jasa-jasa Khulafaurrasyidin terhadap perkembangan agama Islam yakni jasa-jasa khalifah Abu Bakar *al-Şiddiq* dan Umar bin Khattab dalam mengembangkan dan menegakkan agama Islam?

Renungkanlah!

Senin, 12 Rabi'ul Awwal tahun ke-11 Hijrah, saat waktu *duha* Rasulullah saw. wafat. Kesedihan melanda Madinah dan sekitarnya. Para sahabat dan kaum muslimin dirundung kesedihan yang mendalam, sampai-sampai Umar bin Khatab marah dan berpidato di hadapan orang banyak. "Sesungguhnya beberapa orang munafik beranggapan bahwa Rasulullah saw akan meninggal dunia. Sesungguhnya beliau tidak meninggal dunia, tetapi pergi ke hadapan Rabbnya seperti yang dilakukan Musa bin Imran yang pergi dari kaumnya selama empat puluh hari, lalu kembali lagi kepada mereka setelah dianggap meninggal dunia. Demi Allah, Rasulullah saw benar-benar akan kembali. Maka tangan dan kaki orang-orang yang beranggapan beliau meninggal, hendaknya dipotong.

Abu Bakar mendatangi kerumunan orang yang mendengarkan kemarahan Umar bin Khatab. Ia membentak Umar bin Khatab. "Duduklah wahai Umar!" Umar tidak mau duduk, tapi perhatian orang-orang mulai beralih kepada Abu Bakar.

Abu Bakar berkata. "Barang siapa di antara kalian ada yang menyembah Muhammad, maka sesungguhnya Muhammad telah meninggal dunia. Tetapi, barang siapa di antara kalian menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah itu Maha Hidup dan tidak meninggal."

Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali 'Imran/3: 144:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ
أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ
شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

Artinya: Dan Muhammad hanyalah seorang Rasul; sebelumnya telah berlalu beberapa rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa berbalik ke belakang, maka ia tidak akan merugikan Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang yang bersyukur. (Q.S Ali 'Imron/3: 144)

Setelah mendengar ayat yang dibacakan oleh Abu Bakar, semua orang tersadarkan bahkan Umar bin Khatab pun menangis, dan ambruk, ke tanah.

A. Abu Bakar al-Şiddiq

Cermati gambar berikut !



Gambar 5.1 Para Sahabat sedang bermusyawarah



Aktivitasku

Dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 159 terdapat perintah Allah tentang musyawarah.

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Perintah ini diamalkan dalam Pancasila sebagai dasar negara. Tulislah bentuk-bentuk musyawarah yang pernah kalian lakukan!

1. Nasab dan Gelar Abu Bakar

Masa Jahiliyah, sebelum memeluk Islam, Abu Bakar bernama *Abdul Ka'bah* dan setelah memeluk Islam, ia diberi nama oleh Rasulullah saw. dengan sebutan Abdullah. Beliau adalah seorang laki-laki yang segera masuk Islam ketika Muhammad sahabat dekatnya diangkat menjadi Nabi oleh Allah Swt. Oleh karena itu, beliau diberi nama Abu Bakar. Abu artinya Bapak. Bakar artinya dengan segera.

Abu Bakar dilahirkan dari seorang ibu yang bernama Umi Al-Khair yang semula bernama Salma binti Şakhir bin Amir. Sedangkan, ayahnya bernama Abu Qahafah yang semula bernama Uşman bin Amir.

Abu Bakar diberi gelar *al-Şiddiq* (sangat benar) dari Allah Swt. melalui lisan Nabi saw. karena dia selalu membenarkan apa yang dibawa atau disampaikan oleh Rasulullah saw.

Perlu kalian tahu kisah gelar al-Şiddiq.

Saat Nabi saw melakukan *Isrā Mi'raj* ke Masjid al-Aqsha, orang-orang memperbincangkan cerita itu. Sebagian orang yang sudah beriman mendengar cerita itu, kembali murtad. Mereka melaporkan cerita itu kepada Abu Bakar. "Apakah engkau berada di pihak sahabatmu itu, yang mengaku bahwa ia telah melakukan perjalanan pada malam hari ke *Baitul Maqdis*?"

Abu Bakar menjawab. "Apakah benar ia (Muhammad saw) mengatakan demikian?"

Mereka menjawab. "Ya"

"Jika memang ia telah mengatakannya, ia benar," tegas Abu Bakar.

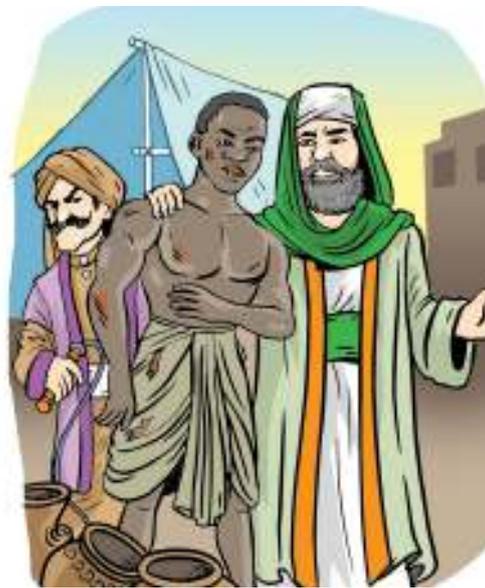
“Engkau membenarkan ia pergi di malam hari ke Baitul Maqdis, dan telah datang lagi sebelum subuh?”

“ Ya, dan aku akan terus membenarkan meskipun beliau mengatakan yang lebih jauh dari itu. Aku membenarkan dengan kabar langit, baik di pagi maupun malam hari,” jawab Abu Bakar.

Sejak saat itulah Abu Bakar dijuluki dengan *al-Şiddiq*. Ali bin Abi ʿTalib mengatakan dan bersumpah “ Allah menurunkan nama Abu Bakar dari langit: *al-Şiddiq*”

2. Dakwah Abu Bakar *al-Şiddiq*

a. Ketika Muhammad saw, sahabat dekatnya mengabarkan bahwa ia telah diangkat sebagai Nabi oleh Allah Swt. Abu Bakar (saat itu masih bernama Abdul Ka’bah) segera beriman kepada Allah dan mempercayai atas kenabian Muhammad saw. Abu Bakar terus berdakwah bersama Nabi saw. mengajak sahabat dekatnya memeluk Islam di antaranya: Uṣman, Zubair, Talhah, Abdurahman, dan Sa’ad ibn Abi Waqas. Abu Bakar dengan hartanya memerdekakan tujuh budak yang disiksa karena memeluk Islam di antaranya: Bilal, Ammar, dan Zunairah.



Gambar 5.2 Abu Bakar Membebaskan Bilal

b. Membenarkan peristiwa *Isrā Mi’raj*. Saat orang-orang kembali murtad karena tidak percaya atas *Isrā* dan *Mi’raj* Nabi saw, Abu Bakar dengan tegas mengatakan “Aku akan terus membenarkan meskipun beliau mengatakan yang lebih jauh dari itu. Aku membenarkan dengan kabar langit, baik di pagi maupun malam hari.”

c. Berhijrah di masa-masa akhir, saat kemarahan kafir Quraisy memuncak dan fokus mereka tertuju kepada orang-orang muslim yang masih tersisa di Makkah, Abu Bakar mengatur strategi untuk pergi meninggalkan tanah kelahirannya. Ia berhijrah berdua bersama Muhammad saw. bersembunyi beberapa hari di sebuah gua sempit, sekaligus menjadi saksi terjadinya mukjizat dari Allah atas diri Nabi saw.

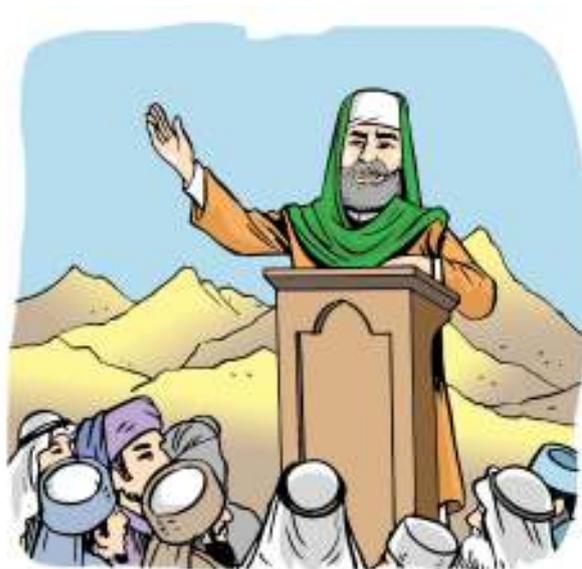
- d. Saat Rasulullah saw. wafat, para sahabat dan kaum muslimin dirundung sedih mendalam. Keimanan kaum muslimin dalam krisis. Abu Bakar tampil dengan tegar menenangkan mereka dengan kalimat yang menyadarkan keimanan yang mulai goyah. “Barang siapa di antara kalian ada yang menyembah Muhammad, maka sesungguhnya Muhammad telah meninggal dunia. Tetapi, barang siapa di antara kalian menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah itu Maha Hidup dan tidak meninggal.”

3. Abu Bakar Menjadi Khalifah

- a. Menjaga Persatuan Kaum Muslimin

Setelah Nabi saw wafat, kaum Ansar dan Muhajirin berkumpul di rumah Sa’ad ibn Ubadah di Saqifah Bani Sa’idah. Mereka bermusyawarah dari siang sampai Senin malam 12 Rabi’ul Awwal tahun ke-11 Hijrah. Semua yang hadir akhirnya sepakat mengangkat dan membaiai Abu Bakar sebagai Khalifah.

Selasa, 13 Rab’ul Awwal 11 Hijrah, Umar bin Khattab berpidato. “Sesungguhnya Allah telah menjadikan urusan kepemimpinan kalian kepada orang terbaik di antara



Gambar 5.3 Abu Bakar Berpidato

kalian, seorang sahabat Rasulullah saw, orang kedua dari dua orang ketika mereka berada di gua. Karena itu, berdirilah dan baiatlah ia!”

Saat Abu Bakar naik ke mimbar, ia tidak melihat kehadiran Zubair. Abu Bakar berkata, “Panggilkan Zubair!” Setelah Zubair datang, Abu Bakar Berkata, “Wahai anak bibi Rasulullah, apakah engkau ingin persatuan kaum muslimin pecah?”

Zubair menjawab, “Tidak, wahai khalifah Rasulullah.” Kemudian Zubair membaiai Abu Bakar.

Abu Bakar tidak melihat kehadiran Ali bin Abi Ṭalib, “Panggilkan Ali bin Abi Ṭalib!” Setelah Ali datang, Abu Bakar berkata, “Wahai sepupu Rasulullah yang telah dinikahkan Rasulullah dengan putrinya, apakah engkau ingin persatuan kaum muslimin pecah?” Ali bin Abi Ṭalib menjawab, “Tidak

ada cela, wahai Khalifah Rasulullah saw.” Ali bin Abi Ṭalib pun membaiaat Abu Bakar.

b. Membangkitkan Kepercayaan Diri Kaum Muslimin

Abu Bakar menjadi khalifah di saat krisis. Kaum muslimin kehilangan kepercayaan diri, putus asa. Untuk membangkitkan kekuatan kaum muslimin, Abu Bakar memulai dari mengobarkan semangat pasukan militer, melanjutkan ekspedisi pasukan militer pimpinan Usamah bin Zaid yang tertunda karena sakitnya sampai wafatnya Rasulullah saw. Walaupun banyak yang kurang setuju, Abu Bakar tetap bersikukuh. Allah memberkahi, ekspedisi ribuan pasukan Usamah bin Zaid dengan membawa 11 panji Rasulullah saw mampu menggetarkan daerah-daerah yang dilewati. Kaum muslimin yang semula merasa putus asa kembali bangkit kepercayaan dirinya. Pasukan Usamah mampu membuat ketar-ketir kabilah yang semula berniat memisahkan diri dari barisan kaum muslimin. Mereka berpikir bahwa jika kaum muslimin lemah, tidak mungkin mampu memberangkatkan pasukan yang besar di masa sulit.



Gambar 5.4 Abu Bakar menjadi khalifah

c. Menegakkan Keimanan dan Hukum

Orang munafik adalah orang mulutnya bersyahadatain, tapi hati dan perbuatannya tidak mengikuti ajaran Rasulullah saw, bahkan hatinya membenci Islam.

Saat Nabi saw. masih hidup, orang-orang munafik tidak menunjukkan kemunafikannya. Namun, ketika Rasulullah saw. wafat, mereka menampakkan dirinya dan kembali murtad. Ada yang menentang tidak membayar zakat, ada pula yang bersekutu menjadi pengikut nabi palsu.

Abu Bakar, khalifah penerus Rasulullah saw. Ia dihadapkan dengan krisis akidah dan hukum. Oleh sebab itu, ia menetapkan beberapa kebijakan di antaranya:

- 1) Menumpas pemberontakan kaum munafik yang dipimpin para nabi palsu seperti Musyailamah al-Kazzab dan Aswad al-Ansi.

- 2) Menumpas pengkhianatan orang-orang murtad yang tersebar di seluruh Jazirah Arab, baik Timur, Barat, Utara, maupun Selatan. Tindakan tegas Abu Bakar berhasil mengembalikan kesadaran dan keimanan mereka kepada Islam yang sudah dipeluknya, sehingga Jazirah Arab terbebas dari riddah atau pemurtadan masal.
- 3) Menegakkan syariat Islam (hukum) yakni tidak memisahkan kewajiban salat dengan zakat. Memberantas orang-orang yang menghasut ummat untuk menolak membayar zakat. Abu Bakar menegaskan bahwa zakat adalah haknya harta.

d. Kodifikasi Al-Qur'an dalam Satu Mushaf

Dalam peristiwa Yamamah penghafal Qur'an gugur mencapai 700 orang. Oleh sebab itu, Umar bin Khattab mengusulkan kepada Khalifah Abu Bakar *al-Şiddiq* agar mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu *mushaf*. Umar bin Khattab takut Al-Qur'an akan hilang karena para penghafalnya semakin berkurang.



Gambar 5.5 Kodifikasi Al-Qur'an

Khalifah Abu Bakar menerima usulan Umar bin Khattab. Ia menugaskan Zaid bin Şabit menjadi pengumpul Al-Qur'an. Kemudian, Zaid bin Şabit mengumpulkan Al-Qur'an dari pelepah kurma, tulang, kulit hewan, lempengan batu, dan dari para penghafal Al-Qur'an.

Sahabat yang sudah bisa membaca dan menulis membudayakan tulis menulis pada masa Rasulullah saw. Zaid bin Şabit salah satu dari ratusan sahabat yang senantiasa menulis ayat-ayat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Lembaran-lembaran hasil pengumpulan Al-Qur'an disimpan Khalifah Abu Bakar *al-Şiddiq*, sampai ia meninggal dunia. Kemudian berpindah kepada Umar bin Khattab sampai ia pun meninggal. Sepeninggal Umar bin Khattab, kumpulan Al-Qur'an dipegang oleh Hafsa binti Umar.

Peran Khalifah Abu Bakar *al-Şiddiq* dalam pengumpulan Al-Qur'an merupakan jasa dan kemaslahatan terbesar dalam agama Islam. Ia telah

menunaikan amanah Rasulullah saw. "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat" (HR. al-Bukhari) "Janganlah kamu menulis dariku selain Al-Qur'an. Dan barang siapa yang menulis dariku selain Al-Qur'an, maka hendaklah ia menghapusnya." (HR. Muslim dan Abu Said Al-Khudri). Hadis ini mengisyaratkan bahwa ketika di masa turunnya wahyu, Rasulullah saw. melarang para sahabat menulis (Hadis) selain Al-Qur'an. Rasulullah melarang karena khawatir bercampur baurnya Al-Qur'an dan Hadis, demi terpeliharanya keaslian Al-Qur'an.

Khalifah Abu Bakar *al-Ṣiddiq* wafat Senin malam, tanggal 22 Jumadil Akhir tahun 13 H dalam usia 63 tahun. Abu Bakar menjadi khalifah selama 2 tahun. Ia menderita sakit panas selama 15 hari. Kalimat terakhir yang diucapkan sebelum wafat, "Wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shaleh" (Q.S Yusuf/12: 101)



Aktivitasku

Setelah membaca dan mempelajari kisah Abu Bakar *al-Ṣiddiq* dalam menjaga persatuan kaum Muslimin, maka patut kiranya mendiskusikan bersama teman-teman tentang apa yang bisa dilakukan untuk menjaga dan memelihara persatuan Umat Islam dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Umar bin Khattab

1. Nama, Nasab dan Gelar

Umar lahir 13 tahun setelah Tahun Gajah. Ayahnya bernama Khattab dan ibunya bernama Hantamah. Umar bin Khattab tumbuh dalam keberanian, keperwiraan, kecerdasan, dan karakter Jahiliyah.

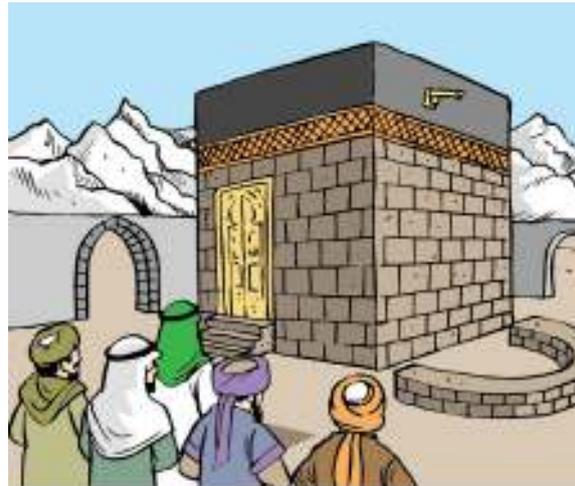
Sebelum masuk Islam, Umar mewarisi ayahnya sebagai tokoh dan pembesar Quraisy. Kaum Quraisy selalu menjadikan Umar sebagai duta dan perwakilan dalam penyelesaian konflik dan peperangan. Ia salah satu pembenci, penentang Islam, bahkan pernah merencanakan untuk membunuh Muhammad saw.



Gambar 5.6 Tokoh Arab Quraisy

Umar bin Khattab menyatakan keislaman pada tahun ke-6 kenabian. Ia merupakan orang ke-40 yang masuk Islam sejak Muhammad saw diangkat menjadi Rasulullah. Keislaman Umar bin Khattab dimohonkan Rasulullah saw kepada Allah Swt. dalam doanya.

“Ya Allah, muliakanlah Islam dengan salah seorang yang lebih Engkau cintai dari kedua laki-laki ini: Abu Jahal atau Umar bin Al-Khaththab.” Sang perawi mengatakan, ternyata yang lebih dicintai oleh Allah adalah Umar. (HR. al-Tirmizi, no. 3681; Ahmad, 2:95. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadis ini hasan)



Gambar 5.7 Kaum Muslimin salat di depan ka'bah

Kaum muslimin menyambut gembira Islamnya Umar bin Khattab. Mereka menggelarinya al-Faruq.

Aisyah r.a mengatakan, “Rasulullah saw menamakan Umar dengan al-Faruq.” Al-Faruq artinya yang dapat membedakan yang hak dan batil atau membedakan yang benar dan salah.

2. Dakwah Umar bin Khatab

- a. Umar bin Khatab mengumumkan keislamannya kepada kaum Quraisy, kemudian meminta dan menjamin Rasulullah saw untuk berdakwah secara terang-terangan. Sejak saat itu kaum Muslimin bisa melakukan salat di depan Baitullah, walaupun Umar harus rela mengorbankan dirinya dikeroyok oleh orang-orang Quraisy yang berbalik memusuhi dan membencinya. Umar mengembalikan jaminan keselamatan atas dirinya kepada tokoh Quraisy. Ia lebih tidak tega kaum Muslimin disiksa sementara dia tidak.
- b. Umar bin Khattab setia menemani Rasulullah saw berdakwah. Kesetiannya diumpamakan tubuh dengan kepala, bayangan dengan pemiliknya, dan siang dengan malam.
- c. Umar bin Khattab tidak sungkan menyampaikan pendapat kepada Rasulullah saw. Saat Rasulullah akan menyalati jenazah Abudullah bin Ubay, tokoh kaum munafik, Umar menyampaikan keberatan sambil memegang baju Rasulullah.” Wahai Rasulullah, apakah Anda akan menyalatinya, sedang Allah melarang menyalatinya?”

Selesai salat jenazah, Nabi saw. mendapat wahyu dari Allah yang isinya larangan menyalati jenazah orang munafik.

- d. Umar bin Khattab orang pertama yang memerintahkan untuk menghidupkan malam-malam bulan Ramadan dengan salat malam bersama dengan satu imam.
- e. Umar bin Khattab memberi kebebasan berpendapat baik kepada laki-laki maupun perempuan. Suatu waktu, khalifah Umar bin Khattab sedang khutbah di masjid tentang masalah mahar. Seorang perempuan menyampaikan pendapatnya. Umar tidak melarangnya, bahkan diketahui pendapat yang benar adalah pendapat perempuan tersebut. "Perempuan itu benar dan Umar yang salah." Kata Umar.

Masih banyak hal tentang dakwah Umar bin Khattab. Kalian bisa menggantinya dengan lebih banyak membaca tentang kisah atau sejarah para sahabat Rasulullah saw.

3. Umar bin Khattab Menjadi Khalifah

Sebelum wafat, khalifah Abu Bakar berwasiat kepada para sahabat dan kaum Muslimin bahwa penggantinya sebagai khalifah adalah Umar bin Khatab. Abu Bakar merasa khawatir peristiwa *Ṣaqifah* akan terulang karena persatuan kaum muslimin belum kokoh.

Setelah menjadi khalifah, Umar bin Khattab digelari Amirul Mukminin. Ia merupakan khalifah yang jenius. Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab banyak menciptakan hal-hal baru dalam memimpin umat dan mengelola negara.

Inilah hal-hal baru yang pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab.

- a. Menciptakan peraturan keuangan negara dan meletakkan dasar-dasar ilmu keuangan tersebut. Ia mewajibkan mendaftarkan seluruh kekayaan pejabat yang akan dilantik, untuk menghindari penyalahgunaan wewenang dan tindakan korupsi.
- b. Kepedulian Umar bin Khattab ra. kepada keamanan negara antara lain mendirikan lembaga kepolisian, korps militer untuk pertahanan, keamanan, dan ketertiban dalam masyarakat. Mereka digaji sesuai dengan tugasnya.
- c. Membangun lembaga peradilan, mengangkat para qadi (hakim-hakim) dan meletakkan dasar ilmu kehakiman untuk mengadili perkara-perkara dan membangun kantor-kantor dan dewan.

- d. Melakukan pembangunan di beberapa kota seperti: kota Fustat di Mesir oleh Amr bin Aṣ, kota Kufah oleh Sa'ad bin Abi Waqas, kota Basrah di Iraq oleh Atbah bin Khazwan.
- e. Kepedulian Umar bin Khattab kepada pengelolaan masjid dengan memberi gaji para imam (salat) dan muazin (tukang azan), pengadaan lampu penerangan di masjid-masjid, pengorganisasian khutbah-khutbah, pendirian baitul mal dan lain-lain.
- f. Menciptakan penanggalan kalender Hijriyah, dimulai dari Hijrah Nabi saw. dari Makah ke Madinah. Kalender tersebut dimulai dari bulan *Muḥarram*.
- g. Umar bin khattab orang pertama yang mencatat dan menulis sejarah dalam bentuk buku.
- h. Mengasihi dan menyayangi fakir miskin, mendatangi pasar-pasar agar harga barang dapat terkendali.
- i. Mengadakan operasi masyarakat miskin yang butuh bantuan, khususnya pangan dari rumah ke rumah. Umar memanggul karung sendiri dan menolak dibantu oleh pegawainya.



Gambar 5.8 Pengangkatan Hakim

Umar menjadi khalifah selama 10 tahun, Persia dan Romawi menjadi bagian dari wilayah Islam. Umar bin Khattab wafat hari Rabu, 25 Zulhijjah tahun 23 H. Ia mati syahid ditikam saat menjadi imam salat subuh oleh Abu Lu'lu'ah Fairuz, seorang Majusi dari Romawi.



Aktivitas Kelompok

Kelas dibagi 2 kelompok besar, yakni kelompok Abu Bakar dan Kelompok Umar bin Khattab. Kemudian tiap kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, anggotanya 3-4 orang.

1. Kelompok Abu Bakar membuat paparan jasa-jasa Abu Bakar untuk dunia (dunia Islam)
2. Kelompok Umar bin Khattab membuat paparan jasa-jasa Umar untuk dunia modern

Paparan dibuat menggunakan IT atau gambar yang ditempel pada karton.



Rangkuman

1. Nama asalnya *Abdul Ka'bah*. Setelah Islam bernama Abu Bakar (Bapak yang segera memeluk Islam setelah Muhammad diangkat menjadi Rasulullah).
2. Abu Bakar mendapat gelar *al-Şiddiq*. Gelar dari Allah Swt. melalui Rasulullah saw. Ia yang pertama membenarkan peristiwa *Isrā Mi'raj*.
3. Setelah Abu Bakar memeluk Islam, ia mengajak juga sahabat dekatnya. Ia memerdekakan beberapa budak yang disiksa majikannya karena masuk Islam.
4. Abu Bakar berhijrah bersama Rasulullah dan bersembunyi dari kepungan kafir Quraisy selama beberapa hari di Gua Tsur.
5. Abu Bakar satu-satunya sahabat yang menenangkan sahabat lainnya dan kaum Muslimin ketika Rasulullah saw. wafat
6. Abu Bakar diangkat menjadi khalifah hasil musyawarah Kaum Ansar dan Muhajirin di *Şaqifah*. Ia dibaiat *Sugra* tanggal 12 Rabiul Awwal dan dibaiat *Qubra* di Masjid Nabawi tanggal 13 Rabiul Awwal.
7. Khalifah Abu Bakar mementingkan persatuan, membangkitkan kepercayaan diri, menumpas pemberontakan nabi palsu, kaum murtad, dan orang munafik yang menentang untuk membayar zakat.
8. Khalifah Abu Bakar menerima usulan Umar untuk mengumpulkan Al-Qur'an. Ia menugaskan Zaid bin Şabit sebagai pengumpul dan penulis ayat-ayat dari pelepah kurma, kulit hewan, batu, tulang, termasuk dari hafalan para sahabat.
9. Abu Bakar *al-Şiddiq* wafat dalam usia 63 tahun, tanggal 22 Jumadil Akhir tahun 13 Hijrah. Sebelum wafat, Ia mewasiatkan agar yang menggantikannya sebagai khalifah adalah Umar bin Khattab.
10. Hati Umar bin Khattab luluh setelah membaca awal surah *Tāhā*. Ia pemeluk Islam yang ke-40 dan keislamannya dimohonkan dalam doa Rasulullah saw.
11. Umar menjaminkan dirinya agar Nabi saw berdakwah dan beribadah secara terang-terangan.
12. Setelah Islam, Umar bin Khattab digelari oleh Nabi saw, *al-Fāruq* yang artinya yang membedakan yang hak dan batil.

13. Umar bin Khattab menjadi khalifah pada tahun 13 Hijrah setelah Abu Bakar wafat. Ia digelar Amirul Mukminin dan khalifah jenius yang menciptakan hal-hal baru dalam memimpin umat dan mengelola negara.
14. Khalifah Umar bin Khattab menciptakan peraturan keuangan, lembaga peradilan/kehakiman, pembukuan sejarah, membentuk lembaga kepolisian, militer, hakim, mendata kekayaan calon pejabat, dan menggaji imam salat dan muazin.
15. Umar bin Khattab menjadi khalifah selama 10 tahun. Umar mati syahid tanggal 25 Zulhijjah tahun 23 Hijrah. Ia ditikam saat menjadi imam salat subuh oleh Abu Lu'lu'ah Fairuz, seorang majusi dari Romawi. Dimakamkan di kamar Nabi saw bersebelahan dengan makam Nabi Muhammad saw. dan Abu Bakar *al-Ṣiddiq* r.a.



Refleksi

Bagaimana contoh perbuatan dalam rangka menjaga kesatuan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di lingkungan sekolah?



Karakterku

Salinlah tabel berikut pada buku tulis kalian, lalu berikan respon Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) serta alasan terhadap resepon tersebut!

No	Pernyataan	Respon
1	Menjaga kekompakan kelompok	
	Alasan :	
2	Berani membela kebenaran	
	Alasan :	

3	Membersihkan masjid sebagai tempat ibadah	
	Alasan :	
4	Rajin membaca al-Quran	
	Alasan :	
5	Jujur dalam berbuat dan bertindak	
	Alasan :	



Unjuk Kerja

Buatlah paparan materi tentang jasa-jasa khalifah Abu Bakar *al-Şiddiq* dan Umar bin Khattab dengan menggunakan kertas karton atau presentasi *power point*!

Uji Capaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

- Nama Abu Bakar sebelum Islam adalah
 - Abdullah
 - Abu Qohafah
 - Abdul Ka'bah
 - Abu Abdullah
- Berikut ini makna dari nama Abu Bakar adalah
 - orang yang masuk Islam dengan ikhlas
 - bapak yang segera memeluk Islam
 - bapak yang putrinya menjadi istri Nabi saw
 - laki-laki dewasa yang memeluk Islam
- Aş-Şiddiq* gelar yang diberikan Allah melalui Rasulullah saw. karena Abu Bakar
 - orang pertama membenarkan peristiwa *Isrā Mi'raj* Nabi saw
 - lebih dulu membenarkan Muhammad sebagai utusan Allah
 - menyetujui rencana Rasulullah saw berhjrah ke Madinah
 - rela menemani Rasulullah bersembunyi di Gua Tsur

10. Selama kekhalifahan, Umar bin Khattab berhasil membangun berbagai kota. Umar menjadi khalifah selama ... tahun.

- A. 10
- B. 11
- C. 12
- D. 13

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tulislah dua hal yang menunjukkan bahwa Abu Bakar mementingkan persatuan kaum Muslimin!

.....
.....

2. Apa yang dilakukan Abu Bakar saat kaum Muslimin tidak mempercayai bahwa Rasulullah saw wafat?

.....
.....

3. Tulislah tiga hal dari jasa Khalifah Umar bin Khattab yang dilaksanakan di negara Modern sekarang!

.....
.....

4. Siapa yang mengangkat Abu Bakar menjadi khalifah?

.....
.....

5. Tulislah doa Rasulullah saw ketika Umar bin Khatab belum masuk Islam!

.....
.....



Pengayaan

Untuk memperkaya ilmu, pemahaman, dan wawasan Kalian, bacalah ayat Al-Qur'an berikut terjemahannya dengan baik !

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Allah memelihara Al-Qur'an melalui beberapa cara, antara lain: banyak orang yang menghafalnya dan mudah dihafal, Umar mendapat ilham agar mengusulkan kepada Khalifah Abu Bakar supaya mengumpulkan Al-Qur'an, Khalifah Utsman bin Affan mendapat ide untuk menyatukan *qiraat* (bacaan) umat Islam yang berbeda-beda dialek, sehingga Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik.



Kisah Inspiratif

Perlu kalian tahu, kisah keislaman Umar bin Khattab

Awal Surah Toha

Terbetiklah di pikiran Umar untuk membunuh Nabi Muhammad agar membersihkan Quraisy dari pengaruh Islam. Pergilah Umar menuju Rumah Arqam, tempat Nabi Muhammad berkumpul bersama para sahabatnya. Di perjalanan, Nu'aim melihat kemarahan Umar. "Mau kemana, kau Umar?" Tanya Nu'aim. "Aku akan menemui Muhammad. Aku akan membunuhnya." Jawab Umar.

"Kau pulang saja, urus keluargamu!" Kata Nu'aim.

"Keluargaku yang mana?" Tanya Umar.

"Saudari kandungmu dan sepupumu. Mereka telah masuk Islam!" Jelas Nu'aim.

Umar sangat marah. Ia pergi ke rumah adiknya, Fatimah binti Khattab. Setiba di rumah adiknya, ia mendengar suara yang dilantunkan dari dalam rumah. Umar mendobrak pintu, masuk dan memaksa minta adiknya menyerahkan lembaran yang dibaca.

"Apa yang aku dengar tadi?" Bentak Umar kepada adiknya.



Gambar 5.9 Umar bin Khattab menangis

“Tidak ada!” Jawab Fatimah.

Umar tambah marah dan memukul adiknya sampai terjatuh dan luka pada kepalanya.

“Ya, kami sudah memeluk Islam. Aku membaca sebuah lembaran,” jawab Fatimah.

“Tunjukkan padaku.” Umar semakin marah.

“Kau orang musyrik, engkau tidak boleh memegangnya, kecuali kau mandi dulu!” Sanggah sang adik, tegas. Umar mengikuti syarat adiknya. Ia mandi, kemudian dia menerima lembaran dan membacanya, berulang-ulang dia membacanya, awal surah *Ṭāhā*.

“Alangkah indahny kalimat ini.” Puji Umar.

“Bawa aku kepada Muhammad!” Pinta Umar kepada adik-adiknya.

Umar menemui Rasulullah dan para sahabat yang sedang bersembunyi di sebuah rumah di Safa. Umar menyatakan keislamannya. Kaum Muslimin yang ada di tempat itu bertakbir, merasa gembira dengan keislaman Umar bin Khattab.

Sumber : Kisah Sahabat Nabi For Kids

Catatan Orang Tua:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

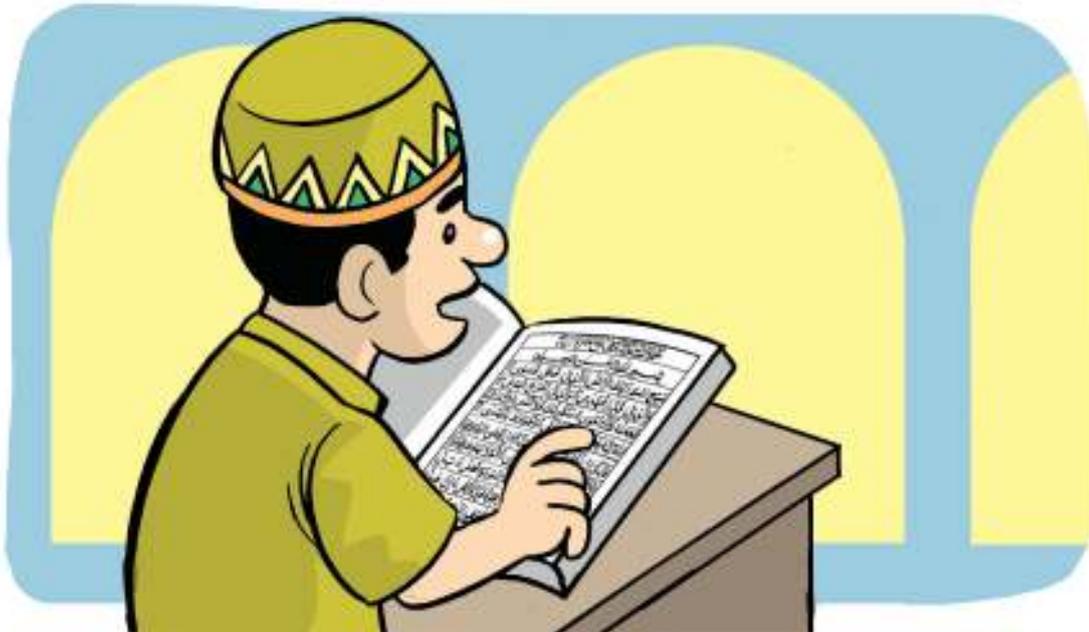
.....

Paraf Orang Tua

(.....)

Bab 6

Mengaji Al-Qur'an Surah Al-A'la

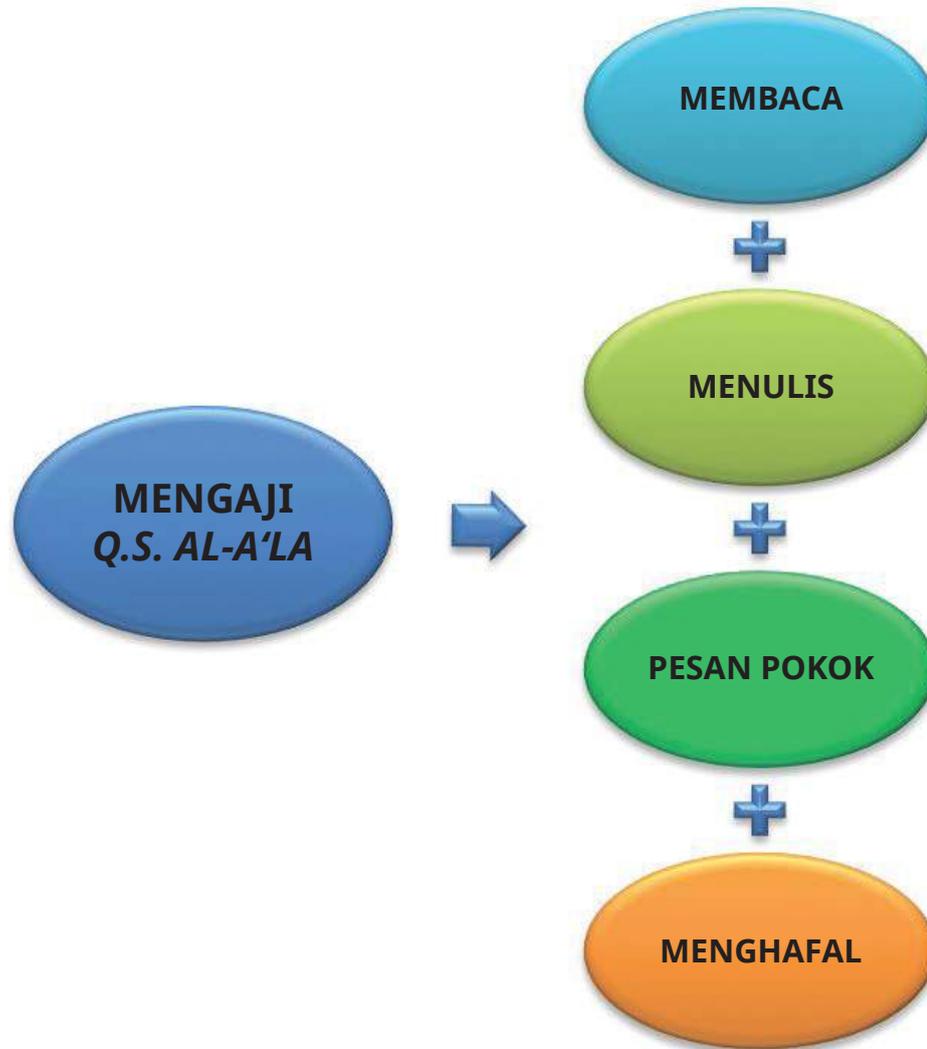


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Membaca Q.S. *Al-A'la* dengan baik dan benar
2. Menulis Q.S. *Al-A'la* dengan benar dan rapi
3. Menjelaskan pesan-pesan pokok Q.S. *Al-A'la* dengan baik
4. Menghafal Q.S. *Al-A'la* dengan benar dan lancar
5. Menunjukkan sikap mensucikan nama Allah dengan mengagungkan sifat-sifat-Nya yang tidak sama dengan sifat makhluk-Nya
6. Menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
7. Menunjukkan sikap taat dalam melaksanakan ibadah salat.

Peta Konsep



Kata Kunci

surah
akhirat

Madaniyah
Makiyah

Al-A'la
Tajwid

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Renungkanlah!

Kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, mulai dari hal-hal yang kecil hingga pada persoalan yang besar, mulai dari masalah yang terjadi di dunia hingga tentang masalah yang akan terjadi di akhirat kelak. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah oleh Allah Swt. Oleh sebab itu, mari kita mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, serta menjalankan ajarannya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Pada pelajaran ini, kita akan mempelajari Q.S. *al-A'la*. Tahukah kalian bagaimana cara membaca Q.S. *al-A'la*? dan apakah pesan pokok yang terkandung dari Q.S. *al-A'la*?

A. Membaca Q.S. *Al-A'la*

Ayo Mengamati!

Perhatikan Q.S. *al-A'la* berikut!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ۝^١ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ۝^٢ وَالَّذِي قَدَّرَ
فَهْدَى ۝^٣ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَى ۝^٤ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ۝^٥

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ۖ ^ط ^٦ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ^{قل} إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ^{قل} ^٧
 وَنُيِّسِرُكَ لِلْيُسْرَى ^ط ^٨ فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَى ^{قل} ^٩ سَيَذَكِّرُ مَنْ
 يَخْشَى ^{لا} ^{١٠} وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ^{لا} ^{١١} الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرَى ^ج ^{١٢}
 ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى ^{قل} ^{١٣} قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ^{لا} ^{١٤} وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ
 فَصَلَّى ^{قل} ^{١٥} بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ^ص ^{١٦} وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ^{قل} ^{١٧} إِنَّ
 هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ^{لا} ^{١٨} صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ^ع ^{١٩}



Aktivitasku

Agar lebih mengenal Q.S. *al-A'la*, ayo mencari tahu posisinya di dalam kitab suci Al-Qur'an secara langsung, dengan ketentuan:

1. Ambillah kitab suci Al-Qur'an yang telah kalian persiapkan atau yang tersedia di perpustakaan sekolah.
2. Jangan lupa berwudhu terlebih dahulu, dan bawalah dengan tangan kanan, serta dalam keadaan menutup aurat.
3. Temukan Q.S. *al-A'la*, lalu tentukanlah hal-hal yang berkaitan dengan Q.S. *al-A'la*, seperti jumlah ayat, urutan surah, golongan surah, arti surah dan hal lainnya yang dianggap penting.
4. Tulis dan laporkan hasil temuan kalian kepada guru.

Tahukah kalian, bahwa Q.S. *al-A'la* merupakan salah satu surah yang paling disukai dan paling sering dibaca oleh Rasulullah saw. pada rakaat pertama salat Jum'at, salat dua hari raya, dan salat witir serta sesekali pada rakaat pertama salat Magrib. Hal inilah yang menyebabkan Q.S. *al-A'la* menjadi sangat dikenal dan tidak asing lagi bagi kita, karena sering dibaca oleh imam dalam pelaksanaan salat berjamaah di berbagai masjid.

Tahukah kalian, bagaimana cara membaca Q.S. *al-A'la* dengan baik dan benar?

Perlu kalian ingat, bahwa ketika membaca Q.S. *al-A'la*, ada beberapa kesalahan yang sering terjadi dan harus dihindari, kesalahan tersebut antara lain;

Pertama, tidak boleh menambah huruf *hamzah* ketika berhenti di akhir ayat.

Contoh :

Bacaan yang Benar	Kesalahan yang Sering Dibaca
سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَىٰ	سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَىٰ X

Kedua, kurang tepat pada *makharijul huruf*, misalnya melafazkan huruf ث seperti kedengaran melafazkan huruf س atau ش dan melafazkan huruf ح seperti kedengaran melafazkan huruf هـ atau sebaliknya.

Contoh : فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ

Ketiga, sering terjadi kesalahan dalam melafazkan ayat yang ke-18

Bacaan yang Benar	Kesalahan yang Sering Dibaca
إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ Perhatikan tanda tasydid pada huruf صُّ	إِنَّ هَذَا لِفِ صُّحُفِ الْأُولَىٰ

Selain itu, perlu juga kalian ketahui, bahwa ketika membaca Q.S. *al-A'la*, kita harus memperhatikan bagaimana cara melafazkan huruf yang benar yang disebut dengan *makharijul huruf*. Apabila kita salah dalam melafazkan huruf, maka akan menyebabkan berubah arti dari kata tersebut. Ada beberapa kesalahan yang sering terjadi ketika melafazkan huruf dalam Q.S. *al-A'la* yang dapat merubah arti ayat, kesalahan tersebut antara lain:

Pertama, ^طفَهْدَىٰ artinya lalu memberi petunjuk
^طفَحَدَىٰ artinya lalu mendorong dan menolak
 Bacaan yang benar adalah : ^طوَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ

Kedua, ^طأَخْرَجَ artinya dia telah mengeluarkan
^طأَحْرَجَ artinya dia telah menyusahkan
 Bacaan yang benar adalah : ^طوَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَىٰ

Ketiga, ^طأَحْوَىٰ artinya kehitam-hitaman
^طأَهْوَىٰ artinya jatuh
 Bacaan yang benar adalah : ^طفَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ

Keempat, ^طوَمَا يَخْفَىٰ artinya dan yang tersembunyi
^طوَمَا يَحْفَىٰ artinya dan yang tidak beralas kaki
 Bacaan yang benar adalah : ^طإِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ

Oleh karena itu, mari kita membaca Q.S. *al-A'la* dengan baik dan benar, agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merubah arti dan merusak makna dari ayat yang dibaca.



Ayo Membaca

Bacalah Q.S. *Al-A'la* berikut secara berulang-ulang, hingga bacaannya benar dan lancar. Awali dengan membaca *ta'awuz* dan basmalah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَىٰ ۝۱ الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّىٰ ۝۲ وَالَّذِي قَدَّرَ
 فَهَدَىٰ ۝۳ وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَىٰ ۝۴ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ ۝۵

سَنُقَرِّبُكَ فَلَا تَنْسَى ۖ ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۖ ﴿٧﴾
 وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى ۖ ﴿٨﴾ فَذَكَرْ إِن تَفَعْتَ الذِّكْرَى ۖ ﴿٩﴾ سَيَذَكِّرُ مَنْ
 يَخْشَى ۖ ﴿١٠﴾ وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ۖ ﴿١١﴾ الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرَى ۖ ﴿١٢﴾
 ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى ۖ ﴿١٣﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ۖ ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ
 فَصَلَّى ۖ ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۖ ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ۖ ﴿١٧﴾ إِنَّ
 هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ۖ ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ۖ ﴿١٩﴾



Ayo Berlatih

Ayo berlatih membaca Q.S. *al-A'la* bersama, dengan cara:



Gambar 6.1 Membaca Q.S. *al-A'la*

1. Mintalah minimal 3 orang teman menyimak kalian membaca Q.S. *al-A'la*
2. Mintalah teman memberikan nilai sesuai dengan hasil bacaan kalian.
3. Gunakan format penilaian berikut!

Berilah tanda centang (√) pada kolom 4 (sangat lancar), 3 (lancar), 2 (kurang lancar), atau 1 (tidak lancar) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Nama Siswa:					
No	Nama Teman	Nilai			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
Jumlah					

B. Menulis Q.S. Al-A'la

Ayo Mengamati

Perhatikan cara penulisan Q.S. Al-A'la ayat pertama berikut!

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى



Aktivitasku

Ceritakan dengan singkat tentang apa yang dapat kalian pahami dari bentuk tulisan Q.S. Al-A'la tersebut!

Masih ingatkah kalian, bagaimana cara menulis tulisan arab yang benar? Menulis tulisan arab dimulai dari sebelah kanan ke kiri. Perhatikan bentuk huruf serta penempatan tanda baca yang tepat.

Ketika menulis tulisan arab perhatikan juga bentuk huruf yang naik, bentuk huruf yang turun dan bentuk huruf yang mendatar atau sejajar dengan garis dasarnya.



Gambar 6.2 Menulis



Aktivitasku

Salinlah Q.S. Al-A'la berikut dengan tulisan yang benar dan rapi, dengan memperhatikan penempatan harakat dan bentuk hurufnya. Awalilah aktivitas menulis dengan membaca basmalah.

1	سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى
2	الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى

3	وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَىٰ ^ص ﴿٣﴾
4	وَالَّذِي أَخْرَجَ الْمَرْعَىٰ ^ص ﴿٤﴾
5	فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَىٰ ^ص ﴿٥﴾
6	سَنُقْرِبُكَ فَلَا تَنْسَىٰ ^ص ﴿٦﴾
7	إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ^ق إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ^ق ﴿٧﴾
8	وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ ^ص ﴿٨﴾
9	فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الذِّكْرَىٰ ^ق ﴿٩﴾
10	سَيَذَكِّرُ مَنْ يَخْشَىٰ ^ل ﴿١٠﴾
11	وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَىٰ ^ل ﴿١١﴾
12	الَّذِي يَصِلَى النَّارَ الْكُبْرَىٰ ^ج ﴿١٢﴾

13	ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿١٣﴾
14	قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّىٰ ﴿١٤﴾
15	وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ ﴿١٥﴾
16	بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾
17	وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٧﴾
18	إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ ﴿١٨﴾
19	صُّحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

C. Pesan Pokok Q.S. Al-A'la

Untuk mengetahui pesan pokok yang terkandung di dalam Q.S. *al-A'la*, terlebih dahulu kita harus mengetahui terjemahan dari surah tersebut. Ayo mencari tahu terjemahan Q.S. *al-A'la* melalui Al-Qur'an dan Terjemahnya



Q.S. *al-A'la*



Aktivitasku

Ayo mencari tahu terjemahan Q.S. *al-A'la* melalui al-Qur'an dan Terjemahnya, kemudian tuliskan dalam buku catatan kalian!

Q.S. *al-A'la* merupakan urutan surah yang ke-87 dalam Al-Qur'an, dan terdiri dari 19 ayat. Surah ini termasuk golongan surah Makiyah, yang diwahyukan kepada Rasulullah saw. setelah surah al-Takwir. Nama Q.S. *al-A'la* berasal dari kata "*al-A'la*" yang terdapat pada ayat pertama. Kata *al-A'la* bermakna "Yang Paling Tinggi". Surah ini juga sering disebut dengan nama surah *Sabbihisma Rabbikal A'la* atau surah *Sabbihis*.

Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca atau dihafalkan, akan tetapi merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Maka kita harus mengetahui pesan-pesan yang terkandung dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan Q.S. *al-A'la*. Mempelajari pesan pokok yang terkandung di dalam surah tersebut dengan tujuan untuk diikuti dan dilaksanakan dalam kehidupan.

Tahukah kalian apa pesan pokok yang terkandung di dalam Q.S. *al-A'la*? Dan mengapa Rasulullah saw. sering membaca surah ini terutama pada waktu salat Jum'at dan salat hari raya?

Secara umum pesan pokok yang terkandung pada Q.S. *al-A'la* adalah sebagai berikut:

1. Perintah untuk bertasbih dengan menyebut dan mensucikan nama Allah Swt.

Allah Swt. memerintahkan kepada kita melalui Rasulullah saw. untuk bertasbih dan berzikir mensucikan nama-Nya yang Maha Tinggi dari segala sesuatu yang tidak sesuai dengan kebesaran serta kemuliaan Allah Swt. Hal ini dijelaskan pada ayat yang pertama Q.S. *al-A'la*.

Berzikir dan bertasbih merupakan perbuatan yang sangat ringan untuk dilakukan namun sangat berat timbangan pahalanya di sisi Allah Swt. Berzikir bisa dilakukan kapanpun dengan tujuan untuk mengingat Allah Swt. Ada beberapa lafal zikir antara lain tasbih, tahmid, tahlil, takbir, *istirja'*, hauqalah, dan lafal zikir lainnya.



Gambar 6.4 Zikir

2. Menjelaskan tentang kesempurnaan karunia Allah Swt.

Melalui Q.S. *al-A'la*., Allah Swt. menerangkan bahwa Dialah yang menciptakan alam semesta dan menyempurnakan penciptaan-Nya sebagai karunia bagi

mahluk didunia. Pada ayat berikutnya, dijelaskan bahwa karunia Allah Swt. lainnya berupa diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai peringatan bagi orang-orang yang ingkar, bahwa kehidupan akhirat merupakan kehidupan yang lebih baik dan lebih kekal dari pada kehidupan dunia.



Gambar 6.5 Kesempurnaan Ciptaan Allah Swt

3. Perintah untuk berdakwah atau memberikan peringatan

Pesan pokok berikutnya dari Q.S. *al-A'la* adalah tentang perintah saling memberikan peringatan untuk berbuat kebaikan serta ancaman terhadap keingkaran. Perintah untuk berdakwah dan memberikan peringatan ini sering disebut dengan amar makruf nahi mungkar.



Gambar 6.6 Dakwah

Kemudian juga dijelaskan bahwa orang yang beruntung adalah orang yang mau menerima peringatan serta balasan bagi orang yang ingkar, yakni "mereka akan memasuki api yang besar (neraka)" dan "dia tidak akan mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup."

4. Larangan terlalu mementingkan dunia.

Pada ayat yang ke-16 dan 17 dijelaskan bahwa orang-orang kafir, lebih mengutamakan kepentingan dunia dari pada kepentingan akhirat. Padahal semestinya kita harus menjadi muslim yang disamping mengutamakan dan menyibukkan diri untuk kepentingan dunia juga harus berupaya keras mempersiapkan kehidupan akhirat yang lebih baik dan lebih kekal.

Mengutamakan kepentingan kehidupan akhirat bukan berarti meninggalkan dunia. Akan tetapi menjadikan dunia sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan kehidupan akhirat.

Pada bagian akhir dari Q.S. *al-A'la* dijelaskan bahwa semua peringatan ataupun ancaman serta perintah atau larangan sebagaimana yang telah

dijelaskan di dalam Q.S. *al-A'la*, semuanya telah disampaikan kepada umat Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Musa a.s. Sebagaimana Allah Swt. berfirman, "Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu. (yaitu) "Kitab-kitab Ibrahim dan Musa."

Itulah sebab mengapa Rasulullah saw. sering membaca surah *al-A'la*, karena mengandung pesan pokok yang sungguh luar biasa. Pesan pokok dari surah ini menjadi peringatan bagi manusia, bahwa kehidupan di dunia ini sifatnya sementara sebagai sarana untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak.



Aktivitasku

Tentukanlah contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengamalan dari pesan-pesan pokok Q.S. *al-A'la*

D. Menghafal Q.S. *Al-A'la*

Kalian telah belajar tentang bagaimana cara membaca, menulis, dan mengenal pesan pokok Q.S. *al-A'la*. Selanjutnya mari menghafal Q.S. *al-A'la*. Tujuan menghafal adalah agar dapat mendapat pahala dari Allah Swt. serta dapat membacanya ketika melaksanakan salat. Sebelum menghafal, mari membaca kembali Q.S. *al-A'la* dengan bacaan yang baik dan benar.

Apakah kalian tahu, bagaimana cara menghafal dengan mudah? Ikuti langkah-langkah berikut, agar dapat dengan mudah menghafal Q.S. *al-A'la*:

1. Bersucilah terlebih dahulu, sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu suci dan akan masuk kepada tempat yang suci.
2. Berniatlah menghafal ayat Al-Qur'an karena Allah Swt
3. Mulailah menghafal dengan cara membaca satu per satu ayat dari Q.S. *al-A'la* secara berulang-ulang, hingga benar-benar lancar.
4. Mintalah teman untuk menyimak hafalan kalian.
5. Untuk menguatkan hafalan, maka bacalah Q.S. *al-A'la* ketika melaksanakan salat.



Gambar 6.7 Menghafal



Aktivitas Kelompok

Untuk menguatkan hafalan Q.S. *al-A'la*, mari kita bermain puzzle (menyusun ayat), dengan ketentuan:

1. Siapkan potongan ayat Q.S. *al-A'la*

Contoh:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

2. Susunlah potongan-potongan ayat tersebut bersama teman-teman, hingga menjadi satu surah yang utuh.
3. Cermati hasil *puzzle* kalian, lalu bandingkan dengan Q.S. *al-A'la* yang terdapat pada Al-Qur'an atau *juz 'Ammah*.
3. Lakukan secara berulang-ulang, sambil menghafal Q.S. *al-A'la*.



Rangkuman

1. Q.S. *al-A'la* merupakan surah yang paling disukai dan paling sering dibaca oleh Rasulullah saw. pada salat Jum'at, salat dua hari raya, dan salat witr serta sesekali pada salat Maghrib.
2. Nama surah *al-A'la* diambil dari ayat yang pertama yang berarti tinggi
3. Jumlah ayat surah *al-A'la* terdiri dari 19 ayat.
4. Pesan pokok Q.S. *al-A'la* secara umum antara lain:
 - a. Perintah untuk bertasbih dengan menyebut dan mensucikan nama Allah Swt.
 - b. Menjelaskan kesempurnaan ciptaan Allah Swt.
 - c. Perintah untuk berdakwah dan memberikan peringatan
 - d. Larangan terlalu mementingkan dunia.



Refleksi

Q.S. *al-A'la* menjelaskan tentang keutamaan kehidupan akhirat lebih baik dan lebih kekal dibandingkan kehidupan di dunia. Oleh sebab itu setiap aktivitas yang kita lakukan hendaklah bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah Swt, sebagai bekal kehidupan kita di akhirat kelak. Cermati Firman Allah Swt. dalam Q.S. *al-Qaşas/ 28: 77*, berikut!

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.



Karakterku

Ayo mengenal diri sendiri dengan memberikan respon Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) pada pernyataan berikut serta alasan, sesuai dengan keadaan sebenarnya!

No	Pernyataan	Respon
1	Membaca Al-Qur'an setiap kali selesai salat lima waktu	
	Alasan :	
2	Mengajarkan orang lain mempelajari Al-Quran	
	Alasan :	
3	Berupaya menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek pilihan	
	Alasan :	

4	Mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari	
Alasan :		
5	Memuliakan dan menghormati kitab suci Al-Qur'an	
Alasan :		



Unjuk Kerja

Membaca Q.S. al-A'la

Bacalah Q.S. *al-A'la* di depan kelas, kemudian mintalah tiga orang teman untuk menyimak dan memberi penilaian dengan cara mencentang (✓) pada kolom 4 (sangat lancar), 3 (lancar), 2 (kurang lancar), dan 1 (tidak lancar) sesuai kemampuan yang sebenarnya. Isilah kolom tersebut dengan jujur.

Nama Siswa:					
No	Nama Teman	Nilai			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
Jumlah					

Menulis Q.S. al-A'la

Tuliskanlah Q.S. *al-A'la* pada kertas ukuran A4 dengan tulisan Arab yang benar dan rapi, kumpulkan tulisan kalian kepada guru sebagai penilaian portofolio.

Menghafal Q.S. al-A'la

Tunjukkanlah hafalan Q.S. *al-A'la* di depan kelas, kemudian mintalah tiga orang teman memberi penilaian dengan cara :

Berilah tanda centang (✓) pada kolom 4 jika sangat hafal, 3 jika hafal, 2 jika kurang hafal, dan 1 jika tidak hafal. Isilah kolom tersebut dengan jujur.

Nama Siswa:					
No	Nama Teman	Nilai			
		4	3	2	1
1					
2					
3					
Jumlah					

Uji Capaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

- Nama surah al-A'la diambil dari ayat pertama surah tersebut yang artinya
 - Maha Mulia
 - Maha Tinggi
 - Maha Agung
 - Maha Sempurna
- Q.S. *al-A'la* merupakan salah satu surah yang sering dibacakan oleh Rasulullah saw, ketika
 - salat sunah
 - salat wajib
 - salat Jum'at
 - salat *rawatib*
- Salah satu yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an adalah Makharijul huruf, agar tidak berubah arti dari ayat tersebut. Arti dari Makharijul huruf adalah
 - hukum tajwid
 - bentuk-bentuk huruf
 - tempat keluarnya huruf
 - panjang pendeknya huruf
- Perhatikan ayat berikut!

فَجَعَلَهُ غُثَاءً ...

Kata yang tepat untuk melengkapi ayat di atas adalah

- | | |
|------------|-------------|
| A. أَهْوَى | C. تَزَكَّى |
| B. فَهَدَى | D. أَحْوَى |

- 4) Berupaya menghafal Al-Qur'an agar bisa ikut *musabaqah hifzil qur'an*
- 5) Rajin menabung untuk mempersiapkan kehidupan di hari tua.

Pernyataan yang sesuai pesan pokok Q.S. *al-A'la* terdapat pada nomor

- A. 1 dan 2
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 4 dan 5

10. Berikut merupakan pesan pokok yang terkandung pada Q.S. *al-A'la*, **kecuali**

- A. perintah untuk bertasbih dan berzikir kepada Allah Swt.
- B. perintah untuk berdakwah dan saling memberikan peringatan
- C. larangan untuk menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu apapun.
- D. larangan kepada manusia yang terlalu mementingkan urusan dunia

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Jelaskan 2 bentuk karunia Allah Swt menurut Q.S. *al-A'la*!

.....

2. Jelaskan 2 contoh perbuatan amar makruf dalam kehidupan sehari-hari!

.....

3. Mengapa Q.S. *al-A'la* sering dibaca oleh Rasulullah saw.?

.....

4. Jelaskan pesan pokok yang terkandung di dalam Q.S. *al-A'la*!

.....

5. Bagaimana sebaiknya kita menjalani kehidupan di dunia menurut Q.S. *al-A'la*?

.....



Pengayaan

Bagi siswa yang telah menyelesaikan uji capaian dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka diberikan tugas tambahan berupa; menentukan ayat-ayat dari Q.S. *al-A'la* yang sesuai dengan pesan pokok.

Tentukanlah pesan pokok dari Q.S. *al-A'la* dan ayat yang sesuai dengan pesan pokok tersebut!

No	Pesan Pokok Q.S. <i>al-A'la</i>	Ayat dari Q.S. <i>al-A'la</i> yang Sesuai dengan Pesan Pokok
1		
2		
3		
4		



Kisah Inspiratif

Bacalah dengan cermat kisah berikut!

Kisah Perahu Nabi Nuh a.s

Ketika menyampaikan ajaran Allah Swt., Nabi Nuh a.s. mendapatkan banyak tantangan dari umatnya. Bahkan, anaknya sendiri yang bernama Kan'an juga tidak mau mengikuti ajakan Nabi Nuh a.s. Mereka mengolok-olok Nabi Nuh a.s. dan menganggapnya sebagai seorang pembohong. Allah Swt. kemudian menguji kesetiaan



Gambar 6.8 Perahu Nabi Nuh a.s

umat Nabi Nuh a.s. dan memerintahkan beliau untuk membuat perahu. Tidak ada seorang pun yang ikut membantu Nabi Nuh a.s. membuat perahu tersebut. Mereka mengejeknya, mereka mempertanyakan untuk apa membuat perahu di musim kemarau.

Tak lama kemudia, Allah Swt. menurunkan hujan yang sangat deras sehingga mengakibatkan banjir bandang yang sangat dahsyat. Nabi Nuh a.s. mengajak para pengikutnya untuk naik ke perahu agar selamat dari banjir yang makin besar. Hanya sedikit umat Nabi Nuh a.s yang naik ke dalam perahu, sedangkan yang lainnya menolak dan mencoba menaiki pohon dan atap rumah agar selamat. Namun, banjir makin besar dan menenggelamkan seluruh perkampungan, termasuk anak Nabi Nuh a.s. sendiri. Itulah balasan bagi orang-orang yang mengingkari Rasul Allah Swt.

Sumber: Kisah 25 Nabi dan Rasul

Bab 7

Indahnya Ketetapan Allah

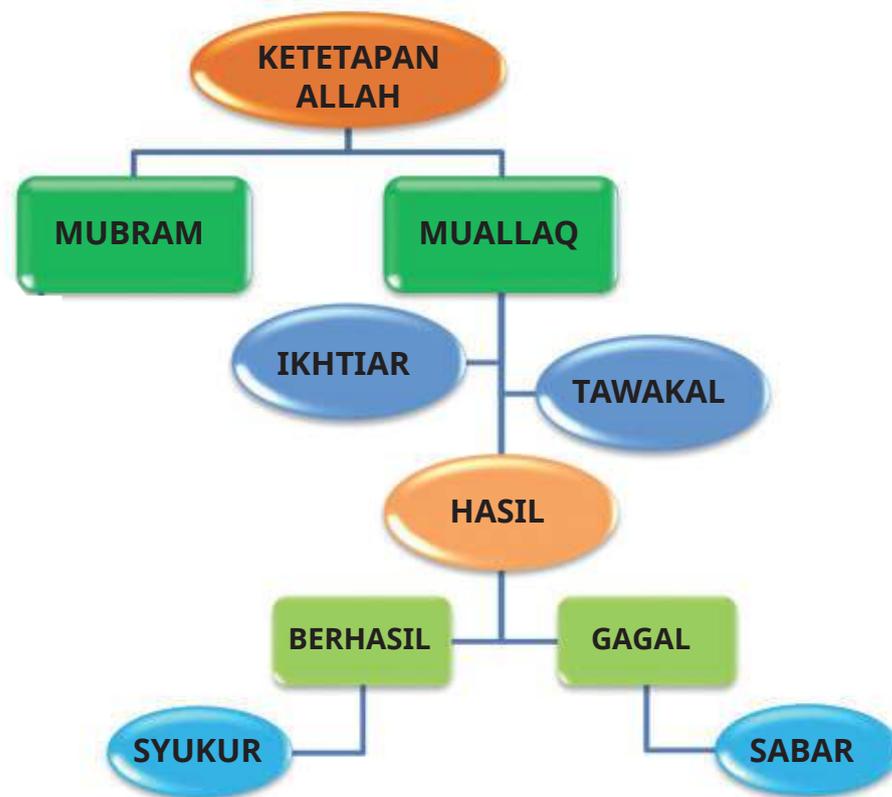


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Menjelaskan arti iman kepada *qada* dan *kadar*
2. Menjelaskan jenis *qada* dan *kadar* dengan contohnya
3. Menjelaskan hikmah iman kepada *qada* dan *kadar*
4. Membuat paparan tentang iman kepada *qada* dan *kadar*
5. Menumbuhkan sikap rendah hati, sabar, dan optimis sebagai bentuk keyakinan terhadap *qada* dan *kadar*

Peta Konsep



Kata Kunci

Qada
Kadar
Takdir

Rukun Iman
Mubram
Muallaq

Ikhtiar
Tawakal
Lauhulmahfuz

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Renungkanlah!

Anak-anak, tahukah kalian bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini merupakan ketetapan Allah Swt? Apakah semua keadaan dan nasib kita juga telah ditentukan dan ditetapkan oleh Allah Swt? Mengapa kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang sukses? Tahukah kalian makna dari *qada* dan *kadar* atau yang sering disebut dengan *taqdir*? Tahukah kalian jenis-jenis takdir? Apakah dalil yang menjelaskan tentang takdir Allah Swt tersebut? Untuk mengetahui semua itu, mari ikuti materi pelajaran berikut ini, Insyaallah kalian akan dapat memahaminya.

A. Makna Beriman Kepada *Qada* dan *Kadar*

Cermati gambar berikut !



Gambar 7.1 Dialog tentang Ketetapan Allah



Aktivitasku

Ceritakan secara singkat gambar di atas sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian masing-masing !

Apakah kalian masih ingat tentang rukun iman? Salah satu rukun iman tersebut adalah iman kepada *qada* dan *kadar*. Iman artinya percaya atau yakin. Iman kepada *qada* dan *kadar* merupakan rukun iman yang keenam atau rukun iman yang terakhir.

Qada menurut bahasa berarti hukum, ketentuan, ketetapan, kehendak, pemberitahuan, dan penciptaan. Sedangkan menurut istilah *qada* merupakan ketentuan atau ketetapan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya sejak zaman azali. Zaman azali artinya zaman sebelum diciptakannya manusia oleh Allah Swt. *Qada* disebut juga dengan *sunnatullah* (Ketetapan Allah).



Gambar 7.2 Kematian

Kadar secara bahasa berarti kepastian, peraturan, dan ukuran. Sedangkan menurut istilah *kadar* merupakan perwujudan dari *qada* atau ketetapan Allah Swt. yang telah terjadi pada makhluk dalam *kadar* tertentu sesuai dengan kehendak-Nya. *Kadar* sering disebut dengan istilah *takdir*.

Jadi, *qada* merupakan ketentuan atau ketetapan Allah Swt terhadap makhluknya, sebelum makhluk tersebut ada. Sebagai contoh bahwa sebelum kita dilahirkan Allah Swt telah menetapkan batasan umur kita, jenis kelamin, rezeki, nasib, dan lain sebagainya, namun kita diperintahkan oleh Allah Swt untuk berusaha (*berikhtiar*) dan berdoa agar menjadi ketetapan (*takdir*) yang baik. Sedangkan *kadar* merupakan ketentuan atau ketetapan Allah Swt terhadap makhluknya yang sudah nyata terjadi. Seperti kematian, jenis kelamin laki-laki atau perempuan, kaya dan miskin, kesuksesan, dan lain sebagainya. Sebagai contoh terjadi kematian salah seorang dari anggota keluarga kita, atau terjadinya musibah secara tiba-tiba. Ketika kita mengalami hal tersebut, maka harus kita terima dengan ikhlas dan sabar dengan keyakinan bahwa semuanya adalah *takdir* Allah Swt.

Tahukah kalian bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita, keluarga kita, dan alam semesta, berupa kenikmatan ataupun musibah semuanya tidak

terlepas dari pengetahuan dan kehendak Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hadid/ 57: 22 berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: "Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauhul Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah."

Pengertian dari *qada* dan *kadar* di atas, dapat kita pahami bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita ataupun kejadian lainnya, baik berupa nasib, rezeki, jodoh, ataupun kematian, haruslah kita terima dengan penuh keyakinan bahwa semua itu terjadi atas kehendak Allah Swt. dan inilah yang disebut dengan takdir. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk Allah Swt. harus berusaha dan berdoa agar mendapatkan takdir yang baik, dan tidak boleh menyesali atau berputusasa jika mendapat takdir yang buruk berupa musibah, karena sesungguhnya Allah Swt. tidak akan membebani hamba-Nya kecuali sesuai dengan kemampuannya, dan pasti ada hikmah dibalik apa yang kita hadapi. Begitupula sebaliknya, jika kita mendapatkan takdir yang baik berupa kenikmatan, harus kita syukuri dan kita tidak boleh membanggakan diri, karena segalanya telah menjadi ketetapan Allah Swt. Beriman kepada *qada* dan *kadar* berarti menyakini dengan sesungguhnya, bahwa apapun yang terjadi di alam semesta ini adalah atas kehendak dan ketetapan Allah Swt.



Gambar 7.3 Bekerja Keras

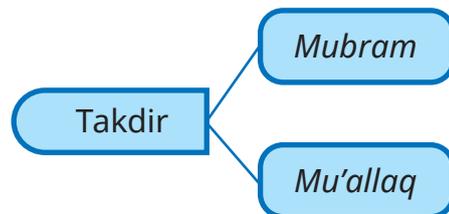


Aktivitasku

1. Tuliskan makna iman kepada *qada* dan *kadar*!
2. Tuliskan perbedaan antara *qada* dan *kadar*!

B. Jenis-Jenis Takdir dan Contohnya

Tahukah kalian bahwa takdir Allah Swt yang tidak bisa diubah atau pasti terjadi (*Mubram*), dan ada pula yang bisa diubah dengan usaha dan doa manusia atau yang tergantung (*Mu'allaq*).



1. Takdir *Mubram*

Kata *Mubram* berarti tetap, pasti, dan tidak bisa diubah. Takdir *Mubram* berarti ketetapan Allah Swt. yang pasti akan terjadi sesuai dengan apa yang telah tertulis di Lauhulmahfuz dan tidak bisa dirubah dengan usaha manusia.

Contoh takdir Allah Swt. yang pasti akan terjadi dan tidak bisa dirubah dengan usaha manusia antara lain kematian atau ajal. Setiap manusia telah ditetapkan dan ditentukan batas usianya oleh Allah Swt, namun ajal merupakan sesuatu hal yang menjadi rahasia Allah Swt. serta tidak ada seorangpun yang mengetahuinya. Hal ini telah dijelaskan oleh Allah Swt. di dalam Q.S. al-A'raf/7:34



Gambar 7.4 Jenazah

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: "Dan setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan atau percepatan sesaat pun."

2. Takdir *Mu'allaq*

Kata *Mu'allaq* berasal dari bahasa arab yakni dari kata *mu'allaqun* yang berarti tergantung. Takdir *Mu'allaq* merupakan ketetapan Allah Swt. yang masih tergantung dengan ikhtiar (usaha) dan do'a manusia, dalam arti lain bahwa

Allah Swt. memberikan ketetapan terhadap makhluknya sesuai dengan apa yang telah diusahakan oleh manusia tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt dalam Q.S. ar-Ra'd/13 : 11 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

Contoh takdir *Mu'allaq* antara lain rezeki. Seseorang tidak akan mendapatkan rezeki, jika seseorang tersebut tidak mau berusaha untuk mendapatkan rezekinya. Cara berusaha untuk mendapatkan rezeki dapat dilakukan dengan cara bekerja sesuai dengan keahlian dan profesi masing-masing. Contoh lain dari takdir *Mu'allaq* adalah kesuksesan. Seorang anak akan menjadi orang yang sukses, apabila mau berusaha dan berdo'a kepada Allah Swt. Salah satu cara berusaha menjadi orang sukses adalah dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh.



Gambar 7.5 Takdir *Mu'allaq*

DUA MACAM TAKDIR

Terdapat dua macam takdir yang harus kita yakini dalam kehidupan kita sehari-hari.

TAKDIR MUBRAM

Yaitu takdir yang sudah ditulis dalam Lauhulmahfuz. Tidak ada pengurangan, penambahan atau perubahan pada takdir ini.



TAKDIR MU'ALLAQ

Yaitu takdir yang sudah ditetapkan tetapi bisa berubah sesuai kehendak Allah swt. bergantung kepada sebab-sebab yang diusahakan oleh manusia.



Gambar 7.6 Dua Macam Takdir

Perlu juga kalian ketahui bahwa selain berusaha dan berdoa, kita juga harus bertawakal kepada Allah Swt. Tawakal berarti berserah diri kepada Allah Swt. Kita diwajibkan berusaha dan berdoa, namun hasil dan ketetapanannya ditentukan oleh Allah Swt. Apapun hasil dari usaha dan doa kita, maka itulah hal yang terbaik bagi Allah untuk kita sebagai hamba-Nya. Ketika baik menurut kita, belum tentu baik dihadapan Allah Swt., begitu pula sebaliknya.



Aktivitasku

Amatilah aktivitas orang-orang yang menunjukkan takdir *Mubram* dan *Mu'allaq*, kemudian tuliskan hasil pengamatan kalian.

C. Sikap Terhadap Takdir Allah Swt

Bagaimana sikap kalian terhadap keyakinan kepada *qada* dan *kadar* atau takdir Allah Swt? Sikap yang harus kita tunjukkan sebagai bentuk keyakinan kepada takdir Allah Swt. adalah sebagai berikut:

1. Ikhtiar

Ikhtiar berarti berusaha dengan sungguh-sungguh. Ikhtiar merupakan perwujudan dari keyakinan bahwa takdir Allah Swt. tergantung kepada usaha yang dilakukan makhluk-Nya. Allah Swt. memberikan kebebasan kepada makhluk-Nya berusaha sesuai dengan kemampuan guna memenuhi segala kebutuhan atau mencapai cita-cita. Seorang siswa yang ingin menjadi siswa yang berprestasi, maka harus belajar dengan sungguh-sungguh. Seorang yang ingin menggapai kesuksesan dengan kekayaan, maka harus bekerja keras. Begitu pula jika seseorang menderita suatu penyakit, maka harus berobat ke dokter agar mendapatkan kesembuhan.



Gambar 7.7 Berangkat Sekolah

Manusia harus berusaha untuk mendapatkan takdir yang terbaik. Segala ketetapan seperti kesehatan, kecerdasan, atau kesejahteraan akan diperoleh, apabila seseorang tersebut mau bekerja keras, berusaha dengan sungguh-sungguh.

2. Doa

Doa merupakan permohonan kepada Allah Swt. Berdoa merupakan ibadah. Kita diperintahkan oleh Allah Swt. untuk selalu berdoa dan memohon kepadanya. Sebagaimana dalam Q.S. al-Mu'minin/40: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu"

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk berdoa. Allah Swt. berjanji akan memperkenankan (mengabulkan) doa seorang hamba. Doa yang akan dikabulkan oleh Allah Swt. tentulah doa yang telah memenuhi syarat dan ketentuan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. diantaranya adalah berdoa dengan penuh harapan dan ketaatan kepada Allah Swt.

Untuk mencapai takdir yang terbaik, maka antara doa dan usaha harus dilakukan secara beriringan. Karena pada hakekatnya kita diwajibkan berusaha namun hasil dan keputusan ada pada Allah Swt. Berusaha tanpa diiringi dengan berdoa termasuk perbuatan sombong, dan berdoa tanpa diiringi dengan usaha termasuk perbuatan yang sia-sia.



Gambar 7.8 Berdoa kepada Allah

3. Tawakal

Tawakal termasuk perilaku terpuji. Tawakal merupakan sikap menyadari bahwa segala keputusan ditentukan oleh Allah Swt. atau juga bisa disebut dengan menyerahkan diri kepada Allah Swt. Tawakal harus dilakukan setelah berusaha dan berdoa dengan sungguh-sungguh.

Sebagai contoh apabila kalian sakit, maka harus berobat ke dokter sebagai bentuk usaha yang bisa kita lakukan, kemudian berdoa kepada Allah Swt. mohon kesembuhan dari penyakit tersebut. Apabila kedua hal tersebut sudah dilakukan, maka kesembuhan dari penyakit tersebut ditentukan oleh Allah Swt. Ucapan yang semestinya harus kita ucapkan ketika kita bertawakkal kepada Allah Swt. adalah kalimat hauqalah (لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ) yang artinya “tiada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah Swt.”

4. Syukur

Syukur merupakan ungkapan terima kasih kepada Allah Swt. atas kenikmatan telah diberikan-Nya. Apabila kita telah berusaha dan berdoa dengan sungguh-sungguh, lalu kita bertawakkal dengan berserah diri kepada Allah Swt. dan ditakdirkan mendapat hasil yang terbaik. Maka kita harus bersyukur kepada Allah Swt.

Cara mensyukuri nikmat Allah Swt. berupa takdir baik dapat dilakukan dengan ucapan dan perbuatan. Bersyukur dengan ucapan dapat dilakukan dengan cara mengucapkan kalimat hamdalah (الْحَمْدُ لِلَّهِ). Sedangkan bersyukur dengan perbuatan dapat dilakukan dengan ketaatan kepada Allah Swt.

5. Sabar

Sabar merupakan sikap kemampuan mengendalikan diri. Sabar juga merupakan perilaku terpuji. Lawan dari sikap sabar yang harus dihindari adalah berputus asa. Sikap sabar akan tumbuh subur dalam hati manusia jika memahami dengan baik tentang takdir Allah Swt. Seseorang yang beriman kepada takdir tidak akan mudah putus asa dan selalu tegar dalam menghadapi ajian atau cobaan sebagai takdir Allah Swt. Sabar juga berarti menerima keputusan atau ketetapan Allah Swt. dengan ikhlas.



Aktivitasku

Tentukan pasangan sikap yang harus dilakukan sesuai dengan dalam tabel berikut ini!

Kedadaan	Sikap yang Harus Dilakukan
Mendapatkan Rezeki	Sabar
Orang sakit	Ikhtiar
Seorang anak yang berobat ke dokter karena sakit	Syukur
Siswa menunggu pengumuman kelulusan	Berdoa
Anak selesai salat lalu berdoa	Tawakal

D. Hikmah Beriman Kepada Takdir



Gambar 7.9 Memanen Buah

Sebagai orang yang beriman, tentu kita sangat menyakini bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini merupakan ketetapan dari Allah Swt. baik berupa kejadian yang baik (kenikmatan), maupun kejadian yang buruk (musibah). Oleh sebab itu, mari kita selalu berpikir positif terhadap keputusan Allah Swt.

Banyak sekali hikmah dari keyakinan terhadap *qada* dan kadar atau takdir Allah Swt. yang bisa diambil dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, di antara hikmah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyadari bahwa semua ketetapan dan keputusan berada di tangan Allah Swt., manusia hanya bisa berusaha dan berdoa.
2. Menumbuhkan sikap baik sangka kepada Allah Swt.
3. Mendorong manusia untuk bersyukur dalam kehidupan sehari-hari
4. Meningkatkan kesabaran dalam menghadapi berbagai macam ujian dan cobaan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mendorong manusia untuk dekat kepada Allah Swt melalui do'a
6. Mendorong manusia bekerja keras sebagai bentuk dari usaha untuk mendapatkan takdir yang terbaik.



Aktivitasku

Tuliskan cerita tentang suatu peristiwa yang pernah kalian alami atau kalian lihat, lalu tuliskan hikmah apa menurut kalian dibalik peristiwa tersebut!



Aktivitas Kelompok

Melakukan wawancara kepada orang-orang di sekitar tentang sikap mereka dalam menghadapi takdir Allah Swt!

Caranya:

1. Siapkan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan takdir Allah Swt!
2. Lakukan wawancara kepada orang-orang di sekitar!
3. Catatlah semua jawab mereka secara rinci!
4. Buatlah kesimpulan hasil dari wawancara!
5. Presentasikan hasilnya di depan kelas!



Refleksi

Bagaimana menurut kalian, jika sepeda yang baru saja kalian beli dengan harga yang mahal tiba-tiba rusak?



Rangkuman

1. *Qada* berarti hukum, ketentuan, ketetapan, kehendak, pemberitahuan, dan penciptaan. Sedangkan menurut istilah *qada* merupakan ketentuan atau ketetapan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya sejak zaman azali.
2. Kadar secara bahasa berarti kepastian, peraturan, dan ukuran. Sedangkan menurut istilah kadar merupakan perwujudan dari *qada* atau ketetapan Allah Swt. yang telah terjadi pada makhluk dalam kadar tertentu sesuai dengan kehendak-Nya.
3. Takdir merupakan ketetapan dan ketentuan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya.
4. Takdir terbagi dua yaitu takdir *Mubram* dan takdir *Mu'allaq*
5. Sikap dan perbuatan yang harus kita miliki sebagai bentuk keyakinan terhadap takdir Allah Swt. adalah ikhtiar, doa, tawakal, syukur, dan sabar.
6. Beriman kepada takdir Allah Swt terdapat banyak hikmah antara lain meningkatkan ketaqwaan, menumbuhkan sikap kerjakeras dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan.



Karakterku

Salinlah tabel berikut pada buku tulis kalian, lalu berikan respon setuju (S), tidak setuju (TS), tidak tahu (TT) serta alasan terhadap resepon tersebut!

No	Pernyataan	Respon
1	Segala sesuatu yang terjadi di alam semesta ini tidak terlepas dari pengetahuan dan izin Allah Swt	
	Alasan:	
2	Ketika ingin menjadi orang yang sukses di dunia, dapat dilakukan hanya dengan bekerja keras semata.	
	Alasan:	
3	Berdoa dan memohon hanya kepada Allah Swt	
	Alasan:	

4	Anita selalu berkerja keras dan berdoa kepada Allah Swt. agar mudah mencapai cita-cita	
Alasan:		
5	Rudi tidak mau sekolah, karena selalu mendapatkan nilai rendah	
Alasan:		



Unjuk Kerja

Buatlah presentasi atau paparan pada kertas karton atau yang berbasis teknologi tentang iman kepada *qada* dan kadar Allah Swt. dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Paparan memuat konsep tentang iman kepada *qada* dan kadar Allah Swt., pembagian takdir dan contohnya, serta hikmah beriman kepada takdir yang dilengkapi dengan ayat al-Qur'an.
2. Paparan dibuat pada kertas karton atau menggunakan presentasi yang berbasis teknologi.

Uji Capaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

1. Meyakini dengan sesungguhnya tentang segala ketetapan dan ketentuan Allah Swt terhadap makhluk-Nya disebut
 - A. iman kepada *Qada* dan Kadar
 - B. iman kepada Allah Swt
 - C. rukun Islam yang ke-4
 - D. rukun Iman yang ke-5
2. Pengertian *qada* yang benar berikut ini adalah
 - A. ketetapan Allah Swt terhadap makhluk yang sudah terjadi sesuai dengan kehendak-Nya.
 - B. ketentuan Allah Swt. terhadap makhluk-Nya sejak zaman azali yang belum terjadi

- C. segala ketetapan Allah Swt. terhadap makhluknya yang pasti terjadi dan tidak bisa dirubah oleh manusia.
- D. ketentuan Allah Swt. terhadap makhluknya yang masih tergantung kepada usaha dan do'a manusia.
3. Ketentuan Allah Swt. yang bisa dirubah dengan usaha dan doa manusia disebut dengan
- A. *qada* dan kadar
B. takdir *Mubram*
C. takdir *Mu'allaq*
D. tawakal
4. Berikut ini yang merupakan contoh dari takdir *Mubram* adalah
- A. Kaya dan miskin
B. Sukses dan gagal
C. Pindar dan bodoh
D. Laki-laki dan perempuan
5. Perhatikan kisah berikut!
- Ahmad memiliki seekor hewan peliharaan yang amat disayanginya yaitu seekor kucing yang sangat lucu, akan tetapi pada suatu hari Ahmad mendapati kucingnya dalam keadaan tidak bernyawa. Ahmad sangat sedih, namun dia menyadari bahwa ini terjadi atas kehendak Allah Swt.
- Kisah di atas merupakan contoh dari
- A. *qada* dan kadar
B. takdir *Mubram*
C. takdir *Mu'allaq*
D. sunnatullah
6. Abdullah seorang qari yang akan mengikuti MTQ ditingkat provinsi. Ia berlatih terus menerus, hingga akhirnya Abdullah mendapat juara I pada MTQ tersebut. Cerita ini merupakan contoh dari
- A. takdir *Mubram*
B. takdir *muallaq*
C. *qada*
D. kadar
7. Sikap berserah diri kepada Allah Swt., yang diawali dengan berusaha dan berdo'a dengan sungguh-sungguh, disebut
- A. syukur
B. ikhtiar
C. sabar
D. tawakal
8. Iman kepada *qada* dan kadar dapat diwujudkan dengan cara
- A. meningkatkan keimanan kepada Allah Swt
B. menerima takdir dengan senang hati dan sabar
C. meningkatkan kewaspadaan terhadap musibah
D. melakukan usaha dan do'a dengan sungguh-sungguh

9. Hikmah beriman kepada *qada* dan *kadar* adalah
 - A. menambah pengetahuan tentang kekuasaan Allah Swt
 - B. menumbuhkan sikap baik sangka kepada Allah Swt.
 - C. mendorong kita untuk banyak bersedekah kepada orang lain
 - D. meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah Swt
10. Agar mendapatkan takdir yang terbaik berupa kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, maka yang harus dilakukan adalah
 - A. Bertawakkal kepada Allah Swt
 - B. Berusaha dengan sungguh-sungguh
 - C. Sabar dalam menghadapi cobaan dan rintangan
 - D. Selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan *qada* dan *kadar*?

2. Apakah perbedaan antara takdir *Mubram* dan takdir *Mu'allaq*?

3. Mengapa kita perlu berikhtiar dan berdo'a dengan sungguh-sungguh?

4. Bagaimana hubungan antara ikhtiar, doa, dan tawakal?

5. Bagaimana sikap seseorang ketika ditimpa musibah? Jelaskan alasannya.



Pengayaan

Bagi siswa yang telah menyelesaikan uji kompetensi dengan nilai sangat memuaskan, maka kerjakan tugas berikut!

1. Uraikan konsep tentang takdir, ikhtiar, doa, tawakal, syukur, dan sabar!
2. Buatlah peta konsep yang menunjukkan hubungan antara takdir, ikhtiar, doa, tawakal, syukur, dan sabar.



Kisah Inspiratif

Bacalah dengan cermat kisah berikut!

Tawakal kepada Allah

Diriwayatkan oleh Hudzaifah Al-Mar'asyi:

Dulu, dia pernah mengabdikan kepada Ibrahim bin Adham. Pernah ada seseorang yang bertanya kepadanya: "Apakah sesuatu yang paling mengagumkan dari apa yang pernah kamu lihat dari Ibrahim bin Adham?"

Hudzaifah Al-Mar'asyi menjawab:

"Dalam perjalanan menuju Makkah, kami kehabisan bekal dan sudah beberapa hari kami tidak menemukan makanan. Kemudian kami masuk ke kota Kufah. Di sana kami berteduh di sebuah masjid yang sudah rusak."



Gambar 7.10 Usaha dan Tawakal

Ibrahim bin Adham memandangi seraya berkata, "Wahai Huzaifah, aku melihat dirimu sudah nampak kelaparan." Hudzaifah menjawab, "Begitulah, seperti yang tuan lihat."

Kemudian Ibrahim bin Adham berkata, "Carikan aku pena dan kertas." Aku memberikan apa yang dia minta. Kemudian dia menuliskan dalam kertas itu, bismillahi ar-rahman ar-rahim. Ya Allah, Engkaulah yang

dituju dalam segala keadaan dan Engkaulah yang dimaksud dalam segala makna. Lalu, dia menulis beberapa biat syair pada kerta tersebut.

Kemudian dia memberikan kertas itu kepadaku seraya berkata, "Pergilah dan jangan kamu gantungkan hatimua kepada selain Allah. Berikan kertas ini kepada orang yang pertama kali kamu jumpai."

Aku pergi meninggalkan Ibrahim bin Adham, lalu bertemu dengan seorang laki-laki yang duduk di atas keledai. Lalu aku berikan kertas itu kepadanya. Ketika dia membaca tulisan yang tertulis dalam kertas itu, dia menangis seraya berkata, "Apa yang dilakukan oleh pemilik kertas ini?" Maka aku menceritakan kepadanya. Kemudian dia memberikan sejumlah uang kepadaku.

Sumber : Kisah-Kisah Teladan

"Mutiara Hikmah"

Keyakinan yang kuat akan pertolongan Allah adalah penyebab utama sang hamba akan mendapatkan pertolongan Allah dengan cepat.

Catatan Orang Tua:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Paraf Orang Tua

(.....)

Bab 8

Peduli Lingkungan



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian lingkungan dan jenis-jenisnya
2. Menjelaskan konsep Islam tentang kepedulian terhadap lingkungan
3. Menjelaskan manfaat menjaga lingkungan
4. Menjelaskan tata cara kepedulian terhadap lingkungan
5. Menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan di sekolah
6. Membuat karya gambar poster tentang ajakan peduli lingkungan

Peta Konsep



Kata Kunci

Peduli

Ajaran

Melestarikan

Biotik

Abiotik

Faktor

Organik

Anorganik

Mineral

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Renungkanlah!

Lingkungan merupakan tempat tinggal dan berkembangbiaknya manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan lingkungan? mengapa kita harus menjaga lingkungan? Dan bagaimana cara kita menjaga lingkungan, serta bagaimana konsep agama kita Islam tentang pentingnya menjaga lingkungan? Untuk mengetahui tentang pentingnya kepedulian kita terhadap lingkungan, ikutilah materi pelajaran yang akan kita pelajari berikut.

A. Konsep Lingkungan

Cermati gambar berikut !



Gambar 8.1 Peduli Lingkungan



Aktivitasku

Ceritakan dengan singkat gambar di atas serta ceritakan tentang apa yang akan kalian lakukan jika berada pada suasana seperti gambar di atas!

Perhatikan ayat yang terdapat dalam Q.S. *al-Rum/30* : 41 berikut;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".



Gambar 8.2 Pencemaran Lingkungan

Tahukah kalian mengapa terjadi pencemaran lingkungan? Tentu hal ini terjadi karena kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Peduli terhadap lingkungan merupakan ajaran Islam. Salah satu seperti ayat di atas yang menyatakan bahwa terjadinya banyak kerusakan merupakan akibat dari ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan. Oleh sebab

itu, kita harus selalu peduli terhadap lingkungan agar tidak terjadi kerusakan, baik di darat maupun di laut. Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan lingkungan?

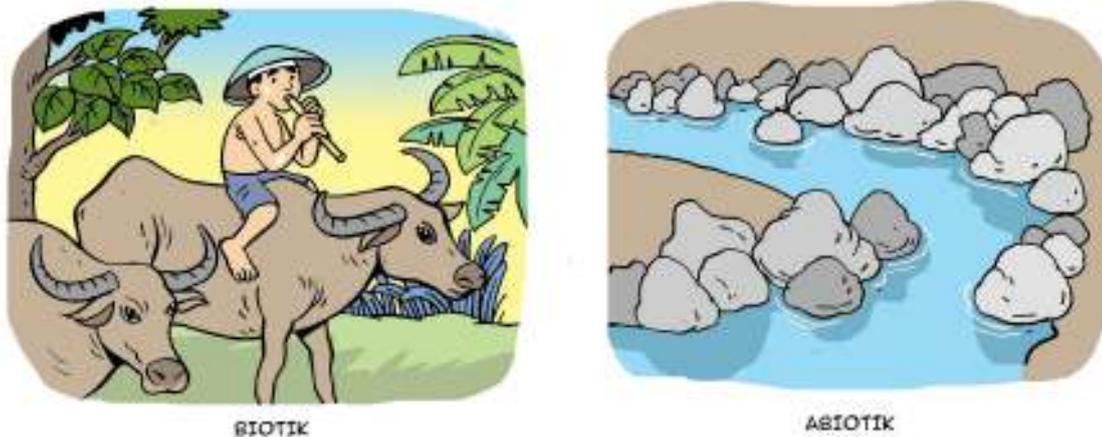
Menurut para ahli bahwa lingkungan adalah segala hal yang ada di sekitar makhluk hidup, baik merupakan benda mati ataupun hidup, serta terpengaruh dan memberikan pengaruh terhadap aktivitas manusia. Ada juga yang mengatakan bahwa lingkungan adalah semua benda, kondisi serta keadaannya, yang mana memberikan pengaruh pada tempat dimana manusia tinggal. Begitu pula sebaliknya, lingkungan juga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan makhluk hidup, seperti manusia, hewan maupun tumbuhan.

Jadi yang dimaksud dengan lingkungan adalah alam semesta ciptaan Allah Swt., baik berupa benda mati maupun benda hidup, yang terbentang luas sekitar kita untuk dikelola dengan sebaik-baiknya dan menjadi tempat beraktivitas serta memberikan pengaruh dan dapat dipengaruhi oleh manusia. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. *al-Baqarah/2:29* berikut;

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".

Jika dilihat dari komponen yang ada di dalamnya, lingkungan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Lingkungan biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa atau tempat hidupnya makhluk organik, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, virus, serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan lingkungan abiotik merupakan kebalikan dari lingkungan biotik yaitu segala sesuatu yang tidak bernyawa atau anorganik, seperti bebatuan, mineral, tanah, maupun unsur alam lainnya.



Gambar 8.3 : Jenis-Jenis Lingkungan

Semua jenis lingkungan, berupa lingkungan biotik maupun lingkungan abiotik dapat memberikan manfaat jika dikelola dengan baik serta dapat memberikan mudharat jika manusia tidak bisa mengelolanya dengan baik. Oleh sebab itu kita harus mampu mengelola dan menjaganya dengan baik

agar dapat memberikan manfaat kepada manusia, dan juga dapat memberi manfaat untuk makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan.



Aktivitasku

Perhatikan lingkungan yang ada di sekitar sekolah kalian, lalu tuliskan apa saja yang termasuk lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Apakah jenis lingkungan tersebut telah dikelola dengan baik ataukah tidak? Presentasikan hasil aktivitas kalian di depan kelas.

B. Manfaat Kepedulian terhadap Lingkungan



Gambar 8.4 Lingkungan yang indah dan asri

Kita harus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitar kita agar selalu terjaga kelestariannya. Seperti menanam tumbuh-tumbuhan agar kita dapat menghirup udara segar dan bebas dari polusi, membuang sampah pada tempatnya, agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat merusak kesehatan kita.

Tahukah kalian bahwa sebagai anak yang taat melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Swt., kita harus menjaga lingkungan serta mengelolanya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan hidup dan makhluk lainnya. Kita dilarang oleh Allah Swt. melakukan perbuatan yang dapat merusak lingkungan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. al-'Araf/7: 56 berikut.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan."

Apabila kita peduli terhadap lingkungan, maka lingkungan tersebut akan memberikan mafaat kepada kita, begitu pula sebaliknya jika kita tidak bisa menjaga lingkungan dengan baik, maka kita juga yang akan menanggung akibatnya. Terdapat beberapa manfaat apabila kita menjaga lingkungan dengan baik, antara lain;

1. Sebagai sumber makanan dan mineral
2. Memberikan kemudahan dan bantuan dalam kehidupan manusia
3. Sebagai sarana perkembangbiakan makhluk hidup
4. Menambah penghasilan bagi manusia
5. Menunjang kesehatan dan kesejahteraan



Gambar 8.5 Pemanfaatan Lingkungan



Aktivitas Kelompok

Secara *kolaboratif* (kelompok) siswa menentukan sebab-sebab terjadinya banjir yang sering terjadi akhir-akhir ini.

C. Sikap Peduli terhadap Lingkungan

Tahukah kalian bagaimana sikap kita peduli terhadap lingkungan? Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan mencegah kerusakan alam serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli terhadap lingkungan termasuk perbuatan yang terpuji atau akhlak *mahmudah*. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah dambaan semua makhluk di dunia ini, baik untuk manusia dan juga untuk makhluk hidup lainnya. Apabila lingkungan tidak dijaga dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana.

Ada beberapa komponen lingkungan yang membutuhkan kepedulian kita agar tetap terjaga kelestariannya. Diantara komponen lingkungan tersebut antara lain tanah, air, udara, dan tumbuh-tumbuhan. Agar lingkungan kita

tetap lestari dan terpelihara, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Usaha dan langkah tersebut cukup mudah dilakukan, di antaranya:

1. Menjaga kebersihan dan keindahan



Gambar 8.6 Menjaga Kebersihan

2. Melakukan pengolahan tanah dengan baik.



Gambar 8.7 Pengolahan Tanah

3. Melakukan pengolahan sampah dan limbah dengan baik



Gambar 8.8 Pemilahan Sampah

4. Menggunakan bahan hasil produksi yang ramah lingkungan



Gambar 8.9 Pabrik Ramah Lingkungan

5. Melakukan penghijauan dengan menanam kembali tumbuh-tumbuhan



Gambar 8.10 Penghijauan



Aktivitasku

Jelaskan cara kita menjaga atau melestarikan lingkungan berupa tanah, air, udara, dan tumbuh-tumbuhan.

1. Cara menjaga atau melestarikan tanah :

.....

2. Cara menjaga atau melestarikan air :

.....

3. Cara menjaga atau melestarikan udara :

.....

4. Cara menjaga atau melestarikan tumbuh-tumbuhan :

.....



Aktivitas Kelompok

Buatlah kegiatan aksi nyata peduli lingkungan bersama teman di sekolah Ikuti langkah-langkah berikut:

1. Buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 orang
2. Rencanakan kegiatan aksi nyata sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan
3. Pilihan aksi nyata yang bisa kalian lakukan antara lain : menanam pohon, menata taman sekolah, menata taman fasilitas umum, membuat tempat sampah, memilah dan mengolah sampah serta kegiatan nyata lainnya yang bisa kalian lakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, memanfaatkan sampah.
4. Lakukan kegiatan aksi nyata yang sudah direncanakan secara berkelompok
5. Buatlah laporan kegiatan kalian dan sampaikan kepada guru.



Refleksi

Bagaimana tindakan yang akan kalian lakukan apabila melihat seseorang membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya?



Rangkuman

1. Lingkungan adalah segala hal yang ada di sekitar makhluk hidup, baik merupakan benda mati ataupun hidup, serta terpengaruh dan memberikan pengaruh terhadap aktivitas manusia.
2. Jika dilihat dari komponen yang ada didalamnya, lingkungan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik.
3. Lingkungan biotik adalah segala sesuatu yang bernyawa atau tempat hidupnya makhluk organik, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, virus, serta makhluk hidup lainnya.

- Lingkungan abiotik merupakan kebalikan dari lingkungan biotik yaitu segala sesuatu yang tidak bernyawa atau anorganik, seperti bebatuan, mineral, tanah, maupun unsur alam lainnya.



Karakterku

Salinlah tabel berikut pada buku tulis kalian, lalu berikan respon setuju (S), tidak setuju (TS), tidak tahu (TT) serta alasan terhadap resepon tersebut!

No	Pernyataan	Respon
1	Membuang sampah pada tempat sampah merupakan ajaran Islam yang dinilai pahala	
	Alasan:	
2	Kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab dinias kebersihan	
	Alasan:	
3	Peduli terhadap lingkungan merupakan ajaran Islam yang harus kita taati	
	Alasan:	
4	Banjir terjadi diakibatkan dari prilaku manusia yang sering membuang sampah sembarangan	
	Alasan:	
5	Lingkungan yang sehat akan memberikan manfaat kepada manusia dan makhluk lainnya	
	Alasan:	



Unjuk Kerja

Ayo membuat poster tentang ajakan peduli lingkungan.

Buatlah poster bergambar atau tulisan yang berisi tentang ajakan peduli lingkungan, melestarikan sumber daya alam, serta menjaga lingkungan. Kemudian tempelkan poster kalian pada tempat-tempat yang tepat.

Uji Capaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

1. Alam semesta yang terbentang luas diciptakan oleh Allah Swt. disebut
 - A. lahan
 - B. kawasan
 - C. hamparan
 - D. lingkungan
2. Perhatikan ayat berikut!

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Kandungan ayat di atas adalah

- A. perintah menjaga lingkungan
 - B. larangan merusak lingkungan
 - C. kerusakan terjadi karena ulah manusia
 - D. manusia merupakan makhluk yang menjaga lingkungan
3. Lingkungan biotik merupakan lingkungan
 - A. tumbuh-tumbuhan
 - B. makhluk hama
 - C. benda hidup
 - D. benda mati
 4. Perhatikan ayat berikut!

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ

Kandungan ayat di atas adalah tentang

- A. perintah peduli terhadap lingkungan
- B. perintah menjaga lingkungan
- C. larangan berbuat kerusakan
- D. larangan merusak tumbuhan

5. Peduli terhadap lingkungan merupakan termasuk akhlak

- A. *mahmudah*
- B. *mazmumah*
- C. *sayyi'ah*
- D. tercela

6. Perhatikan beberapa contoh benda berikut!

- | | |
|--------------------|----------|
| 1) batu | 4) hewan |
| 2) tumbuh-tumbuhan | 5) tanah |
| 3) air | 6) hama |

Benda tersebut yang termasuk lingkungan abiotik terdapat pada nomor

- A. 1, 2, 3
- B. 4, 5, 6
- C. 1, 3, 5
- D. 2, 4, 6

7. Salah satu dampak dari ketidakpedulian terhadap lingkungan adalah

- A. terhindar dari penyakit
- B. terjadinya bencana banjir
- C. menjadikan lingkungan asri
- D. menghindari pencemaran lingkungan

8. Salah satu cara melestarikan lingkungan adalah

- A. Menebang pohon sembarangan
- B. Membuang sampah ke sungai
- C. Membakar lahan untuk pertanian
- D. Membuang sampah pada tempatnya

9. Menjaga kelestarian udara dapat dilakukan dengan cara

- A. menebang pohon di sekitar lingkungan
- B. menanam pohon sebagai penghijauan
- C. mengolah sampah plastik dengan baik
- D. menggunakan kipas angin

10. Salah satu manfaat peduli terhadap lingkungan adalah

- A. menambah pekerjaan manusia dimasa yang akan datang
- B. menunjang kesehatan dan kesejahteraan
- C. meningkatkan ekonomi masyarakat
- D. menghilangkan kesenjangan sosial

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Apakah perbedaan antara lingkungan biotik dan lingkungan abiotik?

.....
.....
.....

2. Jelaskan contoh lingkungan biotik dan lingkungan abiotik?

.....
.....
.....

3. Mengapa kita harus peduli terhadap lingkungan?

.....
.....
.....

4. Bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan?

.....
.....
.....

5. Apakah akibat yang akan timbul apabila kita tidak peduli lingkungan?

.....
.....
.....



Pengayaan

Bagi siswa yang telah menyelesaikan uji capaian pembelajaran dengan nilai sangat memuaskan, maka kerjakan kegiatan berikut!

1. Tentukan langkah-langkah yang bisa dilakukan sebagai peserta didik dalam melestarikan lingkungan tempat tinggal masing-masing
2. Tentukan upaya yang bisa dilakukan sebagai peserta didik dalam mengurangi penebangan liar yang sering terjadi.
3. Bagaiman upaya pencegahan pencemaran air sungai?



Kisah Inspiratif

Bacalah dengan cermat kisah berikut!

Alam Semesta Tanpa Pencipta?

Suatu ketika, Imam Abu Hanifah berada dalam satu majelis dengan orang-orang ateis. Mereka terlibat dalam diskusi hebat. Mereka hampir saja akan membunuh Abu Hanifah. Akan tetapi, disaat kemarahan mereka memuncak, Abu Hanifah meminta kepada mereka agar menjawab satu pertanyaan darinya. Jika mereka dapat menjawab pertanyaan ini, maka mereka boleh melakukan apa saja yang mereka suka.

Abu Hanifah berkata, "Jawablah dulu satu pertanyaan dariku, jika kalian bisa menjawabnya maka kalian boleh melakukan apa yang kalian suka."

Mereka berkata, "Cepat !! katakan kepada kami, mana pertanyaanmu!"

Abu Hanifah berkata: "bagaimana pendapat kalian, jika ada seseorang yang bercerita, bahwa dia melihat sebuah kapal yang memuat barang-barang berat. Tiba-tiba, gelombang ombak dan angin yang sangat kencang menghantam kapal itu. Meskipun demikian, kapal itu berjalan dengan tenang tanpa ada guncangan. Padahal di dalam kapal tersebut tidak ada nahkodyanya. Apakah hal yang demikian itu, bisa diterima dengan akal?"

Mereka menjawab, "Tidak. Sama sekali tidak masuk akal."

Abu Hanifah menjawab: Subhanallah, jika kapal tersebut berjalan dengan tenang tanpa nahkoda, tidak masuk akal. Lalu apakah masuk akal jika di dunia ini dengan keadaan alam yang berubah dan hamparannya yang sangat luas, tanpa ada yang menciptakan serta mengaturnya?"

Mereka semua terdiam, tidak mampu berkata-kata, kecuali, "Wahai Abu Hanifah, kamu benar dan kamu menang."



Gambar 8.11
Diskusi tentang Pencipta Alam Semesta

*Sumber: 55 kisah hebat
Pengasah kecerdasan dan penajam nurani anak muslim*

Bab 9

Mengamalkan Puasa Sunah

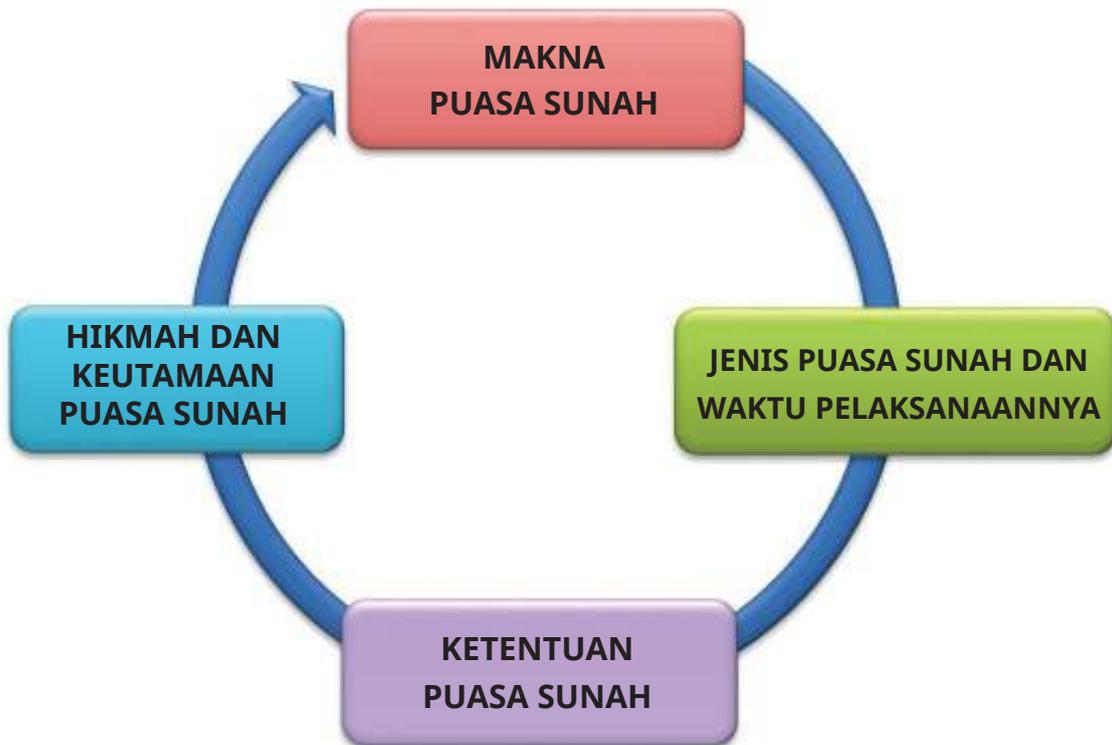


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Mengamalkan puasa sunah dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan makna puasa sunnah dengan baik dan benar
3. Menjelaskan jenis dan ketentuan puasa sunah dengan benar
4. Menjelaskan hikmah dan keutamaan puasa sunah
5. mempraktikkan tata cara pelaksanaan puasa sunah

Peta Konsep



Kata Kunci

Puasa
Sunah
Amal

Syari'at
Dosa
Pahala

Wajib
Haram
Hijriyah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya silahkan kalian melakukan kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an.

Renungkanlah!

Masih ingatkah kalian materi pelajaran tentang puasa? Tentu kalian masih ingatkan! Puasa merupakan salah satu dari jenis ibadah yang disyariatkan dalam agama Islam. Terdapat beberapa jenis puasa, di antaranya puasa wajib dan puasa sunah. Puasa wajib merupakan jenis puasa yang diwajibkan Allah Swt. untuk dilaksanakan umat Islam yang telah memenuhi syarat, seperti puasa ramadhan dan puasa kafarah. Sedangkan puasa sunah merupakan jenis puasa yang dianjurkan oleh Allah Swt. untuk dilaksanakan.

Kita akan belajar tentang puasa sunah. Apa saja jenis puasa sunah yang disyariatkan oleh Allah Swt? Bagaimana tata cara dan ketentuan puasa sunah tersebut? Serta mengapa Allah Swt. menganjurkan untuk melaksanakan puasa sunah? Untuk mengetahui jawaban dari beberapa pertanyaan tersebut, mari ikut materi pelajaran yang akan disajikan berikut.

A. Makna Puasa Sunah

Cermati gambar berikut !



Gambar 9.1 Berbuka Puasa



Aktivitasku

Kegiatan apakah yang sedang dilakukan oleh satu keluarga yang terdapat pada gambar di atas? Ceritakan dengan singkat di buku tulis kalian!

Puasa berasal dari bahasa Arab yaitu *saum* atau *siyam* yang artinya menahan diri. Sedangkan menurut istilah bahwa puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa seperti makan dan minum, mulai dari terbit fajar (sebelum subuh) sampai terbenam matahari (waktu magrib). Tujuan pelaksanaan ibadah puasa adalah untuk mendekatkan diri dan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah Swt., sebagaimana disebutkan



Gambar 9.2 Pengamalan Puasa Sunah

dalam salah satu hadis qudsi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim "Setiap amal manusia adalah untuknya, kecuali puasa; sesungguhnya puasa adalah untuk-Ku, dan Akulah yang akan memberinya ganjaran."

Puasa ditinjau dari hukum pelaksanaannya dibedakan menjadi empat macam, yaitu puasa wajib, puasa sunah, puasa makruh dan puasa haram. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang macam-macam puasa tersebut, perhatikan skema berikut;

Puasa Wajib (*Fardu*)

Puasa wajib merupakan puasa yang diwajibkan oleh Allah Swt. untuk dikerjakan oleh umat Islam dengan syarat tertentu. Puasa wajib adalah puasa yang hukumnya wajib yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan akan mendatangkan dosa, seperti puasa di bulan Ramadan, puasa kafarah, dan puasa nazar.

Puasa Sunah (*Tatawwu'*)

Puasa sunah merupakan puasa yang dianjurkan untuk dikerjakan oleh umat Islam, sebagai tambahan dan penyempurna ibadah wajib. Puasa sunah adalah puasa yang hukumnya sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa, seperti puasa pada hari Senin dan Kamis.

Puasa Makruh

Puasa makruh merupakan melaksanakan ibadah puasa dengan cara dan waktu yang tidak dianjurkan, namun tidak mendatangkan dosa. Hukum pelaksanaannya adalah makruh, yaitu boleh dikerjakan namun lebih baik ditinggalkan, seperti melaksanakan puasa pada hari Jumat saja atau pada hari Sabtu saja, atau berpuasa yang dapat menjadikan diri menderita.

Puasa Haram

Puasa haram yaitu melaksanakan puasa pada waktu yang dilarang oleh Allah Swt., hukumnya adalah haram, apabila dikerjakan akan berdosa. Waktu yang dilarang melaksanakan puasa antara lain puasa pada hari Raya Idulfitri dan Iduladha, serta puasa pada hari tasyrik yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 bulan Zulhijjah.

Jadi puasa sunah merupakan ibadah puasa yang diajurkan untuk dikerjakan pada waktu-waktu tertentu sebagai tambahan amalan, serta penyempurnaan ibadah wajib lainnya. Melaksanakan puasa sunah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah Swt., karena puasa merupakan salah satu ibadah yang paling utama. Hal ini dijelaskan di dalam hadis sahih Imam al-Bukhari dan Imam Muslim,

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، بَاعَدَ اللَّهُ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Terjemahnya: Barangsiapa berpuasa satu hari di jalan Allah, niscaya Allah akan menjauhkan dirinya dari neraka sejauh jarak 70 tahun. (HR. al-Bukhari dan Muslim)



Aktivitasku

Membuat catatan di buku tulis tentang macam-macam puasa serta contohnya!

B. Jenis Puasa Sunah dan Waktu Pelaksanaannya

Jenis puasa sunah yang disyariatkan oleh Allah Swt. dan telah dicontohkan dan diamalkan oleh Rasulullah saw. antara lain:

1. Puasa Syawal, yaitu berpuasa enam hari pada bulan Syawal setelah hari Raya Idulfitri. Keutamaan puasa Syawal sebagaimana disebutkan dalam Hadis riwayat Abu Ayub, berikut;

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

Artinya: Barangsiapa berpuasa Ramadan lalu melanjutkannya dengan puasa enam hari di bulan Syawal, maka itu setara dengan puasa sepanjang tahun.



Gambar 9.3 Puasa Syawal

2. Puasa Senin-Kamis, yaitu berpuasa pada setiap hari Senin dan Kamis. Puasa ini disunahkan sebagaimana dalam hadis sahih Muslim disebutkan bahwa ketika Rasulullah saw. ditanya, maka beliau menjawab



Gambar 9.4. Puasa Senin-Kamis

ذَٰكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَأُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Itu adalah hari kelahiranku dan diturunkannya wahyu kepadaku



Gambar 9.5. Puasa Arafah

4. Puasa Asyura, yaitu puasa sunah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Muharam. Bulan Muharam merupakan urutan bulan yang pertama dalam kalender Hijriyah dan sering disebut dengan tahun baru Islam.



Gambar 9.6 Puasa Asyura



Gambar 9.7 Puasa Syakban

Puasa Syakban, puasa sunah yang dilaksanakan pada pertengahan bulan Syakban (Nisfusyakban).

6. Puasa di pertengahan bulan (bulan kamariah), yaitu puasa sunah yang dikerjakan pada *Ayyāmul Bīd* yaitu hari-hari putih, yaitu hari yang terang bulan pada malam harinya. Biasanya terjadi pada tanggal 13, 14 dan 15. Disebut hari-hari putih karena terang karena bulan pada malam harinya dan pada siang hari terang karena matahari.



Gambar 9.8 Puasa Tengah Bulan



Gambar 9.10 Puasa Nabi Daud

Puasa Nabi Daud, yaitu sehari berpuasa dan sehari tidak berpuasa, puasa ini disunahkan menurut kebiasaan yang dilakukan oleh Nabi Daud.a.s. Hal ini berdasarkan Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, berikut:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ صَوْمُ دَاوُدَ كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : Puasa yang paling utama adalah puasa Nabi Dawud. Beliau biasa berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari

8. Puasa Tasu'a, yaitu berpuasa pada tanggal 9 Muharam, dengan tujuan untuk mengiringi pelaksanaan puasa sunah pada tanggal 10 Muharam. Puasa sunah ini dilakukan adalah sebagai pembeda pelaksanaan puasa orang Yahudi yang juga dilakukan pada tanggal 10 Muharam. Melaksanakan puasa pada tanggal 9 Muharam menjadi sunah dan dianjurkan oleh Rasulullah saw. yang bertujuan untuk mengiringi pelaksanaan puasa pada tanggal 10 Muharam keesokan harinya, hal inilah yang akan membedakan dengan puasa yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani.



Aktivitasku

Tentukanlah pasangan antara nama puasa sunah dan waktu pelaksanaannya, dengan cara memberi garis penghubung.

Jenis
Puasa Sunah

Waktu
Puasa Sunah

Puasa
Syakban

Setiap hari senin dan kamis

Puasa
Asyura

Tanggal 2 Syawal sampai
akhir Bulan Syawal

Puasa
Arafah

Tanggal 9 Muharam

Puasa
Senin Kamis

Tanggal 13, 14, 15 tiap bulan
kamariah

Puasa
Tasu'a

Sehari puasa dan
sehari tidak puasa

Puasa
Syawal

Pertengahan Bulan Syakban

Puasa
Ayyāmūl Bīd

Tanggal 10 Muharam

Puasa
Nabi Daud

Tanggal 9 Zulhijjah

C. Ketentuan Puasa Sunah

Setiap ibadah yang kita lakukan agar diterima oleh Allah Swt, hendaklah mengikuti ketentuan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Begitu pula dengan ibadah puasa, ada beberapa ketentuan yang harus kita ikuti. Kalian tentu masih ingat dengan beberapa ketentuan tentang puasa Ramadan, yaitu syarat dan rukun, serta hal-hal yang membatalkan puasa. Beberapa ketentuan tersebut juga berlaku pada puasa sunah. Ketentuan tersebut antara lain:

1. Syarat Sah Puasa sunah

- a. Islam, maksudnya adalah orang yang melaksanakan puasa haruslah beragama Islam.
- b. Mumayyiz, yaitu anak yang telah dapat membedakan antara hal bermanfaat dan berbahaya bagi diri sendiri.
- c. Suci, yaitu tidak dalam keadaan haid atau nifas (khusus bagi wanita)
- d. Berpuasa pada waktu yang diperbolehkan.
- e. Mendapat izin dari suami (khusus bagi wanita yang bersuami), karena tidak diperbolehkan seorang wanita bersuami melaksanakan puasa sunah, jika tidak dizinkan oleh suaminya.



Gambar 9.11 Mumayyiz

2. Rukun Puasa



Gambar 9.12 Niat Berpuasa

- a. Niat, yaitu berniat melaksanakan puasa pada malam harinya.
- b. Menahan, yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa disiang hari, mulai terbit fajar hingga tenggelam matahari.

3. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

- a. Makan dan minum dengan sengaja.
- b. Muntah dengan sengaja.
- c. Murtad atau keluar dari agama Islam.
- d. Keluar dari ketentuan syarat sah puasa.

4. Tata cara pelaksanaan puasa sunah

Tata cara pelaksanaan puasa sunah sama seperti pelaksanaan puasa pada umumnya seperti puasa di bulan ramadhan, perbedaannya terletak pada niatnya saja.

Niat puasa sunah disesuaikan dengan jenis puasa yang akan dilaksanakan, dan dilakukan pada malam hari sebelum melaksanakan puasa. Niat merupakan pekerjaan hati dan tidak harus dilafazkan menggunakan bahasa arab, namun juga boleh menggunakan bahasa yang kita pahami. Contoh niat puasa sunah hari senin "Saya niat berpuasa pada hari senin, sunah karena Allah ta'ala".



Aktivitas Kelompok

Ayo Bermain Peran Tata Cara Pelaksanaan Puasa Sunah

1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok atau lebih disesuaikan dengan jumlah siswa
2. Masing-masing kelompok membuat skenario/perencanaan bermain peran pelaksanaan puasa sunah.
3. Tentukan peran dari masing-masing anggota kelompok berkenaan dengan aktivitas dan ibadah yang harus dilakukan ketika melaksanakan puasa sunah.
4. Masing-masing kelompok bermain peran di depan kelas secara bergantian.
5. Kelompok lain mengamati memberikan saran atas tampilan kelompok lainnya.



Aktivitasku

Buatlah infografis tentang urutan tata cara pelaksanaan puasa sunah, yang dimulai dari niat hingga berbuka.

D. Hikmah dan Keutamaan Puasa Sunah

Sebagaimana layaknya ibadah yang diwajibkan oleh Allah Swt. memiliki hikmah atau keutamaan bagi orang yang melaksanakannya, begitu pula dengan puasa sunah, juga memiliki hikmah dan keutamaan bagi siapa saja yang melaksanakannya. Secara umum hikmah dan keutamaannya adalah sebagai berikut:

1. Penyempurnaan kekurangan ibadah wajib
2. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.
3. Menjaga kesehatan dan kebugaran
4. Menumbuhkan kepedulian sosial
5. Menegakkan sunah-sunah Rasulullah saw.

Selain beberapa hikmah puasa sunah yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa hikmah puasa sunah lainnya sebagaimana tujuan dilakukan puasa tersebut yang disebabkan oleh suatu hikmah yang ingin Allah Swt. berikan kepada hambanya.

Misalnya pelaksanaan puasa Arafah, yang diajarkan oleh Rasulullah saw. dengan tujuan agar orang yang berpuasa memiliki sikap tenggang rasa dan

memikirkan orang-orang yang berada di padang Arafah, mereka memenuhi panggilan Allah dan meminta ampun kepada Allah Swt. Begitu pula dengan pelaksanaan puasa sunah pada hari Asyura. Puasa ini diajarkan sebagai ungkapan rasa syukur atas kemenangan Nabi Musa.a.s., sehingga seseorang yang berpuasa pada hari tersebut, menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt. serta akan mendapatkan pahala yang sangat besar. Puasa enam hari di bulan Syawal juga memiliki keutamaan sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw., "Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadan, lalu dia lanjutkan dengan berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka seakan-akan dia telah berpuasa selama satu tahun."



Gambar 9.13 Kepedulian Sosial



Aktivitasku

Tentukan keutamaan dari beberapa jenis puasa sunah serta dalil Hadisnya?



Aktivitas Kelompok

Ayo mengajak dan menyampaikan kebaikan kepada orang lain (boleh teman, guru, saudara, orang tua, dan lain-lain).

Caranya :

1. Buatlah kelompok yang beranggotakan minimal 3 orang.
2. Sampaikan materi puasa sunah, berkenaan dengan pengertian, jenis dan waktu pelaksanaan puasa sunah, serta keutamaan puasa sunah, kepada minimal 5 orang sehingga mereka tergugah untuk melaksanakan puasa sunah.
3. Mintalah tanggapan mereka terhadap apa yang telah kalian sampaikan
4. Buatlah laporan kegiatan yang kalian lakukan tersebut yang dilengkapi dengan:
 - a. Nama orang yang kalian temui
 - b. Foto ketika kalian menyampaikan materi
 - c. Jika ada di antara mereka yang bertanya, apa pertanyaannya ?



Refleksi

Puasa sunah begitu banyak manfaat dan keutamaannya, apakah kalian pernah melaksanakan salah satu dari puasa sunah? Jika belum, mari kita biasakan melaksanakan puasa sunah seperti berpuasa pada setiap hari Senin dan hari Kamis.



Rangkuman

1. Puasa sunah adalah salah satu ibadah yang dianjurkan oleh Allah Swt.

2. Puasa sunah adalah berpuasa pada waktu tertentu, di mana hukum pelaksanaannya sunah. Artinya jika dikerjakan, mendapat fahala dan jika tidak dikerjakan, tidak berdosa.
3. Jenis puasa sunah antara lain puasa Syawal, Senin-Kamis, Arafah, 'Asyura, puasa *Ayyāmul Bīd*, puasa Syakban, puasa *Tasu'a*, dan puasa Nabi Daud.
4. Tujuan pelaksanaan puasa sunah adalah sebagai penyempurna ibadah wajib sebagai bukti ketaatan kepada Allah Swt.



Karakterku

Salinlah tabel berikut pada buku tulis kalian, lalu berikan respon setuju (S), tidak setuju (TS), tidak tahu (TT) serta alasan terhadap resepon tersebut!

No	Pernyataan	Respon
1	Saya menyakini bahwa semua yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. memiliki kebaikan bagi orang yang melaksanakannya.	
	Alasan:	
2	Saya akan berusaha melaksanakan puasa sunah sesuai dengan kemampuan dan keadaan	
	Alasan:	
3	Saya tidak melakukan puasa sunah setiap hari senin dan kamis, karena malu kepada teman sekolah	
	Alasan:	
4	Saya akan berusaha selalu melaksanakan puasa sunah setiap hari senin dan kamis agar bisa menurunkan berat badan	
	Alasan:	
5	Saya akan selalu melaksanakan puasa sunah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt.	
	Alasan:	



Unjuk Kerja

Ayo melaksanakan puasa sunah senin atau kamis bersama!

1. Buatlah kegiatan gerakan puasa sunah senin dan kamis,
2. Ajaklah teman-temanmu melaksanakan puasa sunah pada hari senin dan kamis,
3. Lanjutkan dengan kegiatan berbuka puasa bersama di sekolah atau tempat lainnya,
4. Tuliskan laporan pelaksanaan puasa sunah bersama yang berisi tentang:
 - a. Nama Kegiatan
 - b. Tujuan Kegiatan
 - c. Tempat Pelaksanaan
 - d. Nama Peserta
 - e. Hasil yang diperoleh
 - f. Kendala dan hambatan
5. Sampaikan laporan kalian kepada guru PAI di sekolah.

Uji Capaian Pembelajaran

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

1. Ibadah puasa yang dianjurkan untuk dikerjakan oleh umat Islam merupakan pengertian dari puasa

A. Wajib	C. Nazar
B. Sunah	D. Qada
2. Alasan Nabi Muhammad saw. melaksanakan puasa pada hari senin adalah karena pada hari itu Nabi

A. melaksanakan haji	C. dilahirkan
B. masuk surga	D. menikah
3. Puasa yang dilakukan sebanyak enam hari setelah bulan Ramadan disebut dengan puasa

A. Zulqadāh	C. Syawal
B. Zulhijjah	D. Arafah

4. Puasa yang dilaksanakan pada pertengahan bulan hijriyah sebanyak tiga hari pada setiap tanggal 13, 14, dan 15 disebut dengan puasa
 - A. *Ayyāmul Bīd*
 - B. *Ayyamul siyam*
 - C. *Ayyamul nahar*
 - D. *Ayyamul nisfi*

5. Berikut ini merupakan waktu-waktu yang dilarang untuk melakukan ibadah puasa, kecuali tanggal

A. 10 Zulhijjah	C. 1 Syawal
B. 11 Zulhijjah	D. 2 Syawal

6. Puasa sunah yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengiringi puasa sunah keesokan harinya yang akan membedakan dengan puasa yang dilakukan oleh agama lain, disebut dengan puasa

A. <i>tasu'a</i>	C. Asyura
B. Arafah	D. Syakban

7. Niat merupakan rukun dan harus dilakukan pada awal setiap ibadah dalam agama Islam, kecuali puasa sunah. Niat puasa sunah boleh dilakukan pada siang hari, dengan ketentuan
 - A. mampu melaksanakannya hingga sore hari
 - B. tidak bertentangan dengan anjuran dokter
 - C. belum makan apapun dan minum hanya sedikit
 - D. belum melakukan hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar

8. Berikut ini merupakan hal-hal yang dapat membatalkan puasa seseorang kecuali
 - A. hilang akal karena gila
 - B. makan dengan sengaja
 - C. keluar darah
 - D. muntah

9. Hikmah dan fungsi ibadah puasa dalam kehidupan di antaranya adalah sebagai upaya
 - A. mendekatkan diri kepada Rasulullah saw.
 - B. mendapatkan kedudukan yang tinggi di mata manusia
 - C. untuk dihormati oleh sesama muslim dan orang yang beriman
 - D. mendapatkan ridho dan mendekatkan diri kepada Allah Swt

10. Pernyataan yang benar tentang puasa sunah berikut ini adalah
- A. puasa sunah dikerjakan jika tidak mampu mengerjakan puasa wajib
 - B. puasa Daud merupakan ibadah puasa yang dicintai oleh Allah Swt.
 - C. puasa Syawal boleh dilaksanakan dimulai dari tanggal 1 Syawal
 - D. puasa sunah hukum melaksanakannya adalah fardu kifayah

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan puasa sunah?

.....
.....

2. Tuliskan minimal tiga contoh puasa sunah dan waktunya!

.....
.....
.....

3. Mengapa dengan sering berpuasa dapat menjaga kesehatan?

.....
.....

4. Mengapa puasa *tasu'a* sunah untuk dilaksanakan?

.....
.....
.....

5. Mengapa Nabi melaksanakan puasa Senin?

.....
.....
.....



Pengayaan

Bagi siswa yang telah menyelesaikan uji kompetensi dengan nilai sangat memuaskan, maka kerjakan kegiatan berikut!

Tuliskan dalil dari ayat al-Quran atau *hadiis* tentang keutamaan dari masing-masing puasa sunah yang dilengkapi dengan terjemahnya.



Kisah Inspiratif

Bacalah dengan cermat kisah berikut!

Sikap Muslim Ketika Salat

Seseoran bertanya kepada sahabat Nabi, *Hatim bin 'Ashim*, “Bagaimana seharusnya sikap kita apabila tiba waktu salat?” Hatim menjawab, “Apabila waktu salat tiba, pergilah berwudu, lalu ke masjid, dan duduklah beberapa menit sehingga ketenangan menghinggapi setiap organ tubuhmu.”



Gambar 9.14 Salat

Setelah kamu merasa tenang, lalu berdirilah untuk menunaikan salat. Bayangkan seakan-akan Ka'bah ada di depanmu, *sirat al-mustaqim* ada di bawah kakimu, surga berada di sebelah kananmu dan neraka di sebelah kirimu, serta Malaikat pencabut nyawa siap berdiri di belakangmu. Selanjutnya hadirkan dalam pikiranmu bahwa kita tidak ada jaminan akan bisa melaksanakan salat kembali, maka salat yang akan dilaksanakan ini, seakan-akan

merupakan ibadah salat kita yang terakhir. Dengan sikap yang penuh dengan tawakal dan harap-harap cemas karena memikirkan apakah salat yang kita kerjakan akan diterima atau akan ditolak oleh Allah Swt.

Sumber: Kisah-Kisah Teladan

Bab 10

Meneladan Jasa Khalifah Uṣman Bin Affan dan Ali Bin Abi Ṭalib

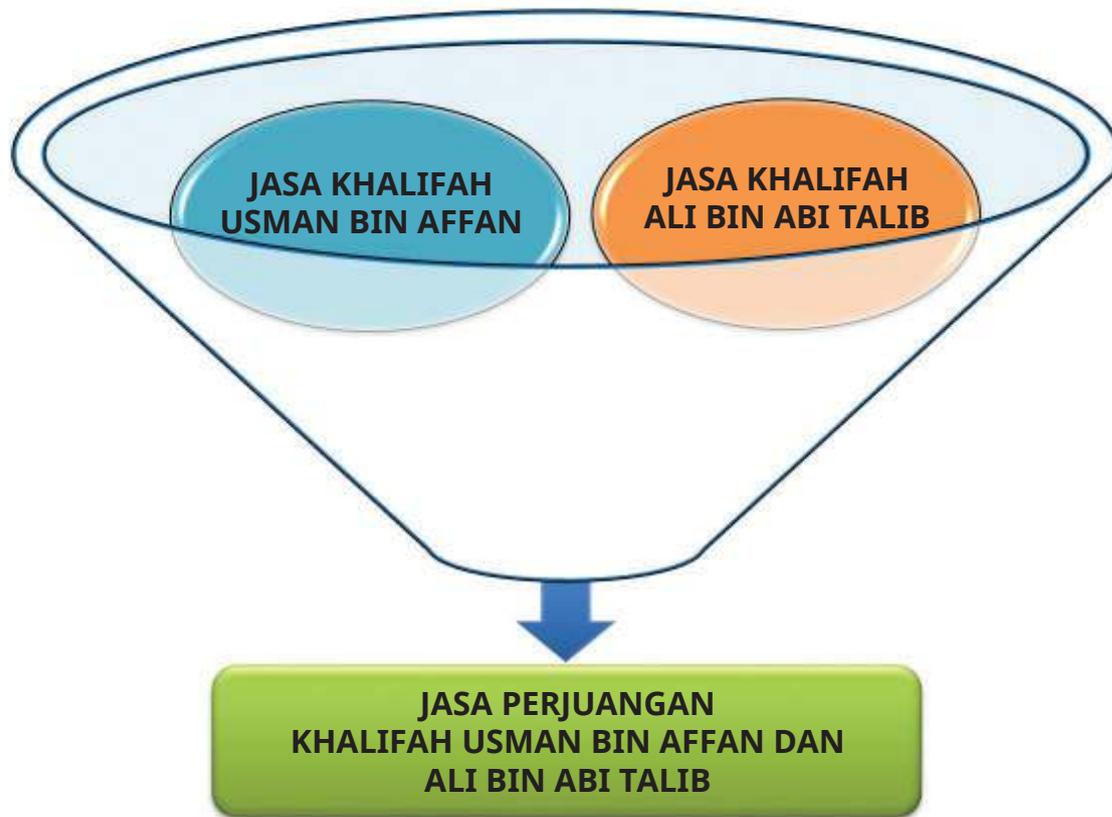


Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian diharapkan mampu:

1. Mengenal khalifah Uṣman bin Affan dan Ali bin Abi Ṭalib
2. Menjelaskan jasa khalifah Uṣman bin Affan dan Ali bin Abi Ṭalib
3. Membuat paparan tentang jasa khalifah Uṣman bin Affan dan Ali bin Abi Ṭalib
4. Meneladan jasa dan perjuangan khalifah Uṣman bin Affan dan Ali bin Abi Ṭalib dalam kehidupan sehari-hari
5. Menunjukkan sikap teguh pendirian dalam memegang prinsip kebenaran ajaran Islam sebagaimana khalifah Uṣman bin Affan dan Ali bin Abi Ṭalib

Peta Konsep



Kata Kunci

Khalifah

Khulafaurrasyidin

Jasa

Keteladanan

Kisah

Ajaran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ayo Siap-Siap Belajar

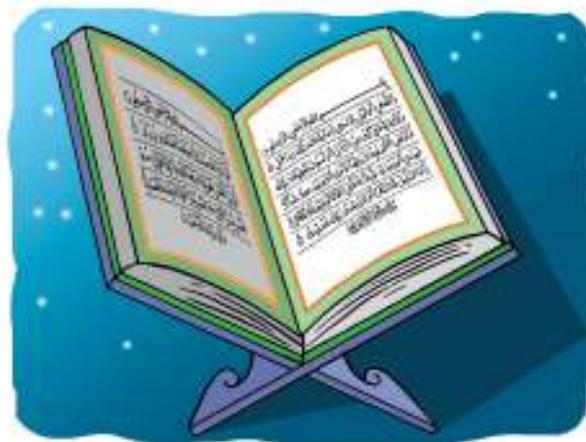
Sebelum mulai belajar, silahkan siapkan alat tulis kalian, kemudian duduklah dengan rapi dan awali dengan berdoa kepada Allah Swt., agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat!

Renungkanlah!

Di kelas 5, kalian telah mempelajari materi tentang Khulafaurrasyidin. Sahabat Nabi yang termasuk Khulafaurrasyidin antara lain; Abu Bakar Ash Shiddiq, Umar bin Khattab, Usmān bin Affan, dan Ali bin Abi Ṭalib. Pada materi pelajaran kali ini kita akan mempelajari tentang jasa-jasa Khulafaurrasyidin terhadap perkembangan agama Islam. Jasa khalifah Abu Bakar *al-Siddiq* dan Umar bin Khattab telah dipelajari pada semester ganjil yang lalu. Kali ini kita akan mempelajari tentang bagaimana jasa-jasa khalifah Usmān bin Affan dan khalifah Ali bin Abi Ṭalib dalam mengembangkan dan menegakkan agama Islam?

A. Jasa-Jasa Khalifah Usmān Bin Affan

Amati gambar berikut!



Gambar 10.1 Kitab Suci Al-Qur'an



Aktivitasku

Ceritakan dengan singkat, bagaimana hubungan antara gambar di atas dengan khalifah Uṣman bin Affan?

Tahukah kalian, siapakah khalifah Uṣman bin Affan itu? Dan bagaimana jasa serta perjuangan beliau terhadap dunia Islam?

Uṣman bin Affan r.a. merupakan sahabat yang sukses dalam berdagang dan dermawan. Kekayaan beliau dibelanjakan guna mendapatkan keridaan Allah Swt. Nama lengkapnya adalah Uṣman bin Affan bin Abi al-Aṣ bin Umayyah bin Abdi Syams bin Abi Manaf r.a. Pada masa jahiliah, ia disebut dengan panggilan Abu Amr, dan ada juga yang memanggil dengan Abu Layla karena kelembutan dan keramahannya pada sesama.

Namun setelah masuk agama Islam, ia lebih sering dipanggil Abu Abdullah yang diambil dari nama putranya dari Ruqayyah binti Rasulullah saw. Julukan Uṣman yang paling terkenal adalah Zunnurain yang artinya pemilik dua cahaya, karena beliau menikah dengan dua orang putri Rasulullah saw. yakni Ruqayyah dan Ummu Kaltsum

Uṣman memegang kekhalifahan sepeninggal khalifah Umar bin Khattab. Banyak sekali jasa khalifah Uṣman bin Affan yang pernah ditorehkannya dalam dunia Islam. Di antara jasa-jasa tersebut yang kita rasakan hingga saat ini, antara lain:

1. Menyempurnakan masjid Nabawi di Madinah yang dibangun oleh khalifah Umar Bin Khattab.



Gambar 10.2 Masjid Nabawi Madinah

Sumber: www.tempo.co

Khalifah Uṣman bin Affan membangun dan memperluas masjid Nabawi pada bagian Selatan, Barat dan Utara hingga sebesar 470 meter persegi dilakukan pada tahun 29 Hijriah (649 M). Masjid Nabawi telah mengalami beberapa kali perubahan dan perbaikan hingga sekarang telah memiliki luas kurang lebih 400.327 meter persegi yang bisa menampung lebih dari satu juta jamaah.

2. Mengumpulkan *mushaf* Al-Qur'an yang standar (kodifikasi *mushaf* Al-Quran)



Gambar 10.3 *Mushaf Uṣmani*
Sumber: chughtaimuseum.com

Amal terbesar yang selalu menjadi saksi bagi Uṣman bin Affan hingga hari kiamat adalah upayanya mengumpulkan dan menyatukan Al-Qur'an dalam satu *mushaf* yang dikenal dengan nama Mushaf Uṣmani.

Orang yang diperintahkan oleh khalifah Uṣman untuk mengumpulkan *mushaf* Al-Qur'an adalah Zaid bin Ṣabit, dan dibantu oleh Abdullah bin Zubair, Said bin Aṣ, Abdur Rahman bin Haris bin Hisyam. Ide pengumpulan *mushaf* ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Banyaknya penghafal Al-Qur'an yang gugur dalam medan perang.
- b. Sulit memantau pembelajaran Al-Qur'an karena luasnya kekuasaan Islam, sementara banyak penghafal Al-Qur'an tersebar di beberapa wilayah yang berjauhan.
- c. Agar ada acuan atau pedoman yang menyatukan qiraat (bacaan) umat Islam yang berbeda-beda dialeknya dalam membaca Al-Qur'an.

3. Membentuk angkatan laut yang kuat.

Khalifah Uṣman bin Affan melatih angkatan laut yang tangguh. Hal ini dilakukan atas usul dari Mu'awiyah bin Abu Sofyan selaku Gubernur Damaskus. Tujuan

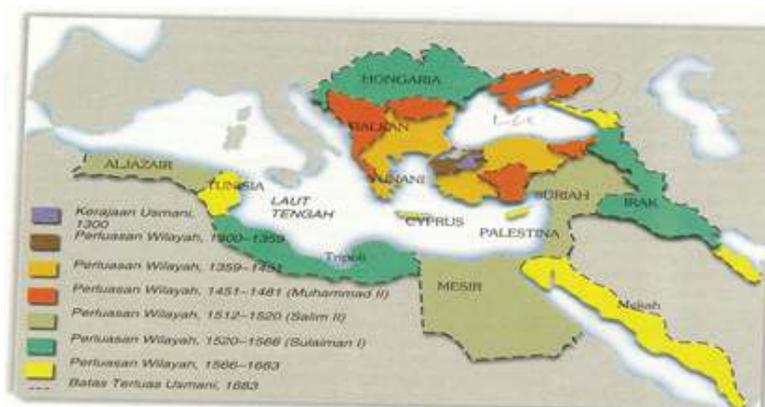
dari angkatan laut ini adalah untuk menjaga keamanan wilayah kekuasaan Islam dari pasukan musuh, terutama pasukan musuh dari Romawi yang ingin menguasai kota Iskandariyah.



Gambar 10.4 Angkatan Laut

4. Memperluas wilayah kekuasaan Islam.

Pada zaman kekhalifahan Usmān bin Affan, luas kekuasaan wilayah Islam semakin bertambah. Di antara wilayah kekuasaan tersebut antara lain Armenia, Afrika, Azerbaijan, dan Kepulauan Cyprus. Kaum Muslimin yang berdakwah di Armenia dipimpin oleh Salman bin Rabi'ah, sedangkan ke Afrika (Tunisia), Tripoli (sekarang Libia) dipimpin oleh Abdullah bin Sa'ad. Walid bin Uqbah memimpin dakwah ke wilayah Azerbaijan. Perluasan wilayah kekuasaan Islam di Kepulauan Cyprus, dipimpin oleh Muawiyah bin Abu Sofyan yang kemudian merambah hingga ke Konstatinopel, Turki, serta negeri Balkan (Yugoslavia dan Polandia).



Gambar 10.5 Peta Perluasan Wilayah Islam

Sumber: www.docplayer.info



Aktivitas Kelompok

Mari berdiskusi tentang beberapa kemajuan dunia Islam hasil dari perjuangan khalifah Uṣman bin Affan.

Ikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi empat kelompok dengan kemampuan yang bervariasi
2. Masing-masing kelompok diberikan satu pembahasan tentang salah satu jasa khalifah Uṣman bin Affan yang telah diuraikan di atas.
3. Setiap kelompok berdiskusi dan membuat sajian materi sesuai dengan pembahasan kelompok masing-masing.
4. Selanjutnya presentasikan hasil diskusi menggunakan model tim ahli (*jigsaw*) atau *Market Pleace Activity (MPA)*.

B. Jasa-Jasa Khalifah Ali Bin Abi Ṭalib

Amati gambar berikut!



Gambar 10.6 Kajian Ilmu Islam



Aktivitasku

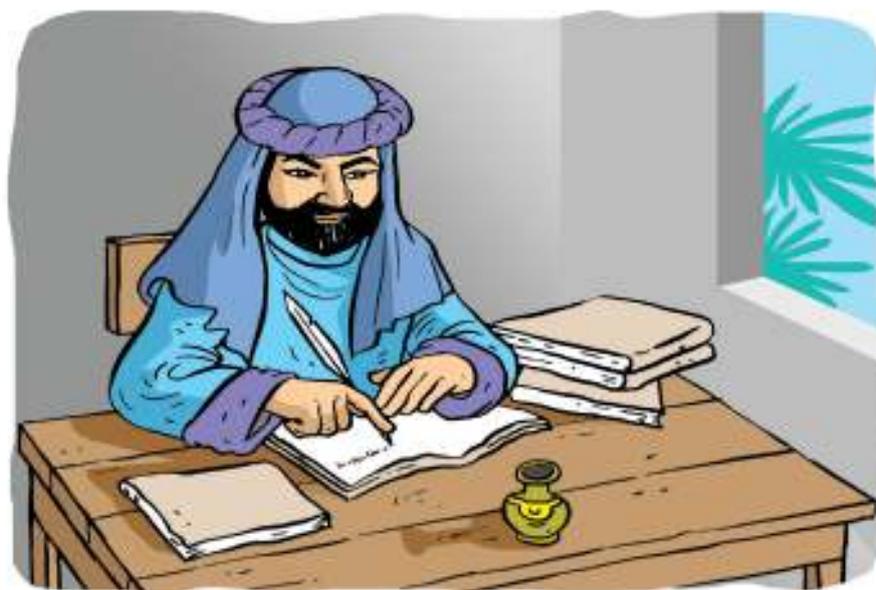
Ceritakan dengan singkat, bagaimana hubungan antara gambar di atas dengan khalifah Ali bin Abi Ṭalib?

Tahukah kalian, bagaimana perjuangan dan jasa-jasa khalifah Ali bin Abi Ṭalib terhadap kemajuan dunia Islam?

Ali bin Abi Ṭalib merupakan seorang khalifah yang memiliki sifat zuhud dan hidup sederhana. Beliau merupakan seorang perwira yang sangat cerdas, cekatan, teguh pendirian dan sangat pemberani. Berkaitan dengan sikap yang dimilikinya, sehingga Ali bin Abi Ṭalib dikenal dengan "*Asadullah*" yang artinya 'Singa Allah. Beliau juga merupakan orang yang sangat cerdas, sehingga dikenal dengan julukan *Babul 'Ilmi*. Khulafaurrasyidin yang terakhir ini terkenal juga dengan ketegasannya. Dia tidak segan-segan mengganti pejabat gubernur yang dinilainya tidak bisa mengurus kepentingan umat Islam.

Banyak sekali jasa yang pernah ditorehkan oleh khalifah Ali bin Abi Ṭalib terhadap kemajuan dan perkembangan dunia Islam, di antaranya:

1. Menata administrasi negara dan mengganti beberapa orang pejabat yang dilantik oleh khalifah sebelumnya yakni Usman bin Affan.



Gambar 10.7 Ali bin Abi Ṭalib menjadi khalifah

Ali bin Abi Ṭalib ketika menjadi khalifah, tidak segan-segan mengganti beberapa orang gubernur yang diangkat oleh khalifah sebelumnya. Hal ini beliau lakukan karena mereka diangkat semata-mata hubungan kekerabatan, bukan atas kemampuan.

2. Menarik kembali tanah milik negara dan harta *baitul māl*

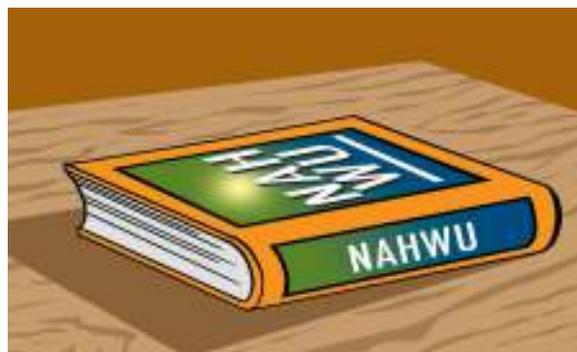
Ali bin Abi Ṭalib juga melakukan pembenahan di bidang ekonomi. Dia menarik kembali tanah dan harta milik negara yang dibagikan kepada pejabat gubernur. Harta tersebut dikembalikan fungsinya untuk kepentingan negara dan kaum lemah;



Gambar 10.8 Baitul Mal

3. Penulisan buku pokok-pokok ilmu *Nahwu*.

Khalifah Ali bin Abi Ṭalib memerintahkan Abul Aswad Ad Duali untuk menulis sebuah buku tentang ilmu *Nahwu* (*Qaidah Nahwiyah*). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam membaca dan memahami sumber ajaran Islam;



Gambar 10.9 Buku *Nahwu*

4. Membangun kota Kuffah.

Kota Kuffah dibangun oleh khalifah Ali bin Abi Ṭalib dan dijadikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, nahwu, tafsir, dan hadis.



Aktivitas Kelompok

Mari berdiskusi tentang beberapa kemajuan dunia Islam hasil dari perjuangan khalifah Ali bin Abi Ṭalib.

Ikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi empat kelompok dengan kemampuan yang bervariasi
2. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang salah satu dari jasa khalifah Ali bin Abi Ṭalib, lalu membuat sajian materi yang berisi tentang:
 - a. Riwayat singkat khalifah Ali bin Abi Ṭalib
 - b. Jasa khalifah Ali bin Abi Ṭalib
 - c. Keteladanan yang bisa dilakukan sebagai bentuk pengamalan jasa yang pernah dilakukan oleh khalifah Ali bin Abi Ṭalib.
3. Selanjutnya presentasikan hasil diskusi dengan menggunakan model tim ahli (*jigaw*) atau *Market Place Activity* (MPA).



Aktivitasku

Ayo mengambil hikmah dari cerita!

Ceritakan hikmah apa yang dapat kamu ambil dari jasa dan perjuangan khalifah Uṣman bin Affan dan Ali bin Abi Ṭalib?



Rangkuman

1. Jasa khalifah Uṣman bin Affan antara lain:
 - a. menyempurnakan masjid Nabawi di Madinah
 - b. Mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu *mushaf*
 - c. Membentuk angkatan laut yang kuat.
 - d. Memperluas wilayah kekuasaan Islam.
2. Jasa khalifah Ali bin Abi Ṭalib antara lain:
 - a. Menata dan memngembangkan administrasi negara dan mengganti beberapa gubernur yang diangkat oleh khalifah Uṣman bin Affan.
 - b. Menarik kembali tanah milik negara dan harta *baitul māl*

- c. Penulisan buku pokok-pokok ilmu Nahwu.
- d. Membangun kota Kuffah sebagai pusat ilmu pengetahuan



Refleksi

1. Mari kita mempelajari dan menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, sebagai bentuk meneladani perjuangan khalifah Uṣman bin Affan dan Ali bin Abi Ṭalib yang sangat berjasa terhadap kemajuan dan perkembangan dunia Islam.
2. Tuliskan jasa-jasa yang pernah kalian lakukan dalam mengembangkan ajaran Islam di sekolah dan di rumah



Karakterku

Ayo mengenal diri sendiri dengan memberikan respon Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP) pada pernyataan berikut!

No	Pernyataan	Respon
1	Saya berusaha untuk melakukan perbuatan yang terpuji di kelas, agar bisa menjadi contoh bagi teman lainnya.	
	Alasan:	
2	Saya tidak segan-segan menegakkan kebenaran, walaupun memerlukan pengorbanan.	
	Alasan:	
3	Saya selalu memberikan nasehat kepada teman yang tidak melaksanakan salat.	
	Alasan:	
4	Saya berupaya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.	
	Alasan:	

5	Saya senang membaca kisah para sahabat Nabi, agar bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.	
Alasan:		



Unjuk Kerja

Ayo berkreasi membuat paparan materi

**JASA-JASA
KHALIFAH UŚMAN BIN AFFAN**

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

.....

.....

Isi paparan minimal memuat :

1. Siapakah Uśman bin Affan
2. Apa saja jasanya
3. Penjelsasan dari masing-masing jasa tersebut
4. Upaya yang bisa dilakukan sebagai bentuk pengamalan dari jasa tersebut
5. Keteladanan dari jasa khalifah Uśman bin Affan

TERIMA KASIH

Mari membuat paparan sederhana tentang jasa-jasa khlaifah Uśman bin Affan dan Ali bin Abi Ṭalib seperti contoh di atas, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Paparan dibuat pada kertas karton atau menggunakan presentasi *power point*.

2. Dikerjakan secara berkelompok yang beranggotakan 4 s.d 6 orang orang.
3. Paparan yang sudah selesai, dipresentasikan dengan kelompok lain menggunakan tim ahli atau pasar ilmu
4. Masing-masing kelompok saling memberikan komentar, saran, dan kritikan atas hasil paparan yang telah dibuat.

Uji Capaian Pembelajaran

A Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D untuk jawaban yang paling benar!

1. Berikut yang tidak termasuk Khulafaurrasyidin adalah
 - A. Abu Bakar
 - B. Abu Sofyan
 - C. Uṣman bin Affan
 - D. Umar bin Khattab
2. *Babul ilmi* artinya
 - A. pecinta ilmu
 - B. pencari ilmu
 - C. penjaga ilmu
 - D. pintu ilmu
3. Khalifah Uṣman bin Affan terkenal dengan kelembutannya, sehingga dia dijuluki dengan
 - A. Abu Layla
 - B. Zunnurain
 - C. Babul Ilmi
 - D. *Al-Ṣiddiq*
4. Khulafaurrasyidin yang paling berjasa dalam menarik kembali tanah dan harta milik negara, kemudian difungsikan kembali untuk kepentingan rakyat adalah
 - A. Abu Bakar *al-Ṣiddiq*
 - B. Umar bin Khattab
 - C. Uṣman bin Affan
 - D. Ali bin Abi Ṭalib

5. Keteladanan Uṣman bin Affan yang membuktikan kecintaannya kepada Islam adalah
 - A. menjadi khalifah setelah Umar bin Khattab wafat
 - B. selalu membenarkan apa yang dikatakan Rasulullah saw.
 - C. berhijrah dengan meninggalkan harta, usaha dan keluarganya
 - D. sebagai pengusaha sukses sekaligus sahabat Nabi Muhammad saw.
6. Salah satu alasan khalifah Uṣman bin Affan mengumpulkan *mushaf* Al-Qur'an ke dalam satu *mushaf* standar adalah
 - A. belum adanya kitab Al-Qur'an
 - B. agar umat muslim bisa membaca Al-Quran
 - C. banyaknya kaum muslimin yang ingin menghafal Al-Quran
 - D. banyaknya penghafal Al-Quran yang gugur di medan perang
7. Wilayah kekuasaan Islam semakin berkembang pada masa khalifah Uṣman bin Affan, hal ini disebabkan oleh
 - A. ajarannya Islam sangat berkembang
 - B. banyaknya tentara Islam yang pemberani
 - C. pemimpin yang sangat bertanggung jawab
 - D. umat Islam sangat disegani oleh negara-negara lainnya
8. Orang yang diperintahkan oleh khalifah Ali bin Abi Ṭalib untuk mengarang buku tentang pokok-pokok ilmu Nahwu adalah
 - A. Abul Aswad Ad Duali
 - B. Zait bin Tsabit
 - C. Walid bin Uqbah.
 - D. Abdullah bin Sa'ad
9. Salah satu jasa khalifah Uṣman bin Affan yang dilakukan atas usulan Mu'awiyah bin Abu Sofyan, adalah
 - A. membangun masjid Nabawi
 - B. membentuk angkatan laut
 - C. memperluas kawasan Islam
 - D. mengganti gubernur
10. Keputusan Ali bin Abi Ṭalib yang paling berani dalam peristiwa menjelang hijrahnya Nabi Muhammad saw. adalah
 - A. pergi berhijrah ke Madinah sendirian
 - B. masuk Islam pada usia anak-anak
 - C. menikahi Fatimah, putri Rasulullah saw.
 - D. tidur menggantikan Rasulullah saw. di tempat tidurnya

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan baik dan benar!

1. Sebutkan nama buku yang dituliskan oleh khalifah Ali bin Abi Ṭalib!
.....
.....
2. Mengapa khalifah Uṣman mengumpulkan Al-Qur'an menjadi satu *mushaf*?
.....
.....
3. Mengapa khalifah Uṣman bin Affan diberikan julukan Abu Layla?
.....
.....
4. Mengapa Ali bin Abi Ṭalib dijuluki dengan *Babul Ilmi*?
.....
.....
5. Mengapa khalifah Ali bin Abi Ṭalib mengganti gubernur yang telah diangkat oleh Khalifah Uṣman bin Affan?
.....
.....



Pengayaan

Bagi siswa yang telah menyelesaikan uji capaian dengan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka diberikan tugas tambahan berupa: membaca sumber bacaan lainnya kemudian menulis jasa lainnya dari khalifah Uṣman bin Affan dan Ali bin Abi Ṭalib berupa perjuangan, pengorbanan, dan kepeduliannya terhadap perkembangan dunia Islam.



Kisah Inspiratif

Bacalah dengan cermat kisah berikut!

Kisah Pencuri Dirham Milik Sahabat Nabi

Suatu hari, seorang sahabat Nabi Muhammad saw. yang bernama Abdullah bin Mas'ud keluar dari rumahnya menuju pasar. Dengan bekal beberapa keping uang dirham, ia bergegas berjalan menuju ke pasar. Namun tanpa ia duga sama sekali, di tengah perjalanan, seorang pencuri yang sangat lihai berhasil mencopet uang-uang dirham miliknya tersebut.

Abdullah bin Mas'ud terkejut dengan kejadian itu. Peristiwa itu segera saja menjadi pusat perhatian orang-orang yang berada di lokasi kejadian. Banyak orang yang mengenal Abdullah bin Mas'ud ikut prihatin dengan musibah yang menimpanya. Tidak hanya itu, salah seorang dari mereka bahkan mendoakan kesialan dan kebinasaan bagi pencuri yang berani-beraninya mengambil uang milik salah seorang sahabat terbaik Rasulullah saw.



Gambar 10.10 Pencuri Dirham

Tetapi mendengar sumpah serapah orang-orang yang simpati padanya itu, ia justru menyabarkan mereka dengan berkata "Kalian jangan mendoakan kesialan dan kebinasaan untuknya. Akulah pemilik dirham-dirham itu! Aku akan mendoakan si pencuri itu, dan aku harap, kalian mau mengaminkan doaku," ujar Abdullah bin Mas'ud.

"Tentu saja kami akan mengaminkan doa Anda, Tuan..." jawab orang-orang itu.

Abdullah bin Mas'ud lalu berdoa: "Ya Allah, bila Engkau mengetahui bahwa sang pencuri dirhamku itu adalah orang yang membutuhkannya, maka berkahilah ia dengan dirham-dirham itu. Dan bila Engkau mengetahui bahwa ia sebenarnya tidak membutuhkannya, maka jadikanlah ini sebagai kemaksiatan terakhir yang ia lakukan dalam hidupnya, ya Allah..."

Subhanallah, bukankah ini sebuah doa yang sangat luar biasa?

*Sumber: 55 kisah hebat
Pengasah kecerdasan dan penajam nurani anak muslim*

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*. Jakarta: Kencana.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2009. *Asmaul Husna*. Jakarta : Tazkia Publishing
- Al-Quraibi, Ibrahim. 2009. *Tarikh Khulafa (Asy-Syifa Fi-Tarikh al-Khulafa)*. Jakarta: Qisti Press
- al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. 2011. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Asyqar, Sulaiman, Umar. 2010. *Al Asma al Husna*. Jakarta: Qisthi Press
- Ath-Thahir, Syeikh Hamid Ahmad. 2016. *Kisah Sahabat Nabi For Kids*. Bekasi: Sukses Publishing.
- Ath Thahthawi. Abdul, Ahmad. 2009. *'Aal, the great leaders: kisah khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Gema Insani
- Bahamman, Abdullah Salim. 2015. *Panduan Fiqih Ibadah Bergambar*. Solo: Zam-zam
- El-hamdy, Ubaidurrahim. 2010. *Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis*. Jakarta: Wahyu Media.
- Faridl, Mifta. 2007. *Puasa Ibadah Kaya Makna*. Jakarta: Gema Insani.
- Fikri, M.Ali. 2019. *Pergolakan politik umat Islam pada masa Khalifah Ali bin Abi Talib*. Surabaya : Skripsi UIN Sunan Ampel.
- Hamidi, Zainudin. 1969. *Shahih Bukhari*. Jakarta: Widjaya.
- Handayani, A. 2013. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan melalui Implementasi Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPA. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Yogyakarta.
- Husen, A. Rofik. 2010. *Buku Materi Fiqih*. Bandung : Media Pustaka
- Ibrahim, Ibnu. 2010. *Terapi Maaf*. Jakarta : PT Ufuk Publishing House
- Kementerian Agama RI. *Aplikasi Mushaf Al-Qur'an Digital, Versi 2.0.1*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin.

- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. LPQ. Bogor.
- Kementerian Agama RI. 2009. *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Bandung : Toha Karya Putra
- Khan, M. Ebrahim. 2006. *Kisah-Kisah Teladan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Murad, Mushthafa. 2013. *Kisah hidup Utsman Ibn Affan*. Jakarta: Zaman
- Muslim Bin Al-Hujaj. 261H. *Shahih Muslim Jilid II*. Beirut: Baitul Afkar Ad-Dauliah
- Qaradhawi, Yusuf. 2017. *Halal dan Haram*. Jakarta: Qalam
- Raghib, As-Sirjani. 2011. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta: Pustaka Alkautsar
- Riswanto, Arif Munandar. 2010. *Buku Pintar Islam*. Bandung: Mizan Pustaka
- Saleh, hassan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sihab, M. Quraish. 2008. *Asma' al Husna: dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta; Lentera hati.
- Suwaid, Muhammad. 2009. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah
- Uşmani, Ahmad Rofi'. 2016. *Jejak-Jejak Islam*. Jakarta : Bentang Pustaka
- Yakub, Ismail. 1992 . *Terjemah Ihya Ulumudin Jilid 2*. Singapura: Pustaka Nasional LTD.
- Yasin, Ahmad Hadi. 2012. *Buku Panduan Zakat*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika
- Yulianty, Rany. 2008. *The Best Kisah 25 Nabi dan Rasul*. Bandung: Leema Kidz
- Zainuddin, Muhammad Ihsan. 2016. *Teladan untuk ananda, 55 kisah hebat pengasah kecerdasan dan penajam nurani anak muslim*. Bekasi: Sukses Publishing.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Nazirwan, M.Pd.I
Email : *nazirwans@yahoo.co.id*
Instansi : Sekolah Dasar Negeri 131/IV Jambi
Alamat Instansi : Jl. Kapt. A. Khatib No.14, Pematang
Sulur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi,
Jambi
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

No	Jabatan	Tahun	Tempat	Keterangan
1	2	3	4	5
1	GURU PAI SDN 44/IV	2004-2008	JAMBI	PNS
2	GURU PAI SDN 131/IV	2009-Sekarang	JAMBI	PNS
3	DOSEN STAI MAARIF	2014-Sekarang	JAMBI	DLB
4	DOSEN UIN STS JAMBI	2018-Sekarang	JAMBI	DLB

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Formal

No.	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Institusi Pendidikan
1	2	3	4	5	6
1	SD	SD		1995	SDN 309/VI
2	SMP	SMP		1998	SMPN 1 BATANG ASAI
3	SLTA	MA	IPS	2001	MAS AL-HIDAYAH
4	D2/ SPGLB	D2	GA	2003	IAIN STS JAMBI
5	S1	SARJANA	PAI	2010	STAI MAARIF JAMBI
6	S2	PASCASARJANA	MPI	2013	IAIN STS JAMBI

2. Pendidikan Tambahan

Short Course On Character Education di Shoul National University OF Education (SNUE) Korea Selatan, Desember 2018

Profil Penulis

Nama Lengkap : Kholili Abdullah, S.Ag.
Email : *kholy.ar@gmail.com*
Instansi : SD Negeri (IPPOR) Ciawi 02
Alamat Instansi : Jl. Raya KHR Moh. Toha No. 4
Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

No	Jabatan	Tahun	Tempat	Ket.
1	2	3	4	5
1	Guru PAI SDN Selawangi IV Cariu	1984	Cariu Kab. Bogor	PNS
2	Guru PAI SDN Bendungan Ciawi	1987	Ciawi Kab. Bogor	PNS
3	Guru PAI SDN Pajajaran 02 Ciawi	1990	Ciawi Kab. Bogor	PNS
4	Guru PAI SDN Bendungan 02 Ciawi	2000	Ciawi Kab. Bogor	PNS
5	Kepala SDN Citapen 02 Ciawi	2013	Ciawi Kab. Bogor	PNS
6	Kepala SDN (IPPOR) Ciawi 02	2019	Ciawi Kab. Bogor	PNS

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

No.	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Institusi Pendidikan
1	2	3	4	5	6
1	SD	SD	-	1977	SDN Gadog (IPPOR) Cisarua Bogor
2	SMP	SMP	-	1981	SMP PGRI Gadog Cisarua Bogor
3	SLTA	PGAN	PAI	1984	PGAN Bogor
4	Diploma	D2	PAI	1998	IAIN Sunan Gunung Djati Bandung
5	Sarjana	S1	PAI	2000	STAI Laa Roiba Bogor

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Pedoman Teknis Penyelenggaraan KKG PAI Tahun 2014
2. Petunjuk Penilaian PAI K-13 Tahun 2014
3. Buku Pendidikan Agama Islam Tahun 2019

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd
Email : *arifuddinsiraj@gmail.com*
Instansi : UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Alamat Instansi : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata -
Gowa
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Dosen Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
2. Dosen Manajemen Pendidikan Islam S1 dan S2 UIN Alauddin Makassar
3. Dosen Teori Belajar dan Pembelajaran S3 Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujung Pandang Tahun 1981
2. S2 (Magister Pendidikan) Universitas Negeri Malang Tahun 2000
3. S3 (Doktor Administrasi Publik Konsentrasi Manajemen Pendidikan) Universitas Negeri Makassar Tahun 2010

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Cara Praktis Mempelajari Manajemen, Tahun 2012
2. Efektivitas Organisasi Perguruan Tinggi, Tahun 2013
3. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Tahun 2013
4. Supervisi Akademik, Tahun 1014
5. Ilmu Pendidikan Islam (Editor), Tahun 2011
6. Dinamika Birokrasi Pada Era Reformasi (Editor), Tahun 2012

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Pendidikan Islam dan Sikap Keberagamaan Masyarakat Nelayan Kelurahan Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone (Upaya Meningkatkan Pemahaman Agama Melalui **Service Learning**)," Tahun 2014
2. "Peran Kopertais Wilayah VIII dalam Pengembangan Perguruan Tinggi Agama Islam "Swasta (PTAIS) di Kota Makassar." Tahun 2015
3. Sistem Pengadaan Pegawai di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar." Tahun 2016
4. "Tingkat Kepuasan Mahasiswa dalam Menerima Pelayanan Administrasi Akademik dari Pegawai Administrasi di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar." Tahun 2017
5. "**Gender Segregation in University Management: A Descriptive Analitic Study at the State Islamic Universities and Helsingki of Finland.**" Tahun 2018
6. "Manifestasi Ruang Ketiga: Fenomena Spasial pada Kawasan Pemukiman Kumuh Kampung Karabba, Kecamatan Tallo, Makassar." Tahun 2019

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Ahmad Zaenuri, M.Sos.
Email : ahmad.zaencepu@gmail.com
zaencepu@gmail.com
Instansi : Sekolah Cikal Surabaya
Alamat Instansi : Jl. Raya Lontar No. 103 Surabaya Jatim
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

No	Jabatan	Tahun	Tempat	Keterangan
1	2	3	4	5
1	GURU PAI SD Cikal	2013-2020	Surabaya	Non PNS
2	GURU PAI SMP Cikal	2014-Sekarang	Surabaya	Non PNS
3	DOSEN INKAFA	2015-Sekarang	Gresik	Non PNS

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

No.	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Institusi Pendidikan
1	2	3	4	5	6
1	SD	MI		1998	MI Muhammadiyah
2	SMP	SMP		2001	SMP Kartayuda
3	SLTA	MA	BAHASA	2004	MA Mamba'us Sholihin
4	S1	SARJANA	KPI	2008	INKAFA Gresik
5	S2	PASCASARJANA	KPI	2016	UIN Sunan Ampel

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran". Terbit di Jurnal JALIE (Journal Of Applied Linguistics and Islamic Education) tahun 2017.
2. "Khazanah Islam Nusantara Sebagai Media Dakwah Bagi Masyarakat Marjinal". Terbit di Jurnal Studi Islam MIYAH tahun 2019.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Djoko Susilo
Email : djokokartun@gmail.com
Instansi : Harian SUARA MERDEKA
Alamat Instansi : Jl. Kawi No.20 Semarang
Bidang Keahlian : Karikaturis / Ilustrator



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

No	Jabatan	Tahun	Tempat	Keterangan
1	2	3	4	5
1	DESAINER	1993	SEMARANG	-
2	ILUSTRATOR MAJALAH KRIDA	1993-1997	SEMARANG	-
3	KARTUNIS SUARA MERDEKA	1997-Sekarang	SEMARANG	-
4	PENGAJAR DESAIN LPTB-SUSAN BUDI HARDJO	2018-Sekarang	SEMARANG	-

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

No.	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Institusi Pendidikan
1	2	3	4	5	6
1	SD	SD		1983	MI KUTAHARJO 1
2	SMP	SMP		1986	SMPN 1 KALIWUNGU
3	SLTA	SMA	IPS	1990	SMAN 1 KALIWUNGU
4	PT	D3	DESAIN	2007	UNNES SEMARANG

Profil Editor

Nama Lengkap : Dr. Adimin Diens, S.Ag.,M.Pd
Email : *adimindiens@gmail.com*
Instansi : Kementerian Agama RI
Alamat Instansi : Jl. Lapangan Banteng Barat Nomor 3-4
Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam, Pengembangan
Kurikulum, Manajemen Pendidikan



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

No	Jabatan	Tahun	Tempat	Ket.
1	2	3	4	5
1	Guru PAI MI, SMP, MA, SMA	1996 - 1999	Kab. Sangihe Sulawesi Utara	
2	Kepala MTs	1999 - 2000	Kab. Sangihe Sulawesi Utara	
3	Kasi Pergurais Kankemenag Kab. Sangihe	2000 - 2001	Kab. Sangihe Sulawesi Utara	
4	Kasi Pekapontren dan Penamas Kankemenag Kab.Sangihe	2009	Kab. Sangihe Sulawesi Utara	
5	Kasi Kurikulum Subdit Pendidikan Kesetaraan Dit PDPontren Ditjen Pendis Kemenag RI	2014-2016	Jakarta Pusat	
6.	Kasi Sarpras dan Kelembagaan Subdit Pendidikan Kesetaraan Dit. Pdpontren Ditjen Pendis Kemenag RI	2016-2018	Jakarta Pusat	
7.	Kasi Sarpras MA/MAK Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis Kemenag RI	2018-2019	Jakarta Pusat	
8.	Kasi Bina Keagamaan Mahasiswa Pada PTU Direktorat PAI	2019 s.d. sekarang	Jakarta Pusat	

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

No.	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Institusi Pendidikan
1	2	3	4	5	6
1	SD	MI		1984	MI Mala
2	SMP	MTS		1987	MTsN Manado
3	SLTA	PGA	A	1990	PGAN Manado
4	S1	SARJANA	PAI	1995	IAIN Gorontalo
5	S2	PASCASARJANA	PENGEMBANGAN KURIKULUN	2008	UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)
6	S3	PASCASARJANA	MANAJEMEN PENDIDIKAN	2013	UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA (UNJ)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Dzikrullah Zulkarnain, M.S.I.
Email : *digital4rmy@gmail.com*
Instansi : SMK Umar Fatah Rembang
Alamat Instansi : Jl. Rembang-Lasem KM. 7,5 Punjulharjo
Kab. Rembang
Bidang Keahlian : Desainer Grafis



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

No	Jabatan	Tahun	Tempat	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Guru SKI MTs Maslakul Huda	2014-2015	REMBANG	GTT
2	Guru SMK Umar Fatah	2016-Sekarang	REMBANG	GTT
3	Penyuluh Agama Islam	2019-Sekarang	REMBANG	Non-PNS

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

No.	Tingkat	Pendidikan	Jurusan	Tahun	Institusi Pendidikan
1	2	3	4	5	6
1	SD	SD		1999	SDN PAMOTAN VII
2	SMP	SMP		2002	SMP N 1 PAMOTAN
3	SLTA	MA	IPA	2005	MAN LASEM
4	S1	SARJANA	TH	2010	IAIN WALISONGO SEMARANG
5	S2	PASCA SARJANA	MSI	2012	IAIN WALISONGO SEMARANG

